

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V  
DI MIN YOGYAKARTA I**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**ROSWARI SETIAWATI**

**NIM: 10481011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roswari Setiawati  
NIM : 10481011  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan anggota penguji.

Yogyakarta, 3 Juni 2014  
Yang Menyatakan



Roswari Setiawati  
NIM. 10481011

---

## SURAT PENYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roswari Setiawati  
NIM : 10481011  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa, saya menggunakan foto berjilbab dalam pembuatan ijazah dan akta. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juni 2014  
Yang Menyatakan



Roswari Setiawati  
NIM. 10481011



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Roswari Setiawati  
NIM : 10481011  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Juni 2014  
Pembimbing

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd.  
NIP. 19630728 199103 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0294/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V  
DI MIN YOGYAKARTA 1**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Roswari Setiawati  
NIM : 10481011  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, 16 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A

dan menyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd.  
NIP.19630728 199103 1 002

Penguji I

Dr. Macmonah, M.Pd.  
NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji II

Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.  
NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, 27 JUN 2014.....

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ □ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا □ ٢١١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>

(QS. Al-Ahzab: 21)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 420.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:**

*Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

Roswari Setiawati, Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kemerosotan moral dan karakter siswa dalam dunia pendidikan akibat lingkungan serta media masa yang menyangkan hal negatif. Upaya yang bisa dilakukan adalah perbaikan kualitas siswa melalui pendidikan karakter. Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan tempat yang sesuai bagi pertumbuhan karakter siswa. Bahasa Jawa di MIN Yogyakarta I merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter di dalamnya. Mata pelajaran bahasa Jawa ini adalah muatan kearifan lokal daerah Provinsi D.I. Yogyakarta yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa, serta faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan deskriptif kualitatif yang berlokasi di MIN Yogyakarta I. Subyek penelitiannya guru, siswa, dan kepala madrasah. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan telaah seluruh data, reduksi data, menyusun data ke dalam suatu kesatuan, kategorisasi, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan melalui pola berpikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi melalui tiga modus yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan keadaan persepektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I yaitu, guru sudah melaksanakan pendidikan karakter tersebut melalui tahap perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran. Namun setiap guru bahasa Jawa kelas VA dan VB memiliki cara masing-masing untuk menerapkan pendidikan karakter pembelajaran bahasa Jawa. Meskipun demikian, hasil penerapannya tidak jauh berbeda, karena nilai-nilai karakter yang ditanamkan sama. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa tersebut antara lain: religius, jujurtoleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, berani, percaya diri, dan berbahasa Jawa *krama*, sopan santun atau *unggah-ungguh*. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya antara lain faktor guru, sarana dan prasarana madrasah, siswa, dan keluarga. Faktor penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter antara lain faktor guru, siswa, dan keluarga.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Bahasa Jawa, Pendidikan Karakter

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, serta shabat-sahabatnya yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman kejayaan Islam.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan serta dukungan orang lain. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi ini untuk diterima di fakultas.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd. Si. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak Drs. H. Sedyanta Santosa, S.S., M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk, memberikan semangat dan motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dr. Istiningih, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan pengarahan, masukan, nasehat, motivasi dan semangatnya yang sangat berarti bagi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas pendidikan, perhatian, nasehat, masukan, sikap ramah bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Sakinah, S.Ag. selaku Kepala MIN Yogyakarta I yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN Yogyakarta I serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Umi Sri Lestari, S.Pd. dan Ibu Sri Wigati Pamilih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VA dan VB MIN Yogyakarta I yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa siswi kelas VA dan VB MIN Yogyakarta I atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta bapak dan ibu guru MIN Yogyakarta I atas bantuan dan dukungannya.
9. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Ibuku (Ibu Darini) dan bapakku (Bapak Sahid) yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan semangatnya sangat berarti sekali bagi penulis demi terwujudnya skripsi ini.
10. Untuk kakak-kakakku tersayang, mas Hermin Endratno, mbak Natalia Lestari Ningtyas, mbak Reni Isuntari dan mas Safitri Widodo yang telah memberikan support serta dukungannya secara moral maupun materi. Dan juga keponakan tercinta, Dhiya 'Ulhaq, Khansa Khorunisa, Tamamul Qamar Khairullah, dan Hasna Nuha Hanifah yang sangat aku sayangi.
11. Teman-temanku PGMI angkatan 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Asni, Sholehah, Isnaini, RR Ayu, Dwi Ayu, Serly, dan semua teman-teman PGMI

- yang tidak bisa disebutkan satu per satu), terima kasih banyak telah memberikan banyak ilmu tentang persahabatan, kebersamaan, perjuangan, kesetiaan, motivasinya, semangat serta doa yang penuh harapan dan telah diberikan. Kenangan indah bersama teman-teman PGMI 2010 yang tak akan pernah terlupa.
12. Teman-teman kos “HIKARU 17” (Rina, Hani, Ismi, Ari, Isti, Irma, Sari, Mbak Lasmi, Mbak Faiz, Anggi, Yuliana, Aris, dan semua teman-teman kos yang tidak bisa disebutkan satu per satu), terima kasih banyak atas dukungan, semangatnya, yang telah mengajarkan banyak tentang arti keluarga, kerjasama, menghargai, ketulusan, keikhlasan, kasih sayang, dan semua ilmu yang telah disampaikan dan dibina dalam balutan ukhuwah islamiyah yang indah dan tak akan terlupakan menjadikan kenangan serta doa yang tak pernah berhenti.
  13. Kepada ibu kos (Ibu Dyah Akhsanuriayah) beserta keluarga yang telah memberikan penghidupan dan tempat yang nyaman serta fasilitas yang baik sehingga memudahkan dalam mengerjakan skripsi serta dengan doanya.

Penulis sangat berharap dari setiap kata kata yang tertuang dalam skripsi ini dapat menjadi makna yang berarti. Tidak lupa penulis juga mengharap tegur sapa dari pembaca, nasehat maupun masukannya apabila menemukan yang salah dalam penulisan skripsi ini. Sebagai seorang manusia biasa, penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki serta kekhilafan yang tidak disengaja. Semoga apa yang telah diberikan semuanya dari bimbingan, bantuan, dukungan, motivasi, semangat serta doanya menjadi amal kebaikan serta dengan ketulusan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata hanya kepada Allah SWT lah penulis berserah diri dengan bertawakal. *Jazakumullah khairan katsiron.*

Yogyakarta, 28 Mei 2014  
Penulis

Roswari Setiawati  
NIM. 10481011

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	58
C. Kerangka Pikir.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Subjek Penelitian.....	64

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	64
E. Keabasahan Data .....	69
F. Teknik Analisa Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I .....	75
1. Perencanaan Pembelajaran .....	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.....	149
4. Tindak Lanjut Pembelajaran.....	157
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I .....	158
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MIN Yogyakarta I.....	158
2. Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MIN Yogyakarta I .....	170
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I.....	175
1. Faktor PendukungProses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I .....	176
2. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I .....	190

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	214
B. Saran-Saran .....	217
C. Kata Penutup .....	219
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>220</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>225</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran .....	26
Tabel II	Nilai-nilai karakter menurut Indonesia <i>Heritage</i> <i>Foundation</i> (IHF).....	28
Tabel III	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran .....	79
Tabel IV	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kelas V MIN Yogyakarta I.....	80
Tabel V	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Deskripsinya pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MIN Yogyakarta I.....	163
Tabel VI	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MIN Yogyakarta I.....	167
Tabel VII	Nama-Nama Guru MIN Yogyakarta I.....	234
Tabel VIII	Nama Pegawai / Karyawan di MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	235
Tabel IX	Jumlah Siswa MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	235
Tabel X	Kondisi Ruang Kelas MIN Yogyakarta 1 .....	238
Tabel XI	Koleksi Buku MIN Yogyakarta 1 .....	238
Tabel XII	WC dan Kamar Mandi di MIN Yogyakarta 1 .....	239
Tabel XIII	Prasarana di MIN Yogyakarta 1 .....	239

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Keterkaitan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik .....	31
Gambar II	Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Materi “Pandhawa Lima” .....	96
Gambar III	Siswa Saat di Lingkungan MIN Yogyakarta I .....	403
Gambar IV	Contoh Tulisan Berkarakter 7K.....	403
Gambar V	Contoh Tulisan Berkarakter 5S .....	403
Gambar VI	Contoh Tulisan Berkarakter 3M.....	403
Gambar VII	Media Pembelajaran Gambar Wayang.....	403
Gambar VIII	Gambar Wayang pada Tembok Kelas VA .....	403
Gambar IX	Guru dan Siswa saat di Lingkungan Madrasah .....	404
Gambar X	Proses Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VA .....	404
Gambar XI	Proses Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VB .....	404
Gambar XII	Guru Bahasa Jawa dan Siswa Kelas VA yang Diwawancarai .....	404
Gambar XIII	Guru Bahasa Jawa dan Siswa Kelas VB yang Diwawancarai .....	404

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Madrasah.....	226
Lampiran 2	Pedoman Pengumpulan Data.....	240
Lampiran 3	Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MIN di Yogyakarta I .....	250
Lampiran 4	RPP Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MIN di Yogyakarta I .....	260
Lampiran 5	Daftar Informan Wawancara .....	293
Lampiran 6	Catatan Lapangan .....	294
Lampiran 7	Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi .....	386
Lampiran 8	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	387
Lampiran 9	Bukti Seminar Proposal.....	388
Lampiran 10	Kartu Bimbingan Skripsi.....	389
Lampiran 12	Surat Pengajuan Perubahan Judul Skripsi .....	390
Lampiran 13	Pemohonan Izin Penelitian ke Gubernur .....	391
Lampiran 14	Pemohonan Izin Penelitian ke Bupati Sleman.....	392
Lampiran 15	Pemohonan Izin Penelitian ke MIN Yogyakarta I .....	393
Lampiran 16	Pemohonan Izin Riset dari Setda.....	394
Lampiran 17	Pemohonan Izin Riset dari Bappeda.....	395
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian dari MIN Yogyakarta I .....	396
Lampiran 19	Sertifikat PPL I.....	397
Lampiran 20	Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	398
Lampiran 21	Sertifikat TOEIC .....	399
Lampiran 22	Sertifikat IKLA.....	400
Lampiran 23	Sertifikat ICT.....	401
Lampiran 24	Sertifikat SOSPEM.....	402
Lampiran 25	Dokumentasi Pembelajaran .....	403
Lampiran 25	Curriculum Vitae .....	405

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini banyak yang hanya menghasilkan generasi pintar pada level intelektualnya saja. Banyak lulusan sekolah/madrasah yang memiliki nilai kognitif sangat baik (terkadang diperoleh dengan cara yang tidak benar), berotak cerdas, mampu menyelesaikan soal dengan benar, namun sayangnya kecerdasan tersebut tidak disertai cerdas sikap perilaku dan kurang matangnya kepribadian. Permasalahan ini terjadi tidak hanya pada bangku sekolah saja, bahkan sampai perguruan tinggi. Dengan mengandalkan nilai akademik saja tidaklah cukup dan pantas dikatakan sebagai insan cerdas dan tidak bisa menjadi problem solver bagi bangsa.

Akibat dari pelajar cerdas yang tidak disertai kepribadian baik, akan menimbulkan berbagai permasalahan. Seperti yang dilansir media masa cetak maupun elektronik banyak memuat berita kriminalitas antar pelajar seperti pencurian, tawuran, tindak kekerasan, hingga pembunuhan. Berikut adalah berita kriminalitas yang dimuat media masa elektronik internet.

#### **Siswa SD Otaki Pencurian Motor di Gunungkidul**

Minggu, 16 Februari 2014 18:09 wib

Tribunnews.com, Gunungkidul - Seorang siswa SD kelas VI SD di wilayah Semanu, LG (14) dan temannya MS (16) harus meringkuk di balik jeruji besi Mapolsek Wonosari karena tertangkap basah mencuri sepeda motor. Sepeda motor yang dicuri itu sebelumnya diparkirkan di tepi jalan di wilayah Karangasem, Mulo, Wonosari, Sabtu (15/1/2014) siang. Kedua pelaku tertangkap saat hendak membawa kabur sepeda motor yang dicurinya dengan cara mendorongnya. Keduanya kemudian langsung diserahkan ke Polsek Wonosari untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Kapolsek Wonosari, Kopol Kuswanto Minggu (16/2/2014) mengatakan pihaknya tetapi memproses tindak pidana yang dilakukan oleh pelaku meski keduanya masih di

bawah umur. Untuk proses penyidikan, petugas akan meminta bantuan dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak.<sup>2</sup>

Kasus kriminalitas tersebut merupakan dampak dari berbagai pengaruh lingkungan di sekitar anak. Pengaruh dari pergaulan dan media masa yang tidak sehat. Selain itu juga kurang adanya pengawasan dan bimbingan orangtua. Tak luput dari hal itu juga disebabkan karena kurangnya pembinaan karakter pelajar di kalangan pendidikan. Karakter terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan seseorang. Kebiasaan bisa menjadi karakter bermula dari tindakan seseorang serta pola pikir yang mempengaruhi kehidupannya melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari pergaulan di lingkungan sekitar. Sehingga apabila pola pikir dan *mind set* yang terbentuk dari lingkungan yang negatif maka tindakannya pun akan negatif dan sebaliknya. Pada kasus tersebut yang menjadi persoalan adalah terjadinya deremoralisasi pendidikan, yaitu merosotnya moral dan karakter seseorang.

Pendidikan seharusnya dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun lebih dari itu yang mencakup semua aspek kebutuhan manusia yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan akan mengarahkan manusia kepada pembentukan perilaku dan sikap yang benar sesuai dengan kaidah keilmuannya.

Tercapainya prinsip tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap

---

<sup>2</sup><http://www.tribunnews.com/regional/2014/16/siswa-sd-otaki-pencurian-motor-di-gunungkidul>. Diakses pada Jum'at, 30 Mei 2014 pukul 12.06 WIB.

yang semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepadasiswa, membuatnya mampu memahami sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya ia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan sesuatu yang telah dipelajarinya.<sup>3</sup>

Sesungguhnya kita sangat mengharapkan pendidikan ini mampu mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas akalnya serta berakhlak mulia agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Disamping itu juga mampu memunculkan gagasan baru tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi yang berakal cerdas dan bermoral.

Pendidikan karakter sudah lama digadang-gadangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional bagi semua jenjang pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan dengan dasar yang jelas yakni untuk mengantarkan rakyat Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan bermoral.

Pemerintah sudah mengatur tentang pendidikan karakter dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3) yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurul Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 9-11.

<sup>4</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), hlm.4.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sisdiknas tersebut, secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan kita diharapkan memiliki karakter positif yang kuat, praktek pendidikan diharapkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan *welas asih* serta arif bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter kepribadian.<sup>5</sup>

Pendidikan diselenggarakan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan kokoh dalam pengembangan serta pengalaman, pengabdian, pemberdayaan ilmu untuk kemaslahatan. Dalam hal ini, institusi sekolah sangat berperan terhadap proses pendidikan terutama untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja namun juga mampu mensukseskan kehidupan anak bangsa.

Pendidikan seharusnya mampu membentuk karakter manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas akalnya, namun juga cerdas sikap dan hatinya. Realitasnya dalam kehidupan, karakter masih diabaikan dan kurang mendapat perhatian serius. Nilai kognitif dalam pembelajaran masih terlihat dominan dibandingkan dengan nilai afektif maupun psikomotorik. Memang benar setiap

---

<sup>5</sup> Dwi Yanny Lukitaningsih, *Pendidikan Etika Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta, Media Utama, 2011), hlm. 57.

pendidik sudah pada tataran praktik, namun ranah afektif tidak memperoleh tempat yang memadai bahkan tidak disadari hilang dari kisi-kisi penilaian. Pada kenyataannya, siswa baru mampu menghafalkan konsep ketuhanan, kebudayaan, kebangsaan, sains, matematis, serta rumus-rumus yang terbungkus ke dalam pendidikan, seringkali kurang menyerap kemanfaatan. Apalagi sudah berganti semester, beberapa konsep yang dikuasai siswa tersebut sudah lupa karena tidak sampai pada dataran praktisnya dalam keseharian. Belum lagi siswa yang tidak dikenalkan dan diberikan keteladanan tentang hikmah dan nilai-nilai dari mata pelajaran yang menjadai landasan moral pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadi bahan evaluasi berbagai kalangan yang terlibat dalam pendidikan agar pendidikan karakter bisa terintegrasi dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan kepribadian serta pembentukan karakter yang baik. Tidak mungkin dapat terbentuk karakter yang baik apabila proses pembelajaran dilakukan dengan model yang masih tekstual atau klasik biasa. Tidak ada inovasi serta kreatifitas dalam proses pembelajarannya dan hanya menekankan pada kegiatan intelektualnya saja. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan materi pelajaran saja, namun juga ada kegiatan lain yang sifatnya menguji kemampuan, keterampilan serta sikap yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Jadi, banyak yang akan dipelajari siswa, dan pembelajaran akan lebih menyenangkan sekaligus bisa memasukkan nilai karakter ke dalam diri siswa secara tidak langsung.

Untuk itu, pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai mata dan nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Sebab, dominasi ranah kognitif selama ini hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan, dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional telah termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terintegrasikan di berbagai mata pelajaran. Sekolah/madrasah dewasa ini sudah menerapkan pendidikan karakter. Tak luput dari mata pelajaran bahasa Jawa yang merupakan muatan lokal daerah yang wajib dilestarikan dan dikenalkan lebih dekat lagi kepada siswa sebagai wujud penghargaan bangsa serta pendidikan kearifan budaya lokal.

Pendidikan bahasa, sastra daerah serta budaya lokal dalam hal ini bahasa Jawa, sangatlah penting sebagai pendidikan bahasa, budaya serta adat yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, belakangan ini bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan oleh terus menyempitnya pemahaman terhadap jagat kata bahasa Jawa. Selain itu, pengajaran bahasa terancam bubar karena tidak ada petunjuk pelaksanaannya. Adanya kecemburuan dikalangan generasi tua terhadap upaya pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa secara maksimal oleh generasi muda juga menjadi salah satu penyebab kemunduran fungsional bahasa Jawa. Satu

---

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

penyebab lagi yaitu terdesaknya bahasa Jawa oleh rekayasa nasionalisme bahwa kita harus mewadahi dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.<sup>7</sup> Hal tersebut sudah terlihat pada realitas sekarang ini, dimana anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan dapat menjaga kelestarian bahasa Jawa serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, justru mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, namun janganlah melupakan bahasa daerah yang menjadi aset kebudayaan bangsa kita dan wajib dipelihara oleh rakyat serta negara. Seperti yang telah dijelaskan pada Pasal 36 UUD 1945 sebelum perubahan yang menyebutkan bahwa bahasa daerah dipelihara dengan baik oleh rakyatnya akan dipelihara juga oleh negara.

Selain itu, ada jaminan penghormatan terhadap keragaman budaya yang diatur dalam Pasal 28 Ayat (3) UUD 1945 setelah perubahan yaitu: “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban”. Bahasa daerah tentu juga merupakan salah satu identitas budaya masyarakat tradisional, dan harus dihormati oleh segenap komponen bangsa.<sup>8</sup>

Ketentuan mengenai bahasa daerah menjadi salah satu ayat dari Pasal 32 UUD 1945. Pasal 32 Ayat (1) menyatakan bahwa negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Mardianto, *Bahasa dan Sastra Jawa, Antara Kenyataan dan Harapan* dalam Adi Triono (eds.), *Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa* (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1993), hlm. 4.

<sup>8</sup> Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 11-12.

budayanya. Ketentuan tersebut menegaskan kembali perlindungan terhadap keragaman budaya dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memelihara, bahkan mengembangkan nilai-nilai budayanya.<sup>9</sup>

Ketentuan tentang bahasa daerah secara khusus dituangkan dalam Pasal 32 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.” Di dalam ketentuan tersebut, terdapat dua substansi; pertama adalah penegasan kembali bahwa bahasa daerah adalah kekayaan dari kebudayaan nasional. Kedua adalah pernyataan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah. Aturan tersebut memberikan kewajiban kepada negara dan segenap komponen bangsa untuk melakukan upaya-upaya penghormatan dan pemeliharaan terhadap bahasa daerah.<sup>10</sup>

Disamping itu, dalam rangka mengimplementasikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan bahwa: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”, maka sebagai upaya pengembangan, pembinaan, pelestarian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian di kalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Jawa.<sup>11</sup> Oleh karena itu, sesuai dengan pasal tersebut maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) wajib memuat muatan lokal.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Mulayana, *Pembelajaran Bahasa dan...*, hlm. 18

MIN Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berlandaskan Islam. Dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) telah menerapkan pendidikan karakter di semua mata pelajaran. Salah satunya yaitu pendidikan muatan lokal, bahasa, sastra, dan budaya Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas V.

Menurut hasil observasi peneliti selama PPL-KKN Integratif di MIN Yogyakarta I pada bulan Juli s.d. September 2013 serta wawancara dengan kepala madrasah Ibu Sakinah, S.Ag., mengungkapkan bahwa di MIN Yogyakarta I ini telah dilakukan upaya pembiasaan bertata krama dan berbahasa Jawa *krama* guna menerapkan pendidikan karakter sebagai implementasi dari visi, misi, dan tujuan madrasah yang tertuang di dalam kurikulum KTSP, kurikulum yang digunakan di MIN Yogyakarta I sekarang ini. Kepala madrasah mengatakan lebih lanjut bahwa, selama dilakukan upaya pembiasaan berbahasa Jawa, sudah terlihat adanya perubahan karakter positif pada siswa dalam berbicara dan bersikap.<sup>12</sup>

Dalam sebuah wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Jawa kelas V MIN Yogyakarta I diperoleh informasi bahwa mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak banyak disukai siswa dan pelajaran yang cukup sulit dikarenakan kosa kata bahasanya yang beraneka ragam sehingga tidak mudah dipelajari.<sup>13</sup> Keanekaragaman istilah dan bahasa dalam mata pelajaran bahasa Jawa ini meliputi tata bahasa, *unggah-ungguh* bahasa Jawa seperti *basa ngoko*, *madya*, dan *krama* serta

---

<sup>12</sup> Data obeservasi dan wawancara saat PPL-KKN pada bulan Juli s.d. Sepetember 2013.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Umi Sri Lestari, S.Pd. pada hari Kamis, 13 Februari 2014 pukul 11.35 WIB.

kesusasteraan Jawa lisan. Penulisan bahasa Jawa yang meliputi penulisan *aksara* Jawa dan kasusteraan Jawa tulis. Namun kesulitan dalam memahami pelajaran ini justru membuat siswa semakin tertarik dan tertantang untuk belajar dan aktif di kelas. Semakin tinggi pula rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari bahasa Jawa. Semakin banyak siswa bersemangat tinggi untuk belajar serta mengetahui arti dari kosa kata dan istilah-istilah bahasa Jawa yang beranekaragam tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran bahasa Jawa di kelas V ini dikarenakan pada kelas V ini merupakan kelas tinggi yang bisa mewakili dari jumlah siswa di madrasah dan bisa dilakukan penelitian. Kondisi kelasnya pun terasa nuansa Jawa dengan desain grafis tembok pada kelas VA yang dicat dengan lukisan tokoh wayang *Pandhawa Lima* sebagai salah satu bahan pembelajaran bahasa Jawa melalui seni. Selain itu, guru bahasa Jawa kelas V ini sudah menjadi pengajar bahasa Jawa cukup lama yaitu kurang lebih delapan tahun lamanya sekaligus menjadi wali kelas V selama tiga tahun. Sehingga sudah cukup mumpuni dalam mengajar bahasa Jawa. Melalui pengamatan peneliti, dapatlah diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Jawa kelas V di MIN Yogyakarta I telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Berangkat dari studi pendahuluan dan observasi pra penelitian tersebut, didapatkan suatu topik yang menarik untuk dibahas peneliti, bahwa pembelajaran bahasa Jawa kelas V di MIN Yogyakarta I menggunakan

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di kelas VA dan wawancara dengan Umi Sri Lestari, S.Pd. pada hari Kamis, 13 Februari 2014 pukul 11.35 WIB.

kurikulum KTSP yang telah menerapkan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I”. Peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Jawa kelas V di MIN Yogyakarta I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembuatan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.

- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.
- c. Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pembuatan penelitian ini adalah untuk:

### a. Secara teoritis keilmuan

#### 1) Bagi Pendidikan

Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori tentang pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Jawa sehingga mampu meningkatkan kualitas madrasah.

#### 2) Bagi Lembaga Penelitian

Memberikan kontribusi konstruktif bidang penelitian sebagai salah satu sumber bahan referensi dalam bidang penelitian yang terkait pelaksanaan pendidikan karakter terutama pada pembelajaran bahasa Jawa di madrasah.

### b. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis:

#### 1) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang banyak dengan melakukan penelitian secara langsung tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V di MIN Yogyakarta I.

2) Bagi Peneliti Lain

Memberikan wawasan dan informasi kepada para pembaca tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V di MIN Yogyakarta I.

3) Bagi Madrasah

Sebagai masukan bagi madrasah dalam membantu terwujudnya visi dan misi madrasah sehingga bisa menjadi model madrasah yang berkarakter.

4) Bagi Guru

Sebagai sumber referensi dan masukan bagi guru bahasa Jawa kelas V khususnya agar proses pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan.

5) Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada pembelajaran bahasa Jawa agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I guru sudah melaksanakan pendidikan karakter tersebut melalui tahap perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Jawa, disesuaikan dengan cara yang dilakukan oleh masing-masing guru bahasa Jawa kelas VA yang diampu oleh Ibu Umi Sri Lestari, S.Pd.. dan kelas VB oleh Ibu Sri Wigati S.Pd. Meskipun demikian, namun hasil penerapan karakternya tidak jauh berbeda antara kelas VA dan VB, karena nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan sama. Siswa sudah bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik di madrasah maupun di rumah seperti yang telah diajarkan guru bahasa Jawa.

##### **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I merupakan nilai pendidikan karakter yang mengacu pada pedoman pelaksanaan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai pendidikan karakter tersebut ada sebanyak delapan belas nilai antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung Jawab. Selain nilai karakter tersebut, terdapat dua nilai karakter lainnya yang diterapkan guru bahasa Jawa yang bersumber dari Indonesia *Heritage Foundation* (IHF) yaitu: percaya diridan bersopan santun atau *berungguh-ungguh*serta nilai berani dari hasil temuan. Guru sudah menerapkan semua nilai tersebut dalam pembelajaran bahasa Jawa, namun belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh siswa karena penanaman nilai pendidikan karakter membutuhkan waktu serta proses yang lama, tidak langsung instan dapat terbentuk karakter.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I

Faktor pendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa antara lain:

- a. Faktor guru antara lain: pelaksanaan pembelajaran guru yang sudah cukup maksimal, metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa

memahami pelajaran, figure guru yang menyenangkan, dan penguasaan kelas serta pemahaman terhadap siswa.

- b. Faktor sarana dan prasarana madrasah yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sehingga dapat memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
- c. Faktor siswa antara lain: motivasi dan semangat siswa yang stabil dan terjaga, teman bermain yang baik, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, dan ketaatan siswa pada perintah guru.
- d. Faktor keluarga antara lain: pengajaran dan pembiasaan orangtua kepada siswa dan pengawasan dan bimbingan orangtua untuk siswa.

Sedangkan faktor penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa antara lain:

- a. Faktor guru antara lain: pengawasan guru belum maksimal, guru tidak fokus di kelas, metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan alokasi waktu pembelajaran yang kurang optimal.
- b. Faktor siswa antara lain: kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dalam belajar, adanya pengaruh pergaulan siswa, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- c. Faktor keluarga antara lain: kurangnya pengawasan dan pengajaran belajar siswa, dan kurangnya aktivitas pembiasaan belajar oleh orangtua.

## B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I peneliti memiliki saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan dalam proses penelitian. Beberapa saran yang ditujukan tersebut antara lain kepada:

1. Bagi madrasah, sebaiknya madrasah bisa menciptakan lingkungan yang lebih islami dalam aktivitas kegiatan madrasah baik saat pembelajaran berlangsung maupun berada di dalam madrasah. Dengan pembiasaan yang baik mulai dari kepala madrasah, guru, siswa, maupun karyawan agar pencapaian nilai religiusnya dapat lebih berhasil. Untuk kegiatan shalat Duha dan shalat Dzuhur lebih baik dipandu agar siswa semakin taat beribadah. Untuk jam masuk kelas dan pergantian jam pelajaran agar bisa dibel tepat waktu supaya siswa ikut berdisiplin waktu. Semua warga madrasah harapannya bisa membiasakan berbahasa *krama* ketika berinteraksi, agar penanaman karakter cinta bahasa dan budaya Jawa bisa tertanam di lingkungan madrasah terutama kepada siswa.
2. Bagi guru, hendaknya dalam mempersiapkan pembelajaran baik silabus maupun RPP dipersiapkan dengan matang, tidak *copy paste* yang ada meskipun nantinya di edit sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Agar ketika nantinya dengan membuat perencanaan pembelajaran sendiri maka bisa dilaksanakan dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, jadi harapannya guru bisa lebih memvariasikan metode pembelajarannya lebih kreatif lagi serta menggunakan media pembelajaran

atau alat peraga yang lengkap. Supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran dan tidak mudah bosan di kelas.

3. Bagi orangtua, sebaiknya orangtua ikut serta membimbing, mendampingi, mengawasi, memperhatikan, serta mengajari siswa dalam belajar di rumah. Orangtua sebagai teladan pertama bagi siswa dan pelaksana terhadap proses pembelajaran di madrasah. Di rumah, baiknya orangtua selalu membiasakan berbahasa *krama* dan mengajari anak dalam bersopan santun atau *berunggah-ungguh* yang baik agar anak bisa terdidik di rumah sambil mempraktekkan ilmu di madrasah. Jadi, kerjasama antara pihak madrasah dan orangtua sangat diperlukan.
4. Bagi masyarakat, peranannya diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekitar lembaga pendidikan yang islami. Masyarakat hendaknya ikut mendidik siswa melalui pengkondisian lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, memberikan contoh yang baik bagi siswa, menjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dan warga masyarakat sekitarnya. Agar bisa membantu mensukseskan program madrasah.
5. Bagi siswa, lebih baiknya jika semua siswa lebih memahami pentingnya nilai pendidikan karakter, sehingga bisa menerapkannya dalam keseharian. Apapun yang telah diajarkan guru mengenai hal-hal yang baik harus didengarkan, diperhatikan, serta dipahami untuk dijalankan baik di madrasah maupun di rumah. Dengan siswa bisa menerapkan ilmu yang telah diajarkan tersebut, maka harapannya siswa bisa menjadi pribadi yang

berakhlaqul karimah, bermanfaat serta dapat meraih cita-cita lebih baik di masa depan.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah rabbil 'alamin wa syukurilah*, segala puji dan doa saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala macam kenikmatan serta karunianya yang tiada terkira, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tiada beban berat serta halangan apapun. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti sangat berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini agar bisa sempurna.

Akhirnya, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mensupport, telah membantu, dan bekerjasama demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca dan penulis skripsi ini khususnya serta dapat menjadi amal sholeh yang mendapat keredhaan dari Allah SWT., aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Diposting pada Minggu, 16 Februari 2014 pukul 18:09 WIB. Diakses pada Jum'at, 30 Mei 2014 pukul 12.06 WIB dari <http://www.tribunnews.com/regional/2014/16/siswa-sd-otaki-pencurian-motor-di-gunungkidul>.
- Arifin,Zainal. 2011.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Atkinson, Rita L., 2005.*Pengantar Psikologi* terj. Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara.
- Aunillah, Nurul Isna.2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006.*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Barnawi dan M. Arifin. 2011.*Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Budimansyah, Dasim. 2010.*Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Agama RI. 2005.*Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitrianingsih,Siti Maspuah. 2012. *Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi*

- Belajar Siswa Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryono. 2010. *Sinau Basa Jawa Gagrag Anyar Kelas V SD/MI*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Jalaludin, Abdullah Idi. 2013. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filasafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintiasan)*.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Prkatik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lickona, Thomas. 2008. *Educating for Character*, terj. Lita S. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lukitaningsih, Dwi Yanny. 2011. *Pendidikan Etika Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta, Media Utama.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 1993. *Bahasa dan Sastra Jawa, Antara Kenyataan dan Harapan dalam Adi Triono (eds.), Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP Migas dan Star Energy.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan di era Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulayana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyasa E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murnika, Rina. 2013. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V MIN Yogyakarta I. Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP Tahun 2007.
- Puskur Kemendikbud. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud.

- Raharjo,Luki. 2013. *Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rodhiyatun,Rahmawati. 2012. *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas 'ud Wates Kulon Progo.Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sadiman, dkk. 1986.*Media Pendidikan.* Jakarta: RaJawali.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. 2012.*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samanhuddin,Mahfud. 1986. *Pengantar Psikologi Umum.* Surabaya: Sinar Wijaya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran.*Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Santosa, Sedyo. 2012.*Penguasaan Bahasa Daerah dan Pembelajarannya untuk PG-SD/PG-MI.* Bantul: Mandiri Grafins Press.
- S. Suria Sumantri, Jujun. 2000. *Filsafat Umum.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D.*. Bandung: Alfabeta.
- Sulityowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Suprihatiningrum,Jamil.2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: ANGKASA.

Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Vitria, Vita. 2011. *Pembentukan Karakter pada Santri Huffazhul Qur'an (Studi Kasus Pondok-Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **GAMBARAN UMUM MADRASAH**

### **A. LETAK GEOGRAFIS**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta 1 terletak di jalan Magelang Km 4 desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis letaknya berada di wilayah Kabupaten Sleman namun karena sejarahnya adalah dari pendiri PGA yang dulu terletak di wilayah Kodya Yogyakarta maka namanya pun adalah MIN Yogyakarta.

MIN Yogyakarta 1 berdiri di batas areal tanah seluas 484 m. Tanah tersebut merupakan hak pakai atas PGAN Yogyakarta (sekarang MAN Yogyakarta). Madrasah ini mempunyai 3 unit bangunan yang terbagi atas 2 lokal besar, 10 lokal kelas, 4 lokal untuk WC, 4 lokal lainnya dan gazebo. Ke dua puluh lokal tersebut digunakan untuk :

1. 10 lokal besar untuk kelas 1 sampai kelas 6.
2. 1 lokal untuk ruang kepala madrasah.
3. 1 lokal besar untuk ruang Guru.
4. 4 lokal kecil selanjutnya untuk perpustakaan, UKS dan ruang BP serta ruang TU.
5. 4 lokal yang tersisa untuk 1 ruang WC guru dan 3 WC untuk siswa.
6. Gazebo sebagai kelas di luar dan ruang tunggu wali murid.

Letak MIN Yogyakarta 1 sangat strategis karena lokasi madrasah mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Lokasi yang biasa dicapai berjalan kaki kurang lebih 160 meter arah timur jalan Magelang Km 4 ini menjadikan suasana kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses

kegiatan belajar mengajar. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas dan lokasi madrasah yang terletak di antara lembaga pendidikan lain ini menjadi suasana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta 1 di batasi dengan :

1. Sebelah barat berbatasan dengan MAN Yogyakarta 1.
2. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Mts N Yogyakarta 1.
3. Sebelah timur berbatasan dengan AMY atau Akademi Maritim Yogyakarta.
4. Sebelah utara / depan berbatasan dengan jalan yang menghubungkan antara Jalan Am. Sangaji dengan Jalan Magelang.

## **B. SEJARAH SINGKAT**

Sejarah historis berdirinya MIN Yogyakarta 1 tidak lepas dari lembaga pendidikan lain yang sangat erat hubungannya di masa lalu, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN Yogyakarta 1 ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah SGAI (Madrasah Guru Agama Islam) putra, lembaga pendidikan yang berada tepat di sebelah kiri MIN Yogyakarta I yang sekarang dikenal dengan MAN Yogyakarta III.

Pada tahun 1950 berdirilah tiga madrasah Departemen Agama di Yogyakarta, yaitu: SGHA (Madrasah Guru Hakim Agama), SGAI (Madrasah Guru Agama Islam) putri, dan SGAI putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA ini kemudian berubah nama menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI putri berubah nama menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) putri dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedangkan SGAI

putra berubah menjadi PGA putra dan akhirnya berubah lagi menjadi MAN Yogyakarta III.

Sebelum PGA putra, yang pada waktu itu masa studi 6 tahun, berubah menjadi PGAN dengan masa studi 3 tahun, MIN Yogyakarta I merupakan SD latihan khusus untuk tempat praktik mengajar bagi siswa PGA putra. SD latihan PGA putra ini didirikan pertama kali pada tahun 1957 menempati gedung SMP Muhammadiyah Wirobrajan III. Sedangkan bagi siswa PGA putri, tempat prakteknya adalah SD latihan putri yang sekarang dikenal dengan MIN II yang berada di Ngabean Yogyakarta. Keadaan ini berlangsung sampai dengan tahun 1979.

Bersama dengan perubahan PGA 6 tahun menjadi dua lembaga, yaitu MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 3 tahun dan PGAN (Pendidikan Agama Agama Negeri), pada tahun 1979 itu SD latihan putra tersebut berubah menjadi MIN Yogyakarta I. madrasah ini sampai tahun 1992 masih juga digunakan untuk praktek bagi siswa PGAN Yogyakarta. Namun setelah PGAN Yogyakarta beralih fungsi menjadi MAN Yogyakarta III, madrasah ini sudah tidak lagi digunakan untuk praktek mengajar, justru seakan-akan tidak ada lagi hubungannya, meskipun secara historis pernah menjadi asuhan PGAN.

Sejak resmi berdirinya MIN Yogyakarta I sampai sekarang kepemimpinan baru ada 7 periode, adapun periode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1979 sampai 1983 dipimpin oleh bapak Suprpto.
2. Tahun 1983 sampai 1989 dipimpin oleh bapak Tukijan Hadi.

3. Tahun 1989 sampai 1997 dipimpin oleh ibu Supadmi.
4. Tahun 1997 sampai 2000 dipimpin oleh ibu Hj. Romlah.
5. Tahun 2000 sampai 2003 dipimpin oleh bapak Wahyudi, S.Pi.
6. Tahun 2003 sampai 2005 dipimpin oleh bapak Tuyahmin, S. Ag.
7. Tahun 2005 sampai 2011 dipimpin oleh bapak Riyanto, M.Pd.I
8. Tahun 2011 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Sakinah, S.Ag.

MIN Yogyakarta I ini didirikan atas dasar Pancasila dan UUD 1945 dan berdasarkan Islam yang bertujuan untuk:

1. Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, bertanggung Jawab, mendirikan serta mendidik anak yang seutuhnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Mewujudkan dan membentuk manusia yang harmonis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani.
3. Member pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menanamkan pada diri anak berkemampuan keras dan berani bertanggung Jawab.

### **C. VISI, MISI, DAN TUJUAN**

**Visi** : (si UPIK BERLIAN)

“Sekolah Islam “Unggul Dalam Prestasi, Islami dalam Kepribadian Berwawasan Lingkungan”.

**Misi** :

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
2. Mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa.

3. Mewujudkan insan yang terampil, cerdas yang berkarakter.
4. Kompetitif masuk sekolah/madrasah lanjutan yang berkualitas.
5. Mengembangkan dan membiasakan nilai-nilai agama, iman, dan taqwa ibadah yaumiyah.
6. Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama, dan akhlak mulia.
7. Bersahabat, menjaga dan melestarikan lingkungan bersih dimadrasah, dan lingkungan.
8. Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
9. Terlindunginya dan terkelolanya lingkungan dan sumber daya alam (konservasi).

Tujuan pendirian MIN Yogyakarta I yang berasas Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan Islam yaitu:

1. Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, bertanggung Jawab, mendirikan serta mendidik anak yang seutuhnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Mewujudkan dan membentuk manusia yang harmonis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani.
3. Memberi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menanamkan pada diri anak berkemampuan keras dan berani bertanggung Jawab.

## **D. STRUKTUR ORGANISASI**

### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dengan adanya struktur organisasi, orang akan dengan mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut, sehingga mudah melaksanakan system. Dengan adanya struktur organisasi tersebut pelaksana program yang telah direncanakan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme kerja pun dapat diketahui dengan mudah.

Adapun struktur organisasi MIN Yogyakarta I terlampir pada laporan ini.

### 2. Tugas dan tanggung Jawab

Tugas dan tanggung Jawab dari masing-masing komponen struktur organisasi itu adalah sebagai berikut:

#### a. Kepala Madrasah mempunyai tugas:

- 1) Memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan di Madrasah, baik administrasi kurikuler maupun administrasi umum.
- 2) Bertanggung Jawab penuh atas terselenggaranya pendidikan dan pengajaran di Madrasah serta bertanggung Jawab penuh baik ke luar maupun ke dalam.
- 3) Membuat rencana atau program Madrasah secara menyeluruh, mendelegasikan tanggung Jawab tertentu pada masing-masing kegiatan.

- 4) Memonitor dan mengkoordinir bagian BP, termasuk di dalamnya terselenggaranya administrasi.
  - 5) Mengkoordinir usaha peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Bagian Tata Usaha / Bendahara
- 1) Menyelenggarakan tata usaha Madrasah.
  - 2) Menyelenggarakan urusan kepegawaian.
  - 3) Menyelenggarakan urusan rumah tangga Madrasah.
  - 4) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala Madrasah.
  - 5) Melaksanakan pelaksanaan tugasnya kepada kepala Madrasah.
- c. Bagian Sarana dan Prasarana
- 1) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.
  - 2) Membuat inventaris barang serta menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- d. Bagian kurikulum
- 1) Membantu megurus kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- Yang termasuk kegiatan intra kurikuler adalah:
- a) Mengadakan pembagian tugas mengajar pada masing-masing guru yang disetujui kepala Madrasah.
  - b) Membuat jadwal pelajaran.
  - c) Mengurus kurikulum.
  - d) Membuat susunan wali kelas.
- Sedangkan yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler adalah:
- a) Kegiatan Pramuka.

- b) Kegiatan Qosidah.
- c) Kegiatan Hadroh.
- d) Membantu kegiatan supervisi guru, training guru dan staf lain.
- e) Membantu dalam pengembangan pengajaran termasuk penilaian kegiatan madrasah.

e. Bagian Sie. Ur.Sosial (Humas)

- 1) Mengatur pelaksanaan kerjasama dengan BP3.
- 2) Mengatur pelaksanaan kerjasama dengan instansi yang terkait dan lembaga-lembaga keagamaan.
- 3) Mengatur pelaksanaan hubungan dengan masyarakat.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Madrasah.
- 5) Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala Madrasah.

## **E. GURU DAN KARYAWAN**

### 1. Guru

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam proses belajar dan mengajar, karena gurulah yang mampu dan bisa dekat dengan peserta didik, gurulah yang mampu mengetahui kondisi peserta didik, sehingga pantas kiranya seorang guru dikatakan sebagai agen pembelajaran, dan gurulah sebagai salah satu faktor penentu akan peningkatan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, sebuah keharusan untuk dilakukan pembagian tugas bagi para guru untuk memudahkan dalam mendidik peserta didik, saat ini jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I memiliki 14 guru, dengan klasifikasi 13 guru tetap dan 1 guru tidak tetap.

Adapun nama-nama guru MIN Yogyakarta I sebagai berikut:

**Tabel 7.** Nama-Nama Guru MIN Yogyakarta I

No	Nama Guru	NUPTK	Status Kepegawaian	NIP	Gol	L/P
1.	SAKINAH, S. Ag	6542 7422 64230 0002	PNS Kemenag	19640210199303 2001	IV / a	P
2.	Dra. SURYATI	1251 7446 4530 0003	PNS Kemenag	19660919166703 2001	IV / a	P
3.	NURHADI, S.Pd	9439 7466 4830 0012	PNS Kemenag	19680107199903 2002	III / a	L
4.	WARTIAH, S.Pd	5552 7536 5530 0013	PNS Kemenag	19751220199903 2002	III / d	P
5.	ETI MAWARWATI, S.Pd.	7137 7496 5230 0013	PNS Kemenag	19710805199903 2002	III / b	P
6.	SULISTYANINGSIH, S.Pd	7436 7436 4430 0013	PNS Kemenag	19651104200501 2001	III / b	P
7.	ERNI RAHAYU, A.Ma	7856 7506 5130 0002	PNS Kemenag	19720524200312 2002	II / d	P
8.	SITI KOMARIYAH, S.Pd.	4456 7506 5230 0023	PNS Kemenag	19721124200312 2002	III / a	P
9.	SUPRIYANTO, S.Ag.	6435 7526 5420 0003	PNS Kemenag	19741103200710 1002	III / b	L
10.	SRI WIGATI P, S.Pd.	7060 7526 5330 0003	PNS Kemenag	19740728200710 2001	III / b	P
11.	UMI SRI LESTARI, S.Ag	7661 7516 5230 0012	PNS Kemenag	19730329200712 021	III / b	P
12.	DRS. CHIBANU ASLAM, M.Si	6053 7386 4020 0003	PNS Kemenag	150387269	III / a	L
13.	IHSAN ROFIQI, S.Pd.I	-	PNS Kemenag	19730329200701 2021	III / a	L
14.	YASHINTA, S.Pd.I	-	GTT	-	GTT	P

#### 1. Karyawan

Karyawan merupakan tenaga non kependidikan yang tidak memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran, akan tetapi tenaga karyawan ini sangat membantu memperlancar kegiatan di madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan, adapun jumlah karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I berjumlah 4 orang terdiri dari 2 orang pegawai tetap dan 2 orang pegawai honorer.

Di bawah ini tabel nama-nama pegawai tetap dan tidak tetap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I tahun 2013/2014.

**Tabel 8.** Nama Pegawai / Karyawan MIN Yogyakarta ITahun Pelajaran 2013/ 2014

No.	Nama	Gol	Tugas
1.	Purwanti	III/b	Bendahara Madrasah
2.	Komaru Zaman	II/b	Tata Usaha
3.	Suratman	-	Penjaga Madrasah
4.	Sudarmanto	-	Kebersihan Madrasah

## F. PESERTA DIDIK

Siswa atau yang saat ini dibahasakan oleh Undang-Undang disebut peserta didik, merupakan subjek sekaligus obyek pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika madrasah, siswa juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di madrasah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di hari depan.

Di bawah ini, merupakan kondisi peserta didik di MIN Negeri Yogyakarta I secara kuantitatif dalam tabel berikut ini:

**Tabel9.** Jumlah Siswa MIN Yogyakarta ITahun pelajaran 2013/2014

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I A	11	15	26
I B	10	17	27
II	15	19	34
III	14	17	31
IV A	17	13	30
IV B	15	15	30
V A	17	15	32
V B	10	11	21
VI A	11	10	21
VI B	10	10	20
JUMLAH	140	143	272

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MIN Yogyakarta I pada Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 272 siswa. Tiap-tiap ruang kelas dihuni antara 20-33 siswa. Jumlah ini sudah lebih dari standar minimal siswa dalam 1 kelas yaitu 10 siswa. Jumlah ini cukup baik bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, sebab siswa tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit, sehingga guru bisa mengontrol siswa dengan baik dan mudah daripada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.

Seluruh siswa tersebut, selain mengikuti kegiatan belajar yang telah terjadwal sebagai pelajaran yang wajib diikuti sebagai siswa MIN Yogyakarta I, mereka juga bisa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Pramuka

Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa-siswi MIN Yogyakarta I mulai dari kelas III sampai kelas V, yang dilaksanakan pada hari Kamis pukul 12.30 WIB. Untuk kelas I dan kelas VI tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ini, dikarenakan kelas satu masih terlalu dini untuk mengikuti kegiatan ini, dan kelas VI sudah difokuskan untuk mengikuti les mata pelajaran.

2. Hadroh

Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran usai, yaitu pada hari Sabtu pukul 12.00 WIB dengan diikuti oleh siswa-siswi MIN Yogyakarta I yang berminat. Siswa yang mengikuti kegiatan ini

diperbolehkan dari kelas I sampai kelas VI, akan tetapi kegiatan ini banyak diikuti siswa kelas IV sampai dengan siswa kelas VI.

### 3. Qosidah

Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pembelajaran usai, yaitu pada hari Selasapukul 12.30 WIB dengan diikuti oleh siswa-siswi MIN Yogyakarta I yang berminat. Kegiatan ini juga tidak dibatasi dari kelas manapun, artinya semua kelas baik kelas I ataupun kelas VI boleh mengikuti kegiatan ini, namun kegiatan ini lebih banyak diikuti oleh siswa kelas IV dan V.

### 4. Qiro'ah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 12.30 WIB yang diikuti oleh siswa kelas III s.d. kelas V, bersamaan dengan kegiatan pramuka. Setelah usai mengikuti Qira'ah, siswa mengikuti kegiatan pramuka.

## **G. SARANA DAN PRASARANA**

Fasilitas merupakan segala macam peralatan yang dapat digunakan sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Fasilitas-fasilitas itu bias berupa perlengkapan gedung, mebel, administrasi maupun fasilitas-fasilitas yang langsung berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu fasilitas merupakan faktor penting di dalam pennyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran.

Dengan dengan demikian fasilitas yang dimiliki suatu madrasah akan sangat membantu dalm penentuan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Namun sebaliknya apabila fasilitas dan sarana dan prasarana pendidikan dan

pengajaran itu kurang, maka hal ini akan dapat menjadi penghambat atau kendala bagi kemajuan dan berkembangnya lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun fasilitas yang dimiliki MIN Yogyakarta 1 meliputi: fasilitas gedung yang berupa ruang kelas untuk proses pembelajaran, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang IT, ruang UKS, ruang TU, masjid dan ruang kamar mandi.

### 1. Ruang Kelas

**Tabel 10.** Kondisi Ruang Kelas MIN Yogyakarta 1

<b>Kondisi Ruang Kelas</b>	<b>Jumlah Ruang Kelas</b>
Baik	10
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
<b><i>TOTAL</i></b>	<b>10</b>

### 2. Perpustakaan

#### a. Koleksi Buku:

**Tabel 11.** Koleksi Buku MIN Yogyakarta 1

<b>Jenis Buku</b>	<b>Jumlah Buku</b>
Buku Pelajaran	2.888
Buku Penunjang	756
Buku Bacaan	681
<b>Jumlah</b>	<b>4.325</b>

- b. Luas Perpustakaan : 24 m<sup>2</sup>
- c. Rata- rata Jumlah Jengunjung Perpustakaan : 360 Siswa/ Bulan
- d. Rata-rata Jumlah Buku yang Dipinjam : 480 Buku/ Bulan

### 3. WC dan Kamar Mandi

**Tabel 12.** WC dan Kamar Mandi di MIN Yogyakarta 1

Peruntukan	Keberadaan		Luas (M <sup>2</sup> )	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak Baik
Kepala Madrasah/ Guru/ Laki-laki Karyawan	√		4	1	√	
Kepala Madrasah / Guru/ Perempuan Karyawan	√		4	1	√	
Siswa Laki-laki	√		4	2	√	
Siswa Perempuan	√		4	2	√	

## 4. Prasarana

**Tabel 13.** Prasarana di MIN Yogyakarta 1

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	√	-	√	-
Jaringan Listrik	√	-	√	-
Jaringan Telepon	√	-	√	-
Internet	√	-	√	-
Akses Jalan	√	-	√	-

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Letak dan keadaan geografis MIN Yogyakarta I
2. Sejarah berdirinya dan berkembangnya
3. Visi, misi, dan tujuan madrasah.
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Sarana dan prasarana
7. Kurikulum, silabus, RPP Mata Pelajaran Bahasa Kelas V MIN Yogyakarta I
8. Foto Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V

### **B. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis MIN Yogyakarta I
2. Sarana dan prasarana madrasah
3. Fasilitas dan media pembelajaran Bahasa Jawa
4. Proses pembelajaran di kelas V MIN Yogyakarta I (Proses pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa), langkah-langkahnya antara lain:
  - a. Mendeskripsikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.
  - b. Mendeskripsikan proses pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

- c. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
- d. Menentukan metode dan strategi pembelajaran
- e. Menentukan evaluasi pembelajaran
- f. Menentukan sumber belajar

### **C. Pedoman Wawancara**

#### **Kepala Madrasah**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Madrasah di MIN Yogyakarta I ini?
2. Bagaimanakah implementasi visi, misi, dan tujuan MIN Yogyakarta I terhadap pendidikan karakter?
3. Kurikulum apa yang digunakan di MIN Yogyakarta I?
4. Apakah di MIN Yogyakarta I sudah menerapkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran?
5. Apa yang melatarbelakangi madrasah perlunya menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran di MIN Yogyakarta I?
7. Siapa saja yang melaksanakan pendidikan karakter dalam mata pelajaran? Bagaimana prosesnya?
8. Apa tujuan MIN Yogyakarta I melaksanakan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran?

9. Apakah Kepala Madrasah ikut berperan terhadap pelaksanaan proses penanaman pendidikan karakter di MIN Yogyakarta I khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V?
10. Bagaimana peran Ibu kepala madrasah dalam melakukan penanaman pendidikan karakter tersebut?berikan contohnya!
11. Apakah pendidikan karakter yang dilakukan sudah mampu membentuk karakter siswa? apa contohnya?
12. Apakah pendidikan karakter diwujudkan pula dengan bentuk suasana lingkungan belajar yang kondusif di MIN Yogyakarta I? Bagaimana usahanya? Dan siapa saja yang terlibat di dalamnya? Kendala-kendala yang dihadapi seperti apa? bagaimana mengatasi kendala tersebut?bagaimana hasilnya?
13. Bagaimana upaya tindak lanjut madrasah agar pendidikan karakter yang diterapkan mampu berjalan dengan baik, di madrasah maupun di luar madrasah?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendidikan karakter pada pembelajaran?
15. Menurut ibu, bagaimana kemampuan mereka dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas V?
16. Menurut ibu, apakah kondisi sarana dan prasarana serta administrasi madrasah telah mendukung proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa tersebut?

17. Apakah mereka sering mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan tentang pembelajaran Bahasa Jawa dan pendidikan karakter?
18. Jika ya, menurut ibu seberapa besar kontribusi seminar, workshop, dan pelatihan yang mereka ikuti terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa dan pendidikan karakter?

### **Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas ini?
2. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa?
3. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas V ini?
4. Ada berapa jumlah siswa kelas V?
5. Apakah ibu merasa senang mengajar di kelas tersebut? Jelaskan alasannya!
6. Lulusan darimanakah ibu? Apakah ibu berasal dari PGSD/PGMI?
7. Sebelum mengajar, apakah ibu membuat perencanaan mengajar selama satu tahun (prota) dan satu semester (promes) serta persiapan mengajar seperti silabus dan RPP?
8. Apakah perencanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang memuat Pendidikan Karakter?
9. Apa latar belakang MIN Yogyakarta I melakukan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Jawa?
10. Apa tujuan melakukan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Jawa?

11. Apa saja tindakan, sikap, serta keteladanan yang dilakukan terkait penerapan pendidikan karakter pada siswa?
12. Apakah ibu dalam mengajar Bahasa Jawa menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar?
13. Apa saja metode dan strategi yang digunakan ibu saat mengajar Bahasa Jawa?
14. Apakah metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa?
15. Pendidikan karakter apa sajakah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V ini?
16. Bagaimana menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam pembelajaran Bahasa Jawa?
17. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa?
18. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut melalui pembelajaran Bahasa Jawa?
19. Bagaimana ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?
20. Apa saja faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Jawa?
21. Bagaimana tanggapan dan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa?
22. Apakah siswa paham terhadap pelajaran Bahasa Jawa di kelas?

23. Apakah siswa senang dan bersemangat belajar serta termotivasi belajar Bahasa Jawa?
24. Bagaimana keterlibatan siswa di kelas saat kegiatan belajar mengajar?  
Apakah siswa aktif di kelas?
25. Apakah ada perubahan karakter pada siswa kelas V setelah belajar Bahasa Jawa?apa saja itu contohnya?
26. Apakah fasilitas serta media pembelajaran Bahasa Jawa telah memadai?
27. Apakah ibu dalam mengajar Bahasa Jawa menggunakan media pembelajaran? Apa saja itu?
28. Apakah fasilitas serta media pembelajaran Bahasa Jawa tersebut mendukung terhadap penanaman pendidikan karakter?
29. Berapa nilai KKM mata pelajaran Bahasa Jawa?
30. Berapa persen harus tercapai dari jumlah siswa satu kelas?
31. Sudah tercapai berapa persen siswa yang sudah memenuhi KKM?
32. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa?
33. Bagaimana hasil dari evaluasi tersebut?
34. Bagaimana remidi terhadap bagi siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ?
35. Bagaimana cara mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang ditanamkan pada pembelajaran Bahasa Jawa?
36. Aktifkah ibu dalam mengikuti kegiatan KKG/MGMP? Jelaskan alasannya!
37. Seberapa besar kontribusi KKG/MGMP terhadap keahlian ibu mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa?

38. Apakah ibu sering mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Jawa?
39. Apakah ada bimbingan dari kepala madrasah terhadap kemampuan ibu dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa? Bagaimana itu?

### **Siswa Kelas V**

1. Ketika kamu mengikuti pelajaran Bahasa Jawa, apa yang kamu pikirkan?
2. Apa yang kamu ketahui selama ini tentang mata pelajaran Bahasa Jawa? Apa yang disukai dan apa yang tidak disukai? Mengapa demikian?
3. Apakah kamu mudah memahami pelajaran Bahasa Jawa? Mengapa?
4. Bagaimana cara kamu belajar Bahasa Jawa saat di madrasah?
5. Kapan saja kamu belajar Bahasa Jawa? (setiap mau ada pelajaran Bahasa Jawa, ada tugas, ada ulangan / ujian, dsb.)
6. Materi apa sajakah yang paling kamu sukai dari pelajaran Bahasa Jawa? Mengapa?
7. Apabila kamu ada yang belum jelas mengenai materi Bahasa Jawa, apa yang kamu lakukan?
8. Menurut kamu, bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jawa, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, serta sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Jawa?
9. Menurut kamu, apakah cara mengajar guru Bahasa Jawa menyenangkan dan membuat kamu memahami pelajaran Bahasa Jawa?
10. Apakah metode dan strategi yang digunakan guru ketika mengajar Bahasa Jawa menyenangkan dan membuat kamu semangat belajar Bahasa Jawa?

11. Bagaimana mempelajari pelajaran Bahasa Jawa saat di rumah?
12. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar Bahasa Jawa? Mengapa?
13. Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?
14. Apakah guru Bahasa Jawa selalu memberikan semangat dan motivasi untuk giat belajar Bahasa Jawa? Bagaimana caranya?
15. Apakah guru Bahasa Jawa selalu memberi nasehat dan peringatan agar selalu bersikap yang baik, bertata krama yang baik dan bersopan santun yang baik? Bagaimana contohnya?
16. Apakah guru Bahasa Jawa selalu memberikan teladan dan sikap yang baik ketika mengajarkan Bahasa Jawa di dalam kelas? Bagaimana caranya itu?
17. Apakah guru Bahasa Jawa selalu memberikan tugas-tugas Bahasa Jawa? Misalnya apa saja itu?
18. Bagaimana nilai hasil belajar kamu? Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mendapatkan nilai yang baik?
19. Apakah guru melakukan remidi bagi siswa nilainya tidak memenuhi KKM?
20. Bagaimana guru Bahasa Jawa melakukan remidi Bahasa Jawa?
21. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?
22. Apakah guru Bahasa Jawa telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa? Contohnya seperti apa?
23. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa?

24. Apa saja nilai karakter yang kamu peroleh dari pembelajaran Bahasa Jawa?

25. Sudahkah kamu menerapkan nilai karakter dari pembelajaran Bahasa Jawa baik madrasah maupun di rumah? contohnya seperti apa?

Misalnya di lingkungan rumah: berbahasa Jawa krama dengan yang lebih tua, jujur dalam berkata, sopan santun dalam berbicara, menghormati orang yang lebih tua. Di lingkungan madrasah misalnya: menghargai orang lain, toleransi, semangat belajar, rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, cinta tanah air (cinta terhadap kebudayaan bangsa, yakni Bahasa Jawa), gemar membaca buku (bermuatan bahasa, budaya bangsa, misalnya Bahasa Jawa), peduli sosial (kepada sesama teman, membantu bila kesusahan, belajar kelompok, dsb.), cinta damai (tidak bermusuhan dengan teman, meleraikan teman yang berkelahi), bersahabat/komunikatif (berbicara dan bergaul dengan bahasa yang sopan, baik, selalu memperbanyak teman, rukun dengan teman, damai), jujur mengatakan apa adanya dengan teman dan guru. Bagaimana kamu menerapkan ilmu tersebut (baik di rumah dan di madrasah)?

26. Apa kendala atau kesulitan yang kamu hadapi dalam menerapkan nilai karakter tersebut? (di madrasah dan di rumah)

27. Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?

28. Apa saja faktor pendukung kamu bisa / mampu menerapkan nilai karakter tersebut? (di madrasah dan di rumah).

29. Apa saja faktor penghambat kamu sulit menerapkan nilai karakter tersebut? (di madrasah dan di rumah).
30. Apa saja manfaat atau kegunaan kamu bisa menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan?

**Adm Guru : 1**



# **SILABUS**

## **TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Nama** : Umi Sri Lestari, S.Ag.  
**NIP** : 197303292007012021  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas/Semester** : V/2

**MIN YOGYAKARTA I Jl. MAGELANG KM 4, ROGOYUDAN, SINDUADI, MLATI SLEMAN, YOGYAKARTA,  
KODE POS 55284 TELP. (0274) 557464, EMAIL: PASW 596912**

### SILABUS

Mata Pelajaran : Basa Jawa  
 Tingkatan Pendidikan : SD  
 Kelas : V/2  
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

#### Standar Kompetensi:

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang Macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
							Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen		
5.1 Mendengarkan cerita rakyat.	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Toleransi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita rakyat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan tokoh utama dan wataknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tokoh utama dan wataknya.</li> </ul>	C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan berdasarkan bacaan</li> </ul>	<i>Sebutna lan jentrehna jinise barang cacah loro sing gunane padha, banjur bandhingna keluwihan lan kekurangan barang iku!</i>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Basa Jawa kelas V</li> <li>• Nara sumber (guru, teman)</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Lingkungan sekolah</li> </ul>
6.1 Mendeskripsikan benda sekitar.	C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi benda sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan ragam bahasa tertentu.</li> </ul>	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda</li> <li>• Isian</li> <li>• Uraian</li> </ul>					
7.1 Membaca cerita anak.	C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita anak</li> <li>• Laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan ragam bahasa tertentu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.</li> </ul>	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Praktik</li> </ul>				
8.1 Menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.	C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ko-munikatif</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Tanggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menggunakan ragam bahasa tertentu.</li> <li>• Siswa meringkas cerita rakyat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan isi cerita.</li> <li>• Memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan</li> </ul>	C2 C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan</li> <li>• Pengayaan</li> </ul>			

		Jawab		<p>dengan bahasa sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan isi cerita.</li> <li>• Siswa memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kata yang tepat.</li> <li>• Siswa membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.</li> <li>• Siswa membaca intensif teks bacaan tentang cerita anak.</li> <li>• Siswa menjawab</li> </ul>	<p>benda atau alat secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kata yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.</li> <li>• Membaca intensif teks bacaan tentang cerita anak.</li> <li>• Menjawab pertanyaan.</li> <li>• Meringkas isi bacaan.</li> <li>• Menulis laporan pengamatan.</li> </ul>	C1					
						C1					
						C1					
						C1					
						C1					

				pertanyaan. • Siswa meringkas isi bacaan. • Siswa menulis laporan pengamatan.							
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

**Standar Kompetensi:**

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang Macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan				
							Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen						
5.2 Mendengarkan tembang mijil.	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tembang mijil</li> <li>• Persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh</li> <li>• Geguritan</li> <li>• Kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyanyikan tembang Mijil.</li> <li>• Siswa menceritakan isi tembang dengan bahasa sehari-hari.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.</li> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan sesuai topik.</li> <li>• Siswa menyampaikan pendapat/saran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan tembang Mijil.</li> <li>• Menceritakan isi tembang dengan bahasa sehari-hari.</li> <li>• Mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan sesuai topik.</li> <li>• Menyampaikan pendapat/saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.</li> <li>• Membaca</li> </ul>	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Tertulis</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan berdasarkan bacaan</li> <li>• Pilihan ganda</li> <li>• Isian</li> <li>• Uraian</li> <li>• Uji Praktik</li> <li>• Perbaikan</li> <li>• Pengayaan</li> </ul>	<i>Sebutna sing kalebu jiise tembung Macapat!</i>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Basa Jawa kelas V</li> <li>• Nara sumber (guru, teman)</li> <li>• Media cetak (koran, majalah, basa Jawa)</li> </ul>				
6.2 Mampu menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.	C3					C3						C1	C1	C2	C1
7.2 Membaca indah (misalnya geguritan).	C1					C1						C1	C2	C1	C1
8.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawamenggu	C1					C1						C1	C1	C1	C1

nakan pasangan.				<p>yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca geguritan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.</li> <li>• Siswa menyimpulkan isi geguritan.</li> <li>• Siswa menggunakan pasangan huruf Jawa dengan tepat.</li> <li>• Siswa menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.</li> </ul>	<p>geguritan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan isi geguritan.</li> <li>• Menggunakan pasangan huruf Jawa dengan tepat.</li> <li>• Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.</li> </ul>	C1					
						C1					
						C1					

**Standar Kompetensi:**

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang Macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
							Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen		
5.1 Mendengarkan cerita rakyat.	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita rakyat</li> <li>• Deskripsi benda sekitar</li> <li>• Kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.</li> <li>• Laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menyebutkan tokoh utama dan wataknya.</li> <li>• Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan ragam bahasa tertentu.</li> <li>• Siswa dapat meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.</li> <li>• Siswa dapat menyimpulkan isi cerita.</li> <li>• Siswa dapat memberi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tokoh utama dan wataknya.</li> <li>• Menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan ragam bahasa tertentu.</li> <li>• Meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.</li> <li>• Menyimpulkan isi cerita.</li> <li>• Memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kata yang tepat.</li> </ul>	C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Tertulis</li> <li>• Uraian</li> <li>• Uji Praktik</li> <li>• Perbaikan</li> <li>• Pengayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan berdasarkan bacaan</li> <li>• Pilihan ganda</li> <li>• Isian</li> <li>• Uraian</li> </ul>	<p><i>Jentrehna sawijine prabotan olah tetanen, banjur jlentrehna keluwihan lan kekurangane barang iku!</i></p>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Basa Jawa kelas V</li> <li>• Buku kamus basa Jawa</li> <li>• Nara sumber (guru, teman)</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Lingkungan sekolah</li> </ul>
6.1 Mendeskripsikan benda sekitar.	C1					C3					
7.1 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.	C1					C3					
8.1 Menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.	C1					C3					

				<p>komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara objektif dengan bahasa yang komunikatif dan kata yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.</li> <li>• Siswa dapat kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.</li> <li>• Siswa dapat menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.</li> <li>• Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan..</li> <li>• Menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.</li> </ul>	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p>					
--	--	--	--	---	--	-------------------------------	--	--	--	--	--

**Standar Kompetensi:**

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang Macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan			
							Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen					
5.2 Mendengarkan tembang mijil.	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tembang mijil</li> <li>• Persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh</li> <li>• Cerita anak</li> <li>• Kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menyanyikan tembang Mijil.</li> <li>• Siswa dapat menceritakan isi tembang dengan bahasa sehari-hari.</li> <li>• Siswa dapat mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.</li> <li>• Siswa dapat mengajukan pertanyaan sesuai topik.</li> <li>• Siswa dapat menyampaikan pendapat/saran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan tembang Mijil.</li> <li>• Menceritakan isi tembang dengan bahasa sehari-hari.</li> <li>• Mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan sesuai topik.</li> <li>• Menyampaikan pendapat/saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.</li> <li>• Membaca</li> </ul>	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Tertulis</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan berdasarkan bacaan</li> <li>• Pilihan ganda</li> <li>• Isian</li> <li>• Uraian</li> <li>• Uji Praktik</li> <li>• Perbaikan</li> <li>• Pengayaan</li> </ul>	<i>Sebutna sing kalebu jiise tembung Macapat!</i>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Basa Jawa kelas V</li> <li>• Nara sumber (guru, teman)</li> <li>• Media cetak (koran, majalah, basa Jawa)</li> </ul>			
6.2 Mampu menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.	C3					C3						C1	C2	C3
7.2 Membaca cerita anak.														
8.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.	C1													
	C1													

				<p>yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat membaca intensif teks bacaan cerita anak.</li> <li>• Siswa dapat menJawab pertanyaan.</li> <li>• Siswa dapat meringkas isi bacaan.</li> <li>• Siswa dapat menulis kalimat sederhana berharuf Jawa menggunakan pasangan.</li> </ul>	<p>intensif teks bacaan cerita anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• MenJawab pertanyaan.</li> <li>• Meringkas isi bacaan.</li> <li>• Menulis kalimat sederhana berharuf Jawa menggunakan pasangan.</li> </ul>	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p>					
--	--	--	--	--	---	-------------------------------	--	--	--	--	--

Sleman, .....2013

Mengetahui  
Kepala MIN Yogyakarta I

Guru Mapel Basa Jawa

Sakinah, S.Ag.  
NIP. 19640210 199303 2 001

Umi Sri Lestari, S.Ag.  
NIP. 19730329 200701 2 021

**Adm Guru : 5**



**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP)  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Nama : Umi Sri Lestari, S.Ag.**  
**NIP : 197303292007012021**  
**Mata Pelajaran : Bahasa Jawa**  
**Kelas/Semester : V/2**

**MIN YOGYAKARTA I JI. MAGELANG KM 4, ROGOYUDAN,  
SINDUADI, MLATI SLEMAN, YOGYAKARTA, KODE POS  
55284 TELP. (0274) 557464, EMAIL: PASW 596912**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Mata Pelajaran : Basa Jawa**

Kelas : V/2  
 Alokasi Waktu : 8x35 menit (4 Pertemuan)

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mampu Mendengarkan Dan Memahami wacana lisan pembacaan teks cerita rakyat dan tambang macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan cerita rakyat.
2. Mendeskripsikan benda sekitar.
3. Membaca cerita anak.
4. Menulis laporan sederhana.

#### III. INDIKATOR

1. Menyebut tokoh utama dan wataknya.
2. Menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan ragam bahasa tertentu.
3. Meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.
4. Menyimpulkan isi cerita.
5. Memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara obyektif dengan bahasa yang kounikaif dan kata yang tepat.
6. Membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.
7. Membaca intensif teks bacaan tentang cerita anak
8. MenJawab pertanyaan
9. Meringkas isi bacaan
10. Menulis laporan pengamatan

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebut tokoh utama dan wataknya.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan ragam bahasa tertentu.
3. Siswa dapat meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.
4. Siswa dapat menyimpulkan isi cerita.
5. Siswa dapat memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara obyektif dengan bahasa yang kounikaif dan kata yang tepat.
6. Siswa dapat membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.
7. Siswa dapat membaca intensif teks bacaan tentang cerita anak.
8. Siswa dapat menJawab pertanyaan.
9. Siswa dapat meringkas isi bacaan.
10. Siswa dapat menulis laporan pengamatan

#### V. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran Basa Jawa pada materi “*cerita rakyat, deskripsi benda sekitar, cerita anak, dan laporan sederhana*”, diharapkan semua siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerita rakyat
- Deskripsi benda sekitar
- Cerita anak
- Laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas

#### VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<b>Kegiatan Awal ( 15 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengajak siswa bertanya Jawab tentang kegiatan selama liburan.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh perbuatan tolong-menolong di sekitar</li> </ul>	K K K K	4 menit 3 menit 4 menit 4 menit	Religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, dan komunikatif.
2.	<b>Kegiatan Inti (45 menit)</b> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan teks cerita “Cindhelaras” dan siswa diminta menyimaknya.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang cerita rakyat</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan tokoh utama dalam cerita dan wataknya.</li> <li>• Siswa secara individu menceritakan kembali cerita yang telah didengar.</li> <li>• Siswa bersama kelompoknya meringkas dan menyimpulkan isi cerita.</li> <li>• Siswa dari tiap kelompok membacakan hasil ringkasan dan kesimpulan.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang</li> </ul>	K K K I I Klp Klp Klp I K	4 menit 3 menit 3 menit 3 menit 4 menit 5 menit 3 menit 5 menit 4 menit 3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, gemat membaca, tanggung Jawab.  Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.  Rasa ingin tahu,

	<p>belum diketahui siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan lembar tugas</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	K K  K	5 menit 2 menit  2 menit	komunikatif, menghargai prestasi.
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K K K	5 menit 3 menit 2 menit	Kreatif dan religious.

• **Pertemuan Kedua**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K K K	4 menit 3 menit 3 menit	Religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, dan komunikatif.
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “Njlentrehke barang”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara individu membaca teks contoh menjelaskan kelebihan dan kelemahan barang.</li> <li>• Siswa menyebutkan beberapa jenis barang.</li> <li>• Siswa lain diminta memberikan komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara objektif.</li> <li>• Siswa membandingkan barang berdasarkan kelebihan dan kelemahan dengan bahasa yang komunikatif dan kata yang tepat.</li> </ul>	K I K  I I K I	3 menit 3 menit 3 menit  3 menit 4 menit 5 menit 4 menit	Disipin, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab  Demokratif, disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>Pembahasan lembar tugas.</li> <li>Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	Klp	8 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		I	5 menit	
		K	3 menit	
		K K	5 menit 2 menit	
		K	2 menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religius.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Ketiga**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi tentang “maca crita bocah”.</li> <li>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca dengan intensif teks bacaan “ Hadiah Ultah kagem Bu Rini”</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang isi bacaan.</li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	4 menit	Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar
		I	3 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencoba meringkas isi bacaan.</li> <li>Siswa membacakan hasil ringkasan isi bacaan di depan kelas.</li> <li>Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!”</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>Pembahasan lembar tugas.</li> <li>Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I I Klp I K K K K	7 menit 5 menit 5 menit 5 menit 3 menit 5 menit 2 menit 2 menit	membaca, tanggung Jawab.  Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K K K	5 menit 3 menit 2 menit	Kreatif dan religius.

• **Pertemuan Keempat**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K K K	4 menit 3 menit 3 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi tentang “nulis laporan prasaja”.</li> <li>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>Bertanya Jawab tentang materi yang</li> </ul>	K I K	3 menit 3 menit 3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.

	<p>dijelaskan guru.</p> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara individu membaca contoh laporan.</li> <li>• Siswa diminta membuat contoh laporan hasil pengamatan.</li> <li>• Siswa membacakan hasil contoh laporannya di depan kelas.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	<p>I</p> <p>I</p> <p>I</p> <p>Klp</p> <p>I</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>3 menit</p> <p>7 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>7 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Disiplin, demokratis, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.</p> <p>Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.</p>
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Kreatif dan religius.</p>

*Ket : K (kelas), Klp (kelompok), I (individu)*

#### VIII. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan information search
- Pendekatan reading guide
- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya Jawab
- Simulasi
- Observasi/pengamatan

#### IX. SUMBER/BAHAN BELAJAR

- Buku Jawa SD kelas 5
- Narasumber (guru, teman)
- Perpustakaan
- Lingkungan sekolah

#### X. PENILAIAN

Table Penilaian Kompetensi Dasar (KD)			Tanda Tangan	
No.	Penguasaan Konsep	Penerapan	Guru	Orang Tua

1.	Rata Skor Ayo Sinau Bareng : ...	Uji Praktik : ...		
2.	Rata Skor Garapen Dhewe : ...			
3.	Total Nilai Uji Tertulis : ...			
Nilai Rata-Rata (A) : ...		Nilai Rata-Rata (B) : ...		
Nilai akhir : $\frac{(A+B)}{2}$ : ...				

Mengetahui  
Kepala MIN Yogyakarta I

Sleman,.....2014

Guru Mapel Basa Jawa

Sakinah, S.Ag.  
NIP. 19640210 199303 2 001

Umi Sri Lestari, S.Ag.  
NIP. 19730329 200701 2 021

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Mata Pelajaran : Basa Jawa  
 Kelas : V/2  
 Alokasi Waktu : 8x35 menit (6 Pertemuan)

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mampu Mendengarkan Dan Memahami wacana lisan pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Mendengarkan tembang mijil
2. Mampu menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Membaca indah (misalnya geguritan).
4. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.

#### III. INDIKATOR

1. Menyanyikan tembang mijil.
2. Menceritakan isi tembang tembang dengan bahasa sehari-hari.
3. Mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.
4. Mengajukan pertanyaan sesuai topik.
5. Menyampaikan pendapat/saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.
6. Membaca geguritan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik.
7. Menyimpulkan isi geguritan.
8. Menggunakan pasangan huruf Jawa dengan tepat.
9. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyanyikan tembang mijil.
2. Siswa dapat menceritakan isi tembang dengan bahasa sehari-hari
3. Siswa dapat mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.
4. Siswa dapat mengajukan pertanyaan sesuai topik.
5. Siswa dapat menyampaikan pendapat/saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.
6. Siswa dapat membaca geguritan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik.
7. Siswa dapat menyimpulkan isi geguritan.
8. Siswa dapat menggunakan pasangan huruf Jawa dengan tepat.
9. Siswa menuliskan kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.

#### V. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran Basa Jawa pada materi tembang Mijil, persoalan faktual, geguritan, dan kalimat berhuruf Jawa, diharapkan semua siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

- Tembang Mijil
- Persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh
- Geguritan
- Kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

#### VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<b>Kegiatan Awal ( 15 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Siswa diajak menyebutkan contoh-contoh alat transportasi.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	4 menit	
		K	4 menit	
2.	<b>Kegiatan Inti (45 menit)</b> ⇒ <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “ngrungokake tembang mijil”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> ⇒ <b>Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memahami guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan tembang macapat.</li> <li>• Semua siswa mendengarkan dan menyimak tembang mijil yang dinyanyikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menyebutkan guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan tembang mijil.</li> <li>• Siswa menyanyikan tembang mijil. secara individu di depan kelas.</li> <li>• Siswa menceritakan isi tembang mijil dengan bahasanya sendiri.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, gemat membaca, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	3 menit	Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		I	3 menit	
		I	4 menit	
		I	4 menit	
		Klp	5 menit	
		I	4 menit	

	<p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	K	3 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		K	3 menit	
		K	2 menit	
		K	2 menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religious.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Kedua**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “menehi tanggapan marang sadhengah prekara”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan sebuah contoh kejadian yang pernah ia alami.</li> <li>• Siswa lain mengidentifikasi pokok persoalan yang dialami teman.</li> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik.</li> <li>• Siswa memberikan tanggapan terhadap persoalan yang dikemukakan teman.</li> <li>• Siswa menyampaikan saran.</li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	3 menit	Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.
		K	4 menit	
		I	3 menit	
		I	4 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>Pembahasan lembar tugas.</li> <li>Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I Klp  I  K  K K  K	4 menit 7 menit  5 menit  3 menit 4 menit 2 menit  2 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K  K  K	5 menit  3 menit  2 menit	Kreatif dan religious.

• **Pertemuan Ketiga**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K  K  K	4 menit 3 menit 3 menit	Religious, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salah satu siswa diminta membacakan geguritan berjudul “Udan” dan siswa lain diminta menyimaknya.</li> <li>Guru menjelaskan materi tentang “maca endah geguritan”.</li> <li>Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyebutkan syarat-syarat membaca geguritan.</li> </ul>	K  I  K  I	3 menit  3 menit 3 menit  3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, gemat membaca, tanggung Jawab.  Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri,

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta membaca geguritan “Udan” dengan menggunakan lafal dan intonasi yang benar di depan kelas.</li> <li>Semua siswa menyimpulkan isi geguritan.</li> <li>Siswa bersama teman sebangkunya membuat sebuah geguritan.</li> <li>Siswa membacakan geguritan yang telah dibuatnya di depan kelas.</li> <li>Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>Pembahasan lembar tugas.</li> <li>Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I K Klp Klp Klp I K K K K	3 menit 4 menit 5 menit 5 menit 5 menit 5 menit 3 menit 5 menit 2 menit 2 menit	kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.  Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K K K	5 menit 3 menit 2 menit	Kreatif dan religious.

• **Pertemuan Keempat**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K K K	4 menit 3 menit 3 menit	Religious, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi tentang “nulis</li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin,

	<p>Aksara Jawa nggunaake pasangan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta menulis kembali tulisan Jawa pada teks.</li> <li>• Siswa menuliskan aksara Jawa pada teks.</li> <li>• Siswa menulis kalimat yang didektekan guru dengan huruf Jawa menggunakan pasangan yang benar.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “ Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “ Garapen Dhewe “.</li> <li>• Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi-materi sebelumnya dan diminta mengerjakan soal-sola latihan pada “Uji Potensi Siswa” untuk menghadapi ulangan harian pada pertemuan berikutnya.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	<p>I 3 menit</p> <p>K 3 menit</p> <p>I 4 menit</p> <p>I 4 menit</p> <p>K 5 menit</p> <p>Klp 7 menit</p> <p>I 7 menit</p> <p>K 2 menit</p> <p>K 3 menit</p> <p>K 5 menit</p> <p>K 2 menit</p> <p>K 2 menit</p>	<p>3 menit</p> <p>3 menit</p> <p>4 menit</p> <p>4 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>7 menit</p> <p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>komunikatif,tanggung Jawab.</p> <p>Disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.</p> <p>Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.</p>
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	<p>K 5 menit</p> <p>K 3 menit</p> <p>K 2 menit</p>	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Kreatif dan religious.</p>

• **Pertemuan Kelima**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p>Kegiatan Awal ( 5 menit )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan</li> </ul>	<p>K</p> <p>K</p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Religious, dan disiplin.</p>

	menjelaskan tujuan pembelajaran.			
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis karena akan diadakan ulangan harian.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberikan lembar ulangan harian.</li> <li>Siswa diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik menyontek.</li> <li>Siswa secara individu mengerjakan ulangan harian.</li> <li>Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</li> <li>Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> <li>Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	<p>I</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>I</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>2 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>50 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p>	<p>Disiplin, mandiri, jujur, tanggung Jawab, kerja keras.</p> <p> menghargai prestasi, tanggung Jawab, disiplin, komunikatif.</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi pada bab 1 dan bab 2 dan diminta mengerjakan soal-soal “ulangan tengah semester” dirumah untuk menghadapi ulangan tengah semester sekolah pada pertemuan berikutnya.</li> <li>Berdoa bersamam sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>2 menit</p> <p>1 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Tanggung Jawab, mandiri, religious.</p>

- Pertemuan Keenam**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	Kegiatan Awal ( 5 menit ) <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	K	3 menit	Religious, dan disiplin.
		K	2 menit	
2.	Kegiatan Inti (60 menit) ⇒ <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta menyiapkan peralatan tulis karena akan diadakan ulangan tengah semester sekolah.</li> </ul> ⇒ <b>Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberikan lembar soal dan lembar Jawaban ulangan tengah semester.</li> <li>Siswa diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan tengah semester, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik menyontek.</li> <li>Siswa secara individu mengerjakan ulangan tengah semester.</li> <li>Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan tengah semester telah selesai.</li> </ul> ⇒ <b>Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</li> <li>Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> <li>Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I	2 menit	Disiplin, mandiri, jujur, tanggung Jawab, kerja keras.  Menghargai prestasi, tanggung Jawab, disiplin, komunikatif.
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		I	50 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
3.	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Siswa diingatkan untuk mempelajari materi pada bab 3.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan</li> </ul>	K	2 menit	Tanggung Jawab, mandiri, religius.
		K	1 menit	
		K	2 menit	

masing-masing.			
----------------	--	--	--

*Ket : K (kelas), Klp (kelompok), I (individu)*

### VIII. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan information search
- Pendekatan reading guide
- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya Jawab
- Simulasi
- Observasi/pengamatan

### IX. SUMBER/BAHAN BELAJAR

- Buku Jawa SD kelas 5
- Buku kamus basa Jawa
- Narasumber (guru, teman)
- Media cetak (Koran, majalah basa Jawa)

### X. PENILAIAN

Table Penilaian Kompetensi Dasar (KD)			Tanda Tangan	
No.	Penguasaan Konsep	Penerapan	Guru	Orang Tua
1.	Rata Skor Ayo Sinau Bareng : ...	Uji Praktik : ...		
2.	Rata Skor Garapen Dhewe : ...			
3.	Total Nilai Uji Tertulis : ...			
Nilai Rata-Rata (A) : ...		Nilai Rata-Rata (B) : ...		
Nilai akhir : $\frac{(A+B)}{2}$ : ...				

Mengetahui  
Kepala MIN Yogyakarta I

Sakinah, S.Ag.  
NIP. 19640210 199303 2 001

Sleman,.....2014

Guru Mapel Basa Jawa

Umi Sri Lestari, S.Ag.  
NIP. 19730329 200701 2 021

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Mata Pelajaran : Basa Jawa  
 Kelas : V/2  
 Alokasi Waktu : 8x35 menit (4 Pertemuan)

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mampu Mendengarkan Dan Memahami wacana lisan pembacaan teks cerita rakyat dan tambang macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan cerita rakyat.
2. Mendeskripsikan benda sekitar.
3. Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.
4. Menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.

#### III. INDIKATOR

1. Menyebut tokoh utama dan wataknya.
2. Menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan bahasa tertentu.
3. Meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.
4. Menyimpulkan isi cerita.
5. Memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara obyektif dengan bahasa yang kounikaif dan kata yang tepat.
6. Membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.
7. Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.
8. Menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebut tokoh utama dan wataknya.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan menggunakan bahasa tertentu.
3. Siswa dapat meringkas cerita rakyat dengan bahasa sendiri.
4. Siswa dapat menyimpulkan isi cerita.
5. Siswa dapat memberi komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara obyektif dengan bahasa yang kounikaif dan kata yang tepat.
6. Siswa dapat membandingkan benda/alat berdasarkan kebaikan dan kelemahan.
7. Siswa dapat membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.
8. Siswa dapat menulis laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas.

#### V. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran Basa Jawa pada materi cerita rakyat, deskripsi benda sekitar, kalimat berhuruf Jawa dengan pasangan, dan laporan sederhana, diharapkan semua siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerita rakyat
- Deskripsi benda sekitar
- Deskripsi sederhana benda sekitar
- Laporan sederhana hasil pelaksanaan tugas

#### VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<b>Kegiatan Awal ( 15 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Siswa diajak menyebutkan hasil-hasil pertanian.</li> </ul>	K K K K	4 menit 3 menit 4 menit 4 menit	Religius, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.
2.	<b>Kegiatan Inti (45 menit)</b> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca cerita rakyat “enthit” secara bergiliran dan siswa lain diminta menyimak.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang isi cerita rakyat yang dibaca siswa.</li> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “ngrungokake cerita rakyat”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan tokoh utama dan wataknya dalam cerita rakyat.</li> <li>• Siswa menceritakan kembali cerita “enthit” dengan bahasanya sendiri didepan kelas.</li> <li>• Siswa lain memberikan tanggapan.</li> <li>• Siswa meringkas dan menyimpulkan isi cerita.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Konfirmasi</b></li> </ul>	K K K I I I I Klp I	4 menit 3 menit 3 menit 3 menit 5 menit 3 menit 4 menit 5 menit 4 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.  Demokratis, disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	K	3 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		K	4 menit	
		K	2 menit	
		K	2 menit	
3.	<b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religious.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Kedua**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
2.	<b>Kegiatan Inti (50 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “Njlentrehke barang”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> </li> <li>• <b>Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara individu membaca teks contoh menjelaskan kelebihan dan kelemahan barang.</li> <li>• Siswa menyebutkan beberapa jenis barang-barang pertanian.</li> <li>• Siswa lain diminta memberikan komentar tentang kebaikan/kelemahan benda atau alat secara objektif.</li> <li>• Siswa membandingkan barang berdasarkan</li> </ul> </li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	3 menit	Demokratif, disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		I	5 menit	
		I	5 menit	

	<p>kelebihan dan kelemahan dengan bahasa yang komunikatif dan kata yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> <li>• <b>Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul> </li> </ul>	Klp	6 menit	
		I	7 menit	
		K	3 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		K	5 menit	
		K	2 menit	
		K	2 menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religius.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Ketiga**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “maca ukara aksara Jawa”</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> </li> <li>• <b>Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan cara membaca kalimat Aksara Jawa menggunakan pasangan.</li> </ul> </li> </ul>	K	4 menit	Mandiri, komunikatif, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	3 menit	Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras,

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjelaskan cara menulis pasangan Aksara Jawa.</li> <li>Siswa mengetahui dan memahami kalimat berhuruf Jawa menggunakan pasangan.</li> <li>Siswa membaca kalimat berhuruf Jawa dengan pasangan pada teks secara individu.</li> <li>Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> <li><b>Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>Pembahasan lembar tugas.</li> <li>Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul> </li> </ul>	I	4 menit	komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.  Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		I	4 menit	
		I	5 menit	
		Klp	6 menit	
		I	6 menit	
		K	3 menit	
		K	5 menit	
		K	2 menit	
3.	<b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religius.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Keempat**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
2.	<b>Kegiatan Inti (50 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi tentang “nulis laporan prasaja”.</li> <li>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> </ul> </li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.
		I	3 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul>	K	3 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Elaborasi</b></li> <li>Siswa secara individu membaca contoh laporan penelitian.</li> <li>Siswa menyebutkan cara menulis laporan penelitian.</li> <li>Siswa diminta membuat contoh laporan hasil penelitian bersama teman sebangku.</li> <li>Siswa membacakan hasil contoh laporannya di depan kelas.</li> <li>Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul>	I	4 menit	Disiplin, demokratis, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		Klp	8 menit	
		Klp	5 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Konfirmasi</b></li> <li>Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>Pembahasan lembar tugas.</li> <li>Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	Klp	5 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		K	3 menit	
		K	5 menit	
		K	2 menit	
		K	2 menit	
3.	<b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religious.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

*Ket : K (kelas), Klp (kelompok), I (individu)*

#### VIII. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan information search
- Pendekatan reading guide
- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya Jawab
- Simulasi
- Observasi/pengamatan

#### IX. SUMBER/BAHAN BELAJAR

- Buku Jawa SD kelas 5
- Narasumber (guru, teman)
- Media cetak

## X. PENILAIAN

Table Penilaian Kompetensi Dasar (KD)			Tanda Tangan	
No.	Penguasaan Konsep	Penerapan	Guru	Orang Tua
1.	Rata Skor Ayo Sinau Bareng : ...	Uji Praktik : ...		
2.	Rata Skor Garapen Dhewe : ...			
3.	Total Nilai Uji Tertulis : ...			
Nilai Rata-Rata (A) : ...		Nilai Rata-Rata (B) : ...		
Nilai akhir : $\frac{(A+B)}{2}$ : ...				

Mengetahui  
Kepala MIN Yogyakarta I

Sakinah, S.Ag.  
NIP. 19640210 199303 2 001

Sleman,.....2014

Guru Mapel Basa Jawa

Umi Sri Lestari, S.Ag.  
NIP. 19730329 200701 2 021

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Basa Jawa  
Kelas : V/2  
Alokasi Waktu : 8x35 menit (6 Pertemuan)

### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mampu Mendengarkan Dan Memahami wacana lisan pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat.
2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda, dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.
4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa.

### II. KOMPETENSI DASAR

1. Mendengarkan tembang mijil
2. Mampu menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh.
3. Membaca cerita anak.
4. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.

### III. INDIKATOR

1. Menyanyikan tembang mijil.
2. Menceritakan isi tembang tembang dengan bahasa sehari-hari.
3. Mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.
4. Mengajukan pertanyaan sesuai topik.
5. Menyampaikan pendapat/saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.
6. Membaca intensif teks bacaan tentang cerita anak.
7. Menjawab pertanyaan.
8. Meringkas bacaan.
9. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.

### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyanyikan tembang mijil.
2. Siswa dapat menceritakan isi tembang dengan bahasa sehari-hari
3. Siswa dapat mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.
4. Siswa dapat mengajukan pertanyaan sesuai topik.
5. Siswa dapat menyampaikan pendapat/saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan.
6. Siswa dapat membaca intensif teks bacaan cerita anak.
7. Siswa dapat menjawab pertanyaan.
8. Siswa dapat meringkas isi bacaan
9. Siswa menuliskan kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan.

### V. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran Basa Jawa pada materi tembang Mijil, persoalan faktual, cerita anak, dan kalimat berhuruf Jawa, diharapkan semua siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

- Tembang Mijil
- Persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh
- Geguritan
- Kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

#### VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
1.	<b>Kegiatan Awal ( 15 menit )</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Siswa diajak menyebutkan manfaat pendidikan.</li> </ul>	K K K K	4 menit 3 menit 4 menit 4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
2.	<b>Kegiatan Inti (45 menit)</b> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “ngrungokake tembang macapat mijil”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan watak tembang mijil.</li> <li>• Semua siswa mendengarkan dan menyimak tembang mijil yang dinyanyikan oleh guru.</li> <li>• Siswa menyebutkan guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan tembang mijil.</li> <li>• Siswa menyanyikan tembang mijil. secara individu di depan kelas.</li> <li>• Siswa menceritakan isi tembang mijil dengan bahasanya sendiri.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!”</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul>	K I K  I K  I I I Klp I	3 menit 3 menit 3 menit  3 menit 3 menit  3 menit 4 menit 4 menit 5 menit 4 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, gemat membaca, tanggung Jawab.  Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.

	<p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	K	3 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		K	3 menit	
		K	2 menit	
		K	2 menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religious.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Kedua**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
4.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religius, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
5.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “nanggepi prekara kanthi panyaruwe, panyarujuk, lan menehi pamryayoga”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjelaskan cara memberi pendapat, saran, dan kritikan.</li> <li>• Siswa membaca contoh memberi tanggapan terhadap suatu kejadian.</li> <li>• Siswa menyebutkan suatu contoh persoalan atau kejadian.</li> <li>• Siswa lain mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman.</li> <li>• Siswa memberikan pendapat terhadap</li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	3 menit	
		I	3 menit	Disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		I	3 menit	
		K	4 menit	

	<p>persoalan yang dikemukakan teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan saran atau kritikan.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I	4 menit	
		I	4 menit	
		Klp	5 menit	
		I	4 menit	
		K	3 menit	Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
		K	4 menit	
		K	2 menit	
		K	2 menit	
6.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K	5 menit	Kreatif dan religious.
		K	3 menit	
		K	2 menit	

• **Pertemuan Ketiga**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
4.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	K	4 menit	Religious, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.
		K	3 menit	
		K	3 menit	
5.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi .</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “maca ukara aksara Jawa”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca intense teks bacaan cerita</li> </ul>	K	3 menit	Mandiri, disiplin, komunikatif, gemat membaca, tanggung Jawab.
		I	3 menit	
		K	3 menit	
		I	4 menit	Disiplin, toleransi,

	<p>anak secara individu..</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang isi bacaan.</li> <li>• Siswa mencoba meringkas isi bacaan.</li> <li>• Siswa membacakan hasil ringkasan isi bacaan di depan kelas..</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “Garapen Dhewe”.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	<p>I</p> <p>I</p> <p>I</p> <p>Klp</p> <p>1</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>3 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>kreatif, mandiri, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab.</p> <p>Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.</p>
6.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Kreatif dan religious.</p>

• **Pertemuan Keempat**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
4.	<p><b>Kegiatan Awal ( 10 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang pembelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>4 menit</p> <p>3 menit</p> <p>3 menit</p>	<p>Religious, komunikatif, disiplin, tanggung Jawab.</p>
5.	<p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang “nulis Aksara Jawa nggunaaake pasangan”.</li> <li>• Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.</li> <li>• Bertanya Jawab tentang materi yang dijelaskan guru.</li> </ul>	<p>K</p> <p>I</p> <p>K</p>	<p>4 menit</p> <p>3 menit</p> <p>3 menit</p>	<p>Mandiri, disiplin, komunikatif, tanggung Jawab.</p>

	<p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menulis Aksara Jawa beserta pasangannya.</li> <li>• Siswa diminta menulis kembali tulisan Jawa pada teks dengan benar.</li> <li>• Siswa mengganti kalimat tulisan latin menjadi tulisan Jawa menggunakan pasangan.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok “ Ayo, Sinau Bareng!</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu “ Garapen Dhewe “.</li> <li>• Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi-materi sebelumnya dan diminta mengerjakan soal-sola latihan pada “Uji Potensi Siswa” untuk menghadapi ulangan harian pada pertemuan berikutnya.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Pembahasan lembar tugas.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya Jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I I I Klp I K K K K	4 menit 3 menit 5 menit 8 menit 6 menit 2 menit  3 menit 5 menit 2 menit 2 menit	Disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, komunikatif, tanggung Jawab.          Rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi.
6.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	K K K	5 menit 3 menit 2 menit	Kreatif dan religious.

• **Pertemuan Kelima**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
4.	<p>Kegiatan Awal ( 5 menit )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	K K	3 menit 2 menit	Religious, dan disiplin.
5.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>⇒ <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta menyiapkan kertas ulangan dan peralatan tulis karena akan diadakan ulangan harian.</li> </ul>	I	2 menit	

	<p>⇒ <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberikan lembar ulangan harian.</li> <li>• Siswa diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan harian, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik menyontek.</li> <li>• Siswa secara individu mengerjakan ulangan harian.</li> <li>• Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan harian telah selesai.</li> </ul> <p>⇒ <b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	<p>K K</p> <p>I</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>1 menit 1 menit</p> <p>50 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p>	<p>Disiplin, mandiri, jujur, tanggung Jawab, kerja keras.</p> <p>enghargai prestasi, tanggung Jawab, disiplin, komunikatif.</p>
6.	<p>Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi pada bab 1, 2, 3, dan bab 4 dan diminta mengerjakan soal-soal “ulangan kenaikan kelas” di rumah untuk menghadapi ulangan tengah semester sekolah pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Berdoa bersamam sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>2 menit</p> <p>1 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Tanggung Jawab, mandiri, religious.</p>

- **Pertemuan Keenam**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa
4.	Kegiatan Awal ( 5 menit ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.</li> <li>• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	K	3 menit	Religious, dan disiplin.
		K	2 menit	
5.	Kegiatan Inti (60 menit) ⇒ <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta menyiapkan peralatan tulis karena akan diadakan ulangan kenaikan kelas.</li> </ul> ⇒ <b>Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberikan lembar soal dan lembar Jawaban ulangan kenaikan kelas.</li> <li>• Siswa diingatkan mengenai waktu pengerjaan soal ulangan kenaikan kelas, serta diberi peringatan bahwa ada sanksi bila peserta didik menyontek.</li> <li>• Siswa secara individu mengerjakan ulangan kenaikan kelas.</li> <li>• Guru mengumpulkan kertas ulangan jika waktu pengerjaan soal ulangan kenaikan kelas telah selesai.</li> </ul> ⇒ <b>Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.</li> </ul>	I	2 menit	Disiplin, mandiri, jujur, tanggung Jawab, kerja keras.  Menghargai prestasi, tanggung Jawab, disiplin, komunikatif.
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		I	50 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
		K	1 menit	
6.	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Siswa diingatkan untuk mempelajari materi</li> </ul>	K	2 menit	Tanggung Jawab, mandiri, religius.
		K	1 menit	

	berikutnya • Berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.	K	2 menit	
--	---	---	---------	--

*Ket : K (kelas), Klp (kelompok), I (individu)*

### VIII. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan information search
- Pendekatan reading guide
- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya Jawab
- Simulasi
- Observasi/pengamatan

### IX. SUMBER/BAHAN BELAJAR

- Buku Jawa SD kelas 5
- Buku kamus basa Jawa
- Narasumber (guru, teman)
- Media cetak (Koran, majalah basa Jawa)

### X. PENILAIAN

Table Penilaian Kompetensi Dasar (KD)			Tanda Tangan	
No.	Penguasaan Konsep	Penerapan	Guru	Orang Tua
1.	Rata Skor Ayo Sinau Bareng : ...	Uji Praktik : ...		
2.	Rata Skor Garapen Dhewe : ...			
3.	Total Nilai Uji Tertulis : ...			
Nilai Rata-Rata (A) : ...		Nilai Rata-Rata (B) : ...		
Nilai akhir : $\frac{(A+B)}{2}$ : ...				

Sleman,.....2014

Mengetahui  
Kepala MIN Yogyakarta I

Guru Mapel Basa Jawa

Sakinah, S.Ag.  
NIP. 19640210 199303 2 001

Umi Sri Lestari, S.Ag.  
NIP. 19730329 200701 2 021

### **Daftar Informan Wawancara**

1. Ibu Sakinah, S.Ag. sebagai kepala MIN Yogyakarta I.
2. Ibu Umi Sri Lestari, S.Pd. sebagai guru Bahasa Jawa kelas VA MIN Yogyakarta I.
3. Ibu Sri Wigati Pamilih, S.Pd. guru Bahasa Jawa kelas VB MIN Yogyakarta I.
4. Siswa kelas VA sebagai berikut:
  - a. Anita Rizki P.
  - b. Deninta Nasya Amira
  - c. Abdul Aziz Naafi
  - d. Sulthan Fathi Athallah
  - e. Muhammad Alfian Arik
5. Siswa kelas VA sebagai berikut:
  - a. Muhammad Kusuma Wijaya
  - b. Tsuraya Fatimah
  - c. Mu'amar Anugrah Bagas
  - d. Muhammad Nizrimay Afroyan
  - e. Luthfiah

## **Catatan Lapangan I**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014  
Jam : 10.15-12.00  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Lingkungan MIN Yogyakarta I

### **Deskripsi Data:**

MIN Yogyakarta I merupakan madrasah Islam negeri yang terletak di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Letak MIN Yogyakarta I sangat strategis karena berlokasi di madrasah yang mudah dijangkau dengan transportasi umum. Lokasi madrasah ini mudah dijangkau dengan berjalan kaki dari Jl. Magelang km 4,5 yang berada di sebelah barat sekitar 160 meter dan Jl. Monjali dari arah timur sekitar 300 meter. Jarak yang cukup jauh dari kebisingan lalu lintas keramaian kota menjadikan suasana madrasah yang kondusif. Lokasi madrasah yang berdekatan dengan madrasah lainnya yaitu MTsN I Yogyakarta dan MAN III Yogyakarta sebagai kompleks madrasah, sehingga mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I berbatasan dengan sebelah barat berbatasan dengan MAN Yogyakarta III. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan MtsN Yogyakarta 1. Sebelah timur berbatasan dengan AMY atau Akademi Maritim Yogyakarta. Sebelah utara / depan berbatasan dengan jalan yang menghubungkan antara Jalan Am. Sangaji dengan Jalan Magelang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa: lingkungan sekolah MIN Yogyakarta I termasuk dalam lingkungan belajar yang sangat mendukung untuk belajar siswa. Lingkungan madrasah yang tidak terlalu ramai dengan kebisingan lalu lintas kendaraan akan membuat siswa nyaman dan konsentrasi dalam belajar. Dari segi lingkungan dalam MIN Yogyakarta I merupakan kawasan madrasah yang bersih, nyaman, rindang, dan sejuk. Madrasah ini berdekatan dengan sungai di sisi timur madrasah serta pepohonan rindang di sekitar bangunan kelas menambah keasrian madrasah. Apalagi MIN Yogyakarta I ditunjuk sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, semakin membuat tatanan lingkungan yang hijau. Di samping-samping kelas sudah disediakan tempat sampah. Di pojok tembok, dinding kelas dan sekelilingnya terdapat slogan-slogan kebersihan, tentang menjaga lingkungan, dan kata-kata mutiara. Contohnya: slogan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kekeluargaan, keindahan, kerindangan), kemudian ada 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta tempelan-tempelan tulisan kaligrafi yang dilengkapi artinya, ada lukisan pramuka, cinta alam, dan masih banyak gambar maupun tulisan mengenai lingkungan, kebersihan, cinta alam, cinta ilmu, serta nilai religius yang ada pada dinding madrasah. Dengan adanya slogan-slogan tersebut akan membantu siswa untuk melatih hidup bersih dan sehat serta mendukung terhadap pembentukan karakter siswa.

MIN Yogyakarta I memiliki ruang kelas yang luas, sehingga akan mempermudah siswa dalam bergerak dan berinteraksi sesama teman. Tata kelola kelas dan lingkungan sekitar kelas yang rapi dan teratur dengan fasilitas ruangan

yang memadai menjadikan siswa nyaman mengikuti pembelajaran. Masjid yang luas, nyaman, dan sejuk membuat suasana religius siswa serta letaknya yang dekat dengan ruang kelas mereka, mudah dijangkau. Kantin madrasah yang letaknya di belakang gedung kelas yang rapi serta kamar mandi yang bersih sebagai sarana pembelajaran untuk selalu menjaga kesehatan.

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa MIN Yogyakarta I mempunyai ruangan kelas sebanyak sepuluh ruang ditambah satu ruang kelas yang baru dibangun, sehingga menjadi sebelas ruang dari jumlah kelasnya dari kelas I s.d. VI. Kemudian terdapat ruang kepala madrasah, TU, guru, perpustakaan, komputer (TIK), UKS, dan kantin masing-masing satu ruangan, empat WC yang satu untuk guru dan karyawan, lainnya untuk siswa dan terdapat gazebo sebagai tempat menunggu jemputan siswa, lapangan madrasah untuk upacara, senam dan pramuka. Gedung-gedung di MIN Yogyakarta I merupakan bangunan yang sudah memadai serta kondusif untuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada tataran sekolah/madrasah yang berada pada wilayah strategis.

#### **Interpretasi Data:**

Menurut hasil pengamatan peneliti dari keadaan lingkungan belajar di MIN Yogyakarta I bahwa lingkungan madrasah strategis dan kondusif untuk dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang bersih dan sehat serta jauh dari kebisingan kendaraan sehingga menjadikan suasana belajar nyaman. Dengan didukung sarana prasarana pendidikan yang memadai.

## Catatan Lapangan II

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal	: Rabu, 26 Februari 2014
Waktu	: 11.00-12.10
Lokasi	: Ruang Kelas VA
Materi	: Membaca Cerita Wayang “Adipati Ngawangga”
Sasaran	: Siswa Kelas VA dan guru Bahasa Jawa kelas VA
Deskripsi Data	:

### Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Guru bersama siswa mengulas kembali yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Siswa membuka buku paket Bahasa Jawa hal 89 tentang cerita tokoh “Adipati Ngawangga”.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, semangat, taat, patuh)

### Kegiatan Inti

#### Eksplorasi

1. Guru membacakan cerita wayang “Adipati Ngawangga”.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.
3. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, rasa ingin tahu)

### **Elaborasi**

1. Salah satu siswa membaca cerita wayang “Adipati Ngawangga” secara intensif yang ditunjuk oleh guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan tentang cerita “Adipati Ngawangga” dan dijawab lisan oleh siswa.
3. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas seperti: *apa itu karna? ; Adipati Karna kenapa kok keluarnya / lahirnya dari telinga ? ; kenapa ada cerita wayang seperti itu?*
4. Siswa mendengar dan memperhatikan dengan seksama penjelasan materi dari guru.

(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif)

### **Konfirmasi**

1. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.
2. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
3. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Jawa.

(Nilai karakter yang ditanamkan: komunikatif, menghargai prestasi)

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3. Guru memberikan PR Bahasa Jawa pada buku paket halaman 90-91 untuk dikerjakan di rumah.
4. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
5. Guru menutup dengan salam.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin dan religius)

### **Interpretasi:**

Pada aktivitas belajar mengajar yang tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan memberikan PR serta doa penutupan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru sudah mampu membangkitkan nilai karakter siswa. Guru sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan pendahulaun guru mengkondisikan siswa belajar, siswa patuh, taat, dan disiplin. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa memiliki antusias dan rasa keingintahuan yang tinggi mengenai materi yang sedang diterangkan oleh guru dengan acara bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru secara langsung. Terdapat komunikasi dua arah, yaitu interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa di saat kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket Ajar Basa Jawa, metode yang digunakan adalah ceramah dan *reading a loud* (membaca keras) teks bacaan Wayang “Adipati Ngawangga”.

Dapat dianalisis dari kegiatan pendahuluan terlihat adanya nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa disuruh membaca cerita “Adipati Ngawangga” yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru. Nilai karakter yang ditanamkan adalah semangat, gemar membaca. Kegiatan penutup, guru mengakhirinya dengan pembahasan ulang terhadap materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Seusai berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa merapikan tempat duduk untuk dibersihkan kelasnya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungjawab, religius.

### **Catatan Lapangan III**

#### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari, Tanggal	: Rabu, 19 Maret 2014
Waku	: 11.00-12.10
Lokasi	: Ruang Kelas VA
Materi	: Membaca dan Menulis “Geguritan”
Sasaran	: Siswa Kelas VA dan guru Bahasa Jawa kelas VA
Deskripsi Data	:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
  3. Guru bersama siswa mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
  4. Siswa membuka buku paket Bahasa Jawa hal 96 tentang “Geguritan”.
- (Nilai karakter yang ditanamkan: semangat, disiplin)

#### **Kegiatan Inti**

##### **Eksplorasi**

1. Guru bertanya kepada siswa, tentang *Apa itu “Geguritan”?* dan *Apa saja syarat “Geguritan” itu?*
2. Salah satu siswa menjawab, “Geguritan” adalah puisi Jawa.
3. Guru menjelaskan tentang “Geguritan”. Geguritan adalah puisi Jawa. Dalam membaca “Geguritan” harus memperhatikan tiga syarat antara lain:

*wiraga*(*obahing awak*), *wirama* (intonasi), dan *wirasa* (olah rasa, pemahaman).

4. Guru menjelaskan cara penulisan “geguritan” (puisi Bahasa Jawa) seperti menulis puisi dalam Bahasa Indonesia.
5. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.
6. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.

(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, menghargai, komunikatif)

### **Elaborasi**

1. Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan “Geguritan” dengan judul “Pahlawanku” yang disuruh oleh guru. Nama siswa yang ditunjuk antara lain: Putri, Melani, dan David.
2. Guru memberi contoh cara membaca puisi Bahasa Jawa dengan judul “Pahlawanku”.
3. Guru membagikan kertas kepada siswa untuk menulis “Geguritan” seperti apa yang ada di buku paket Basa Jawa dengan memilih salah satu judul yaitu: “Ing Sawah” dan “Pahlawanku”
4. Siswa menulis salah satu “Geguritan” yang ada di buku paket ke dalam kertas yang telah dibagikan guru.
5. Siswa bertanya yang kurang jelas tentang tugas yang diberikan guru.
6. Guru menegur dan menasehati siswa yang rame saat mengerjakan tugas.
7. Guru menyuruh siswa untuk bertukar tempat duduk agar tidak ramai lagi.

8. Siswa yang belum jelas langsung bertanya di tempat duduknya masing-masing dengan cara mengacungkan tangan dan sebagian lainnya ada yang langsung maju ke depan meja guru.
9. Bagi siswa yang sudah selesai menulis “Geguritan” langsung mengumpulkan tulisannya ke meja guru.
10. Siswa menjawab pertanyaan dari guru bagi yang sudah atau belum selesai mengerjakan tugas. “*Sampun rampung mengapa dereng?*” Siswa menjawab “*Sampun.*”  
(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, komunikatif, tanggung jawab, toleransi, kreatif, kerjasama)

### **Konfirmasi**

1. Guru mengoreksi hasil tulisan siswa dan memanggil siswa yang belum benar tulisannya untuk membenarkan tulisan. Guru membenarkan pekerjaan siswa yang salah, “Tulisannya diberi jarak dan harus memperhatikan aturan penulisan puisi dengan memperhatikan keindahan tulisan, nilai estetika, antar bait harus ada jeda. Menulis puisi tidak seperti menulis tulisan biasa.”
2. Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai cara membaca dan menulis “Geguritan”.
3. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
4. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi)

**Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
4. Guru menutup dengan salam.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, religius)

**Interpretasi:**

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan doa penutupan.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru sudah mampu menanamkan karakter pada siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas pendahuluan dengan menertibkan siswa agar disiplin dan siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru bertanya pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari serta menjelaskan materi. Siswa balik aktif menjawab dan bertanya pula mengenai penjelasan dari guru. Dari kegiatan pendahuluan terlihat adanya nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diberikan tugas menulis geguritan dan dikumpulkan. Nilai karakter yang

ditanamkan adalah mandiri, kerja keras, dan tanggungJawab. Kegiatan pembelajaran penutup, guru mengakhirinya dengan pembahasan ulang terhadap materi yang sudah disampaikan, mengoreksi beberapa pekerjaan siswa kemudian membenarkan tugas siswa yang salah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Seusai berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa merapikan tempat duduk untuk dibersihkan kelasnya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungJawab, religius.

## **Catatan Lapangan IV**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari, Tanggal	: Rabu, 15 April 2014
Waktu	: 11.00-12.10
Lokasi	: Ruang Kelas VA
Materi	: Pola Ukara
Sasaran	: Siswa Kelas VA dan guru Bahasa Jawa kelas VA
Deskripsi Data	:

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Guru bersama siswa mengulas kembali soal ujian tengah semester (UTS).  
(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, semangat, taat, patuh)

### **Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

1. Siswa mengerjakan kembali soal UTS yang dibagikan oleh guru.
2. Siswa mengerjakan soal UTS secara individu pada soal romawi kedua (soal isian) dengan alokasi waktu 30 menit.
3. Siswa selesai mengerjakan soal, kemudian dikumpulkan ke meja guru.
4. Guru melanjutkan materi Bahasa Jawa tentang "Pola Ukara".
5. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi "Pola Ukara" yang ditulis guru di papan tulis. Pola ukara dalam Bahasa Jawa: Jejer-

Wasesa-Lesan-Keterangan, seperti dalam bahasa Indonesia: S-P-O-K = Subjek-Predikat-Objek-Keterangan.

Contoh “pola ukara”: Bedornyumet merconing sasi pasa.

J            W            L            K

6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.

7. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, rasa ingin tahu)

### **Elaborasi**

1. Siswa mencatat materi yang ditulis guru di papan tulis.

2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan dan tertulis dari contoh “Pola Ukara” yang ditulis di papan tulis.

3. Siswa maju ke depan untuk mengisi titik-titik pada contoh “pola ukara”.

Contoh: J-W        = *kula ngunjuk*

J-W-L    = *Taufik nyumet mercon*

J-W-K    = *Bapak kondur bengi*

4. Siswa mendengar dan memperhatikan dengan seksama penjelasan materi dari guru.

(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, menghargai, komunikatif)

### **Konfirmasi**

1. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.

2. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Jawa.

(Nilai karakter yang ditanamkan: komunikatif, menghargai prestasi)

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Guru memberikan PR Bahasa Jawa pada buku paket.
4. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
5. Guru menutup dengan salam.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin dan religius)

### **Interpretasi:**

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan doa penutupan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk belajar Bahasa Jawa. Kemudian, pada kegiatan inti guru mengulas ujian tengah semester (UTS) minggu lalu untuk dikerjakan kembali oleh siswa secara individu. Kegiatan ini dilakukan sebagai remedi dan perbaikan nilai Bahasa Jawa siswa yang belum mencapai KKM. Pada

aktivitas ini, siswa mengerjakan kembali soal, ada yang boleh kerjasama atau bertanya bila tidak tahu atau membuka buku paket. Beberapa siswa terlihat kebingungan dan tidak tahu Jawabannya, ada yang bertanya kepada guru langsung ada yang bertanya pada teman dengan kerjasama. Suasana kelas terlihat sedikit riuh rame dan guru pun menenangkan siswa. Selesai mengerjakan soal kurang lebih 30 menit, kemudian dikumpulkan dan dilanjutkan dengan pembahasan materi Bahasa Jawa. Guru sudah menerapkan nilai karakter tanggungJawab, mandiri, dan kerja keras.

Guru menerangkan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru yang dengan tenang. Siswa bertanya dan guru menJawab mengenai hal yang tidak tahu. Guru telah membangkitkan nilai rasa ingin tahu, semangat belajar, serta komunikatif. Pada kegiatan penutup, guru bertanya apa yang belum jelas, memberikan contoh soal untuk dikerjakan di papan tulis untuk siswa dan memberikan PR yang ada di buku paket untuk dikerjakan di rumah. Dalam situasi ini, terlihat bahwa guru menanamkan nilai disiplin, tanggungJawab serta mandiri dalam urusan mengerjakan tugas sekolah. Persiapan pulang, siswa bersiap-siap merapikan barang. Guru menutup dengan berdoa yang sebleumnya guru memberi contoh sikap tenang dan siap berdoa. Siswa mengikuti guru dan mulai berdoa. Seusai berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa merapikan tempat duduk untuk dibersihkan kelasnya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungJawab, religius.

## Catatan Lapangan V:

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal	: Rabu, 30 April 2014
Waktu	: 11.00-12.00
Lokasi	: Ruang Kelas VA
Materi	: Pandhawa Lima
Sasaran	: Siswa Kelas VA dan guru Bahasa Jawa kelas VA
Deskripsi Data	:

### Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Guru bersama siswa mengulas kembali materi “Pandhawa Lima” yang sering keluar pada ulangan dan ujian.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, semangat, taat, patuh)

### Kegiatan Inti

#### Eksplorasi

1. Guru menerangkan kembali bab atau materi tentang “Pandhawa Lima” dengan menggunakan media pembelajaran gambar wayang.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.
3. Guru bertanya kepada siswa, contoh: “*Werkudara iku dasanamane sapa?*”; “*Ciri-cirinya apa saja?*”; “*Werkudara satriya ing ngendi?*”; “*Apa pusakane*

*Werkudara?*”, “*Sapa garwane?*”; “*Sapa wae anak-anake Werkudara?*”, dan seterusnya sampai pada tokoh Pnadhawa terakhir Nakula dan Sadewa.

4. Siswa yang bisa menjawab, aktif menjawab pertanyaan guru tentang tokoh-tokoh dalam wayang “Pandhawa Lima”.
5. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.

(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, komunikatif)

### **Elaborasi**

1. Siswa mencatat materi yang ditulis guru di papan tulis mengenai Pandhawa Lima.
2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
3. Siswa ada yang melihat gambar lukisan wayang Pandhawa lima yang ada di tembok kelas VA agar bisa melihat gambarnya lebih jelas.
4. Siswa ikut membantu menghapus tulisan di papan tulis untuk ditulis kembali materi “Pandhawa Lima”.

(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggungjawab)

### **Konfirmasi**

1. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.
2. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
3. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Jawa.

(Nilai karakter yang ditanamkan: komunikatif, menghargai prestasi)

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Guru memberikan PR Bahasa Jawa pada buku paket untuk dikerjakan di rumah.
4. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
5. Guru menutup dengan salam.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin dan religius)

### **Interpretasi:**

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan doa penutupan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk belajar Bahasa Jawa. Kemudian, pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali materi tentang Pandhawa Lima dengan dibantu media pembelajaran berupa gambar wayang. Guru bertanya pada siswa, siswa menjawab pertanyaan guru. Nilai karakternya adalah komunikatif dan rasa ingin tahu. Setelah guru menjelaskan, siswa menulis materi Pandhawa Lima yang ada di papan tulis. Dalam kegiatan ini, guru telah menanamkan sikap

mandiri dan tanggungjawab. Saat siswa rame ketika mendengarkan penjelasan guru atau saat menulis, maka guru mengkondisikan siswa dengan menegurnya. Guru telah menanamkan nilai disiplin. Saat kegiatan penutup, persiapan pulang, guru menutupnya dengan berdoa yang sebelumnya guru diam dan menciptakan ketenangan dengan memberi contoh sikap siap berdoa. Siswa mengikuti guru dan mulai berdoa. Selesai berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa merapikan tempat duduk untuk dibersihkan kelasnya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungjawab, religius.

## **Catatan Lapangan VI**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Nama : Muhammad Kusuma Wijaya

Kelas : VB

Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Pukul : 12.06

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Pada saat wawancara dengan siswa kelas VB terhadap pembelajaran Bahasa Jawa, tanggapannya adalah Bahasa Jawa dirasa sulit, tidak mudah dipelajari daripada mata pelajaran lainnya. Karena mata pelajaran ini sulit, maka siswa males untuk belajar. Saat belajar di kelas, sukanya nulis, kadang bisa memperhatikan, kadang tidak. Jaya sering belajar kelompok, sukanya belajar kelompok di rumah daripada di sekolah karena kalau di sekolah sering pada rame, maen sendiri-sendiri. Saat di rumah, tidak ada yang mengajari Bahasa Jawa karena orang tua tidak bisa. Kecuali eyang atau simbah kakungnya biasanya mengajari tentang wayang karena suka nonton wayang. Jaya (panggilan namanya), sudah bisa menggunakan Bahasa Jawa di kesehariannya, biasanya dengan simbah atau eyang kakung tetangga rumah. Misalnya: “Mbah, kula ajeng tumbas roti.” Namun, Jaya biasanya menggunakan Bahasa Indonesia dan campuran dengan Bahasa Jawa karena di keluarganya biasa menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Guru yang sering berBahasa Jawa dengan siswanya adalah bu Sakinah, bu Umi, dan bu Gatik. Namun,

terkadang juga berbahasanya campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Jaya, karena sering gak belajar Bahasa Jawa, akibatnya dia mendapat nilai tidak bagus (di bawah KKM). Guru yang sering menasehati untuk giat belajar adalah bu Sakinah (guru Akidah Akhlak) sekaligus Kepala Madrasah. Nasihat tersebut misalnya, “Selamat yang nilainya baik, dipertahankan, kalo bisa dinaikin.” ; “Bagas, kepiye mas kok nilainya segini, belajar gak?” Disamping itu, Bu Gatik juga memberi nasehat dan guru yang paling disukai adalah Bu Siti Komariyah karena tegas dalam mengajar. Apabila siswa tidak mengerjakan PR, maka guru menghukumnya dengan mengerjakan kembalidan mencari Jawaban di buku paket. Guru lainnya untuk menegakkan disiplin siswa dengan cara pertama menanyakan “kenapa terlambat sekolah?”, kemudian menasehati “agar tidak terlambat datang lagi.” Jika datang ke sekolah lebih dari pukul 07.00, pintu gerbang sudah ditutup. Siswa yang terlambat datang sebanyak tiga kali akan dikenakan sanksi atau hukuman berupa membersihkan kamar mandi/WC. Siswa yang tidak memakai atribut lengkap, terutama saat upacara, disuruh maju ke depan, untuk diberi peringatan dan nasehat oleh kepala madrasah. Guru lain yang menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab adalah Pak Sofyan, dengan menerapkan hukuman pukul pada siswa yang melakukan kesalahan, yang rame saat pembelajaran misalnya dan yang tidak mengerjakan PR, kemudian suruh mengerjakan PR.

**Interpretasi Data:**

Pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, dapat kita ketahui bahwa guru MIN Yogyakarta I telah menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan dengan penanaman nilai disiplin, tanggaungJawab pada siswa yang terlambat dan tidak mengerjakan PR. Nilai keteladanan dalam berbicara dengan Bahasa Jawa. Pemberian motivasi dan semangat belajar pada siswa, pemberian selamat atau reward bagi siswa yang berprestasi dan nasehat agar giat belajar bagi yang nilainya di bawah KKM.

## **Catatan Lapangan VII**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Nama : Tsuraya Fatimah  
Kelas : VB  
Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014  
Pukul : 12.06  
Tempat : MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Pada saat wawancara dengan Fatimah siswa kelas VB, tanggapannya adalah Bahasa Jawa dirasa sulit daripada mata pelajaran lainnya. Fatimah tidak tahu materi apa saja yang membuat mata pelajaran ini suka maupun tidak suka. Yang jelas adalah dia tidak bisa berbicara dengan Bahasa Jawa. Fatimah biasanya lebih suka belajar dengan keadaan tenang, tidak rame, kalau rame kadang pelajaran bisa masuk kadang tidak. Tetapi lebih sering tidak bisa masuk kalau rame. Belajarnya lebih suka dengan membaca buku, baca cerita, dan mengerjakan soal-soal pada bukupake dan LKS. Belajar saat ada PR, ada tugas, ulangan, dan ujian. Kalau mata pelajaran Bahasa Jawa gak pernah belajar karena susah, sulit, di rumah gak ada yang ngajarin, orang tua tidak bisa ngajarin Bahasa Jawa. Nilai Bahasa Jawa “Gak ada yang bagus di bawah KKM semua, nilai di bawah 62; jadi 72 hilang sepuluh yang ngoreksi bapak gak tahu kenapa.” Guru memotivasi siswa dengan cara menasehati, “Harus rajin belajar, muridnya harus bisa, jangan sampai ketinggalan.”

Guru yang sering kasih tugas dan PR adalah Pak Sofayan, karena sekarang tidak ada beliau, kemudian digantikan dengan Bu Gatik yang lebih sering menjelaskan materi karena sudah mau UKK. Guru yang berbicara suka pakai Bahasa Jawa adalah Bu Umi. Kalau di rumah tidak pernah pakai Bahasa Jawa. Biasanya campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

### **Interpretasi**

Pada pembelajaran Bahasa Jawa tersebut, dapat dilihat bahwa beberapa guru sudah melakukan penerapan nilai karakter dan pembiasaan BerBahasa Jawa, namun intensitas penggunaannya masih sedikit atau jarang. Guru lebih sering menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa hal ini dilakukan karena tidak semua siswa mengetahui arti Bahasa Jawa saat berbicara. Guru juga memotivasi siswa supaya rajin belajar, dan jangan sampai ketinggalan pelajaran.

## Catatan Lapangan VIII

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Anita Rizki P.  
Kelas : VA  
Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014  
Pukul : 10.09  
Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Menurut Anita, mata pelajaran Bahasa Jawa dirasa setengah sulit setengah mudah karena terkadang tidak tahu artinya. Pelajaran Bahasa Jawa yang disukai mengartikan Bahasa Jawa tetapi bukan Bahasa Jawahalus, yang *ngoko*. Sedangkan yang tidak disukai menulisaksara Jawa dan mengartikan aksara Jawa, karena banyak dan susah dihafalkan, ada sambungan-sambungan atau *sandhanganaksara* Jawanya yang sulit, yang mudahtentang puisi. Kata Anita, “Kalau diterangkan guru Bahasa Jawa, ya masuk dan jelas pelajarannya, tapi sulit menghafalkannya.” Anita belajar Bahasa Jawa dengan cara mendengarkandan lebih suka membaca cerita Jawa. Belajar Bahasa Jawa ketika ada pelajaran Bahasa Jawa, kalau susah ya dipelajari. Materi yang paling suka dan mudah dipahami adalah tentang cerita rakyat dan wayang dengan Bahasa Jawa *ngoko* karena tahu artinya. Pelajaran yang siswa bisa yaitu cerita, mengerjakan soal cerita, membaca cerita dan mengerjakan soal yang mudah serta bisa dipahami. Jika ada yang belum

jelas, biasanya Anita bertanya langsung dan menyuruh guru untuk menerangkan maksud dari pertanyaan yang ditanyakan.

Anita lebih lanjut mengungkapkan, guru Bahasa Jawa ketika mengajar bisa dipahami, tetapi terkadang takut disaat beliau marah dan tegas. Bu Umi dalam mengajar Bahasa Jawa di kelas VA ini kurang menarik, tapi menyenangkan dan bisa dipahami pelajarannya. Pengajaran guru Bahasa Jawa bisa memotivasi belajar siswa. Untuk mengetes kemampuan siswa, diadakan ulangan harian, tugas sekolah maupun PR. Biasanya guru menyuruh siswa untuk membaca materi dan mengerjakan tugas. Guru menyuruh siswa untuk mengulangi kembali tugas-tugas yang belum bisa sampai paham benar, kalau sudah bisa mengerjakan soal baru ganti dengan soal yang lain.

Apabila siswa bertanya mengenai pelajaran Bahasa Jawa di rumah, biasanya diajari orang tua mereka. Kendala siswa yang dihadapi dalam belajar Bahasa Jawa adalah siswa sulit memahami tulisan Jawa, kalau tidak bisa dikerjakan biasanya dijawab sebisanya dan diberi tanda pada soal yang tidak bisa dijawab. Siswa menjawab soal yang lebih mudah dulu baru kemudian yang sulit dikerjakan. Pelajaran Bahasa Jawa menurut siswa terasa gampang-gampang susah, terkadang pusing dan kalau sulit mengerjakan jadi males. Bu Umi, guru Bahasa Jawa berkata: *“wes sakarepmu garape sebisamu wae.”* Jadinya, siswa yang tidak bisa mengerjakan dikarang sendiri jawabannya. Kalau siswa sulit mengerjakan soal, maka siswa belajar giat agar bisa. Buku yang digunakan untuk belajar adalah buku paket basa Jawa kelas V terkadang juga memakai buku paket kelas tinggi, yaitu kelas VI untuk referensi tambahan serta menggunakan LKS

seni, sastra, dan budaya Jawa. Siswa dalam belajar, sering diberi semangat dan motivasi. Guru selalu menyuruh untuk menghafalkan dan menulis aksara Jawa sebelum ujian dengan cara menulis sebaris kemudian diberi sambungan atau *sandhangannya*. Buku yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Jawa adalah buku catetan dan buku tugas.

Guru sering bertanya dan memberi nasehat ketika nilai siswa jelek dengan ungkapan sebagai berikut: “*Kepiye to kok do raiso wez diajari, padha elek-elek bijine wes tak baline maneh, iki tak baleni maneh.*” Kalau nilainya banyak yang jelek, terkadang dikontrol, ditambahin, dari 50 jadi 60, dari 70 jadi 80. Paling tinggi nilai kela VA diatas 70, terendah 30. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Jawa adalah 65. Remidi yang diadakan guru untuk memperbaiki nilai misalnya dengan diberi soal ulangan yang kemarin kemudian dikerjakan lagi agar bisa menambah nilai.

Guru biasanya memberi teladan dan contoh dalam mengajarseperti dengan membaca puisi atau *geguritan* di depan kelas dengan ekspresi yang sesuai. Bu Umi, merupakan guru yang bisa melucu seperti yang diungkapkan siswa: “*Sukanya diajarin Bahasa Jawa sama bu Umi karena bisa lelucon untuk hiburan ketika menerangkan pelajaran.*” Guru Bahasa Jawa memberi nasehat kepada siswanya: “*Kalau berkata tidak bisa memakai Bahasa Jawa yang halus atau krama, ya pakai bahasa Indonesia untuk menghormati dan menghargai, yang lebih tua, misalnya dengan mengatakan, sugeng enjang*”. Kalau di rumah siswa bisa memparaktekan berBahasa Jawa *krama* dengan simbah, contohnya: “*simbah pun dhahar napa dereng mbah?*” Terkadang kalau siswa lupa berbahasa *krama*

atau tidak tahu bahasanya, jadi berubah Bahasa Jawa *ngoko* dan atau memakai bahasa Indonesia. Di rumah siswa tidak terbiasa berBahasa Jawa *krama* jadi lebih sering memakai bahasa Indonesia. Dengan memakai Bahasa Jawa, mencintai bahasa dan budaya Jawa, maka ikut serta dalam melestarikan kebudayaan nenek moyang. Beberapa permainan yang disukai siswa dari Jawa diantaranya: mainan Jawa *dakon*, lompat tali, dan *egrang*. Siswa lebih menyukai permainan dari Jawa daripada permainan dari negara barat seperti kasti (dalam pelajaran olahraga). Pendidikan karakter menurut siswa yaitu orang yang punya karakter. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam pelajaran Bahasa Jawa antara lain: jujur, toleransi, saling menghormati kepada yang lebih tua, toleransi kepada semua orang, kecuali dalam hal toleransi beragama, kerjasama dan kerja kelompok, menghargai pendapat orang lain. Sikap jujur contohnya: “*kalau nyocokin gak boleh diganti*”, mandiri: “*kalau lagi dinaklin gak boleh ngadu ke orang tua*”, cinta tanah air, dengan “*melestarikan tanah air, di sekolah contohnya: belajar yang baik, belajar yang rajin*” kata Anita. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dirasa cukup mampu, kadang bisa kadang tidak bisa. Kendalanya Anita kurang bisa memahami dan belum tahu pelajarannya, jadi terkadang belum bisa menerapkan sepenuhnya. Namun ada faktor pendukungnya ia bisa menerapkan karakter tersebut yaitu belajar dan selalu diamalkan dalam kegiatan sehari-hari

#### **Interpretasi Data:**

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Anita termasuk siswa cukup mudah dan bisa mempelajari pelajaran Bahasa Jawa. Karena beberapa materi sebagian ia paham dan suka dipelajari seperti cerita

wayang dan puisi. Namun ada materi yang sulit ia pahami seperti aksara Jawa karena sulit menghafalkan. Anita merupakan siswa yang aktif di kelas, rasa ingin tahunya tinggi, tidak malu bertanya, berani, dan percaya diri, sehingga ia banyak belajar. Ia juga menyukai cara mengajar guru yang bisa melucu, bisa memotivasi belajar dengan cerita wayangnya. Berkat nasehat dan keteladanan serta contoh yang beliau ajarkan ke siswa, maka banyak siswa yang sudah bisa mencontoh beliau dalam bersikap dan bertutur kata yang baik, seperti dalam berbahasa *krama* dan *berunggah-ungguh* atau tata krama. Anita sudah bisa menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan guru di sekolah yaitu jujur, toleransi, saling menghormati kepada yang lebih tua, toleransi kepada semua orang, kecuali dalam hal toleransi beragama, kerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat orang lain. Ia bisa menerapkan karakter tersebut dengan selalu belajar dan selalu diamalkan dalam kesehariannya.

## Catatan Lapangan IX

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Deninta Nasya Amira

Kelas : VA

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

Pukul : 10.09

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Menurut Nasya, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan pelajaran yang susah karena tidak terbiasa memakai bahasa Jawa. Materi yang disukai dari pelajaran bahasa Jawa adalah membaca dan mendengarkan cerita Jawa (cerita rakyat) yang ada bahasa *ngoko*, soal cerita, yang tidak disukai adalah menulisaksara Jawa karena susah dan pola ukara (J-W-L-K). Nasya juga suka dengan materi puisi. Setiap ada pelajaran bahasa Jawa Nasya selalu belajar bahasa Jawa dengan membaca materi dan mengerjakan soal. Kalau tidak tahu harus selalu dipelajari dan atau bertanya langsung kepada guru bahasa Jawa, kemudianmemintanguru untuk menerangkan dan memberi jawabannya. Guru menyuruh untuk membaca materi dan mengerjakan soal. Apabila tidak tahu artinya, maka dicari di google terjemahan di internet. Nasya ketika belajar di rumah didampingi oleh guru lesnya. Biasanya buku tambahan untuk belajar bahasa Jawa menggunakan buku pepak bahasa Jawa.

Bu Umi (guru Bahasa Jawa) dalam mengajar bisa dipahami oleh siswa, karena ada leluconnya jadi mudah diingat materinya. Selain itu juga bisa memotivasi dan memberi semangat belajar pada siswa. Tugas yang diberikan guru berupa soal latihan yang ada di buku paket *Sinau Basa Jawa* dan LKS, kemudian dikumpulkan. Ulangan yang diberikan guru apabila tidak bagus, maka diberi PR untuk mengulangi materinya di rumah. Nilai ujian Bahasa Jawa yang didapatkan Nasya jelek, dapat enam puluh. Remidi yang diberikan guru misalnya memberi soal ulangan kemarin yang suruh dikerjakan dikerjakan kembali untuk memperbaiki nilainya yang jelek, untuk menambah nilai.

Guru bahasa Jawa telah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menasehati dan memberi contoh tentang bersikap sopan santun. Contoh yang diberikan guru dalam berbahasa Jawa misalnya: memakai Bahasa Jawa halus atau *krama* ketika berbicara dengan yang lebih tua, kalau tidak bisa dengan bahasa Indonesia. Nasya di rumah juga memakai bahasa *krama* dengan eyang, terkadang bahasanya campuran dengan bahasa *ngoko*. Karena Nasya lupa bahasa *kramanya* dan dikira tidak sopan, maka biasanya memakai bahasa Indonesia. Selain dengan eyang atau simbah, Nasya tidak pernah memakai bahasa *krama*, tetapi bahasa Indonesia yang digunakan. Manfaatnya bisa menerapkan bahasa *krama*, bisa lebih menghormati dan menghargai orang lain serta toleransi. Nilai karakter lainnya yaitu rasa ingin tahu, misalnya apabila tidak jelas langsung bertanya kepada guru. Nasya lebih senang permainan dari Jawa, misalnya dakon, lompat tali, bekelan. Dengan mencintai seni, budaya, bahasa, dan sastra Jawa, maka kita sudah mampu melestarikan kebudayaan nenek moyang.

**Interpretasi Data:**

Nasya termasuk siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Jawa karena tidak terbiasa memakai bahasa Jawa di rumah. Namun ia menyukai materi mendengarkan cerita wayang *geguritan*. Ia suka dengan gurunya yang mengajar selalu melucu sehingga ia mudah mengingat pelajaran. Meskipun Nasya tidak suka pelajaran bahasa, ia selalu belajar bahasa Jawa dengan membaca dan mengerjakan soal. Guru bahasa Jawa selalu memberi motivasi dan semangat belajar pada siswa. Beliau juga selalu memberi nasehat, contoh, dan teladan yang baik dalam berbahasa *krama* sertabersopan santun kepada siswa. Sehingga Nasya pun sudah bisa menerapkan keteladanan dan sikap tersebut baik di sekolah dan di rumah yaitu dengan berbahasa *krama* dengan eyangnya, bersopan santun yang baik dengan orangtua, bertata krama yang baik dengan guru dan siswa. Dengan mampu menerapkan bahasa *krama*, maka bisa lebih menghormati dan menghargai orang lain.

## **Catatan Lapangan X**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Nama : Abdul Aziz Naafi  
Kelas : VA  
Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014  
Pukul : 11.04  
Tempat : MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Menurut Aziz, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan pelajaran yang agak sulit karena susah mengartikan bahasa Jawa. Aktivitas dalam pelajaran Bahasa Jawa yang paling disukai adalah menulis bahasa Jawa dan yang paling tidak disukai adalah menghafalkan aksara Jawa karena susah daripada mempelajari bahasa krama. Dalam memahami pelajaran bahasa Jawa bisa. Cara belajar bahasa Jawa yang dilakukan Aziz dengan mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kalau belajar di rumah dilakukan dengan cara membaca, mempraktekkan berbahasa Jawa, memahami materi, mengerjakan soal, melihat cerita Mahabarata di stasiun televisi Antv setiap hari jam 20.30. Sebelumnya belajar terlebih dahulu baru nonton Mahabarata. Jadi, ketika belajar bisa tahu dan paham ceritanya wayang dalam pelajaran bahasa Jawa karena Aziz suka wayang yang bentuk gambarnya aneh. Untuk belajar kelompok jarang dilakukan.

Saat pelajaran di kelas, Aziz tidak segan-segan untuk bertanya apabila belum jelas materinya. Cara ini dilakukannya untuk mengatasi kesulitan belajar

sampai paham benar. Guru menerangkan pelajaran dengan lemah lembut, pelan-pelan, serta menyenangkan sehingga membuat siswa bersemangat belajar. Terlebih lagi guru bahasa Jawa sering bercerita tentang wayang-wayang. Guru bahasa Jawa selalu memberi motivasi dan semangat untuk giat belajar dengan menyuruh siswa untuk membaca buku dan menghafalkan nama-nama wayang dan menghafalkan aksara Jawa. Kalau tidak bisa dan nilainya jelek ya harus belajar terus sampai bisa agar dapat rangking. Guru biasanya memberi tugas menulis materi dan mengerjakan soal. Jika siswa nilainya jelek ketika ujian atau ulangan guru melakukan remidi dengan mengerjakan soal lagi tapi tidak melihat buku, tidak boleh kerjasama, tetapi boleh bertanya misalnya: “maksud dari soal ini apa?”, setelah itu dikumpulkan untuk memperbaiki nilai.

Guru Bahasa Jawa telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini diungkapkan Aziz bahwa terdapat nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Jawa antara lain: jujur, disiplin, tidak membeda-bedakan, dan tanggung Jawab. Aziz sudah menerapkan nilai karakter tersebut di rumah, contohnya: harus bertanggung Jawab jika adek menangis. Namun di rumah ia jarang menggunakan bahasa *Jawakrama*, biasanya menggunakan bahasa Jawa ngoko dan bahasa Indonesia yang sering dipakai. Kalau berbicara dengan simbah banyak dengan bahasa *krama*. Terkadang beliau (simbahnya Aziz) juga mengajarnya berbahasa Jawa *krama*. Sedangkan ketika berbicara dengantetangga, Aziz memakai bahasa Indonesia. Aziz mengetahui pentingnya berbahasa *krama* untuk menghormati dan menghargai orang tua serta

bersopan-santun pada orang tua. Aziz adalah siswa yang sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah.

**Interpretasi Data:**

Menurut hasil wawancara dengan Aziz, dapat diketahui bahwa pelajaran Bahasa Jawa dirasa sulit oleh siswa karena susah mengartikan bahasa Jawa. Meskipun sulit, ia tetap belajar terus dengan membaca, mengerjakan soal, dan menghafalkan materi. Saat di kelas pun ia tidak malu untuk bertanya bila tidak tahu. Hal ini dilakukannya untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar. Ia selalu memperhatikan gurunya dalam menerangkan pelajaran dan mempraktekkan ilmunya seperti dalam berbahasa Jawa *krama* di rumah dengan eyangnya. Dan mempraktekkan sikap sopan santun yang sudah diajarkan guru di sekolah. Nilai karakter yang ditanamkan guru bahasa Jawa yang sudah dipraktekan Aziz antara lain: jujur, disiplin, tidak membeda-bedakan, dan tanggungjawab.

## Catatan Lapangan XI

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Sulthan Fathi Athallah

Kelas : VA

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

Pukul : 11.04

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Menurut Sulthan, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang dirasa agak sulit karena ada aksara Jawa. Pelajaran yang paling disukai adalah cerita wayang-wayang karan bentuknya yang unik, dan yang paling tidak disukai adalah aksara Jawa karena sulit dan menulisnya bingung. Cara belajar Sulthan dengan mendengarkan penjelasan guru saat di kelas. Sedangkan belajarnya di rumah dengan mendengarkan cerita wayang dari ayahnya. Guru Bahasa Jawa menyuruhnya untuk menghafalkan nama-nama wayang, pusaka wayang, istri wayang, anak wayang. Guru Bahasa Jawa dan orangtuanya juga menyuruhnya menonton film Mahabarata di stasiun televisi Antv setiap hari jam 20.30 WIB. Dengan melihat cerita Mahabarata ini bisa tahu ceritanya seperti wayang-wayang, untuk belajar Bahasa Jawa. Namun sebelumnya sudah belajar mata pelajaran yang lainnya dulu baru nonton Mahabarata. Sulthan belajar di rumah dengan membaca materi, memahami materi, mengerjakan soal, dan mempraktekkan ilmunya seperti berbahasa *krama*, meskipun ia tidak selalu belajar ketika ada pelajaran.

Di kelas, apabila ada materi yang belum paham, Sulthan langsung bertanya kepada gurunya. Guru Bahasa Jawa juga selalu mengulang-ulang pelajaran sampai siswanya paham, dijelaskan pelan-pelan. Guru biasanya memberikan tugas menulis, mengerjakan soal yang ada di buku paket *Sinau Basa Jawa* serta PR. Kata Sulthan: *“Bu Umi mengajarnya menyenangkan karena gurunya baik, suka bercanda atau melucu dan bisa membuat semangat belajar, diceritakan wayang-wayang.”* Ketika belajar pastinya Sulthan mengalami kendala atau kesulitan, seperti dalam menghafalkan nama wayang dan menulis huruf Jawa. Menurutnya, lebih sulit mempelajari huruf Jawa daripada bahasa *krama*. Untuk mengatasi kesulitan tersebut Sulthan belajar terus sampai bisa, jika tidak tahu bertanya kepada guru sampai paham. Seringkali guru memberi semangat dan motivasi supaya giat belajar, tidak bermain terus, selalu membaca buku, menghafalkan, dan mengerjakan soal. Kata bu Umi (guru Bahasa Jawa) menasehati, *“Kalau nilainya jelek diperbaiki dengan belajar terus sampai bisa.”* Nilai hasil belajar Sulthan sering dapat nilai jelek, padahal sudah belajar semaleman, namun ketika ulangan atau ujian soal yang keluar berbeda dengan yang sudah dipelajari. Saat remidi tiba, guru membebaskan siswa untuk menyontek buku, terkadang tidak boleh membuka buku dan harus dikerjakan siswa secara mandiri, tidak boleh kerjasama tapi boleh bertanya maksud dari soal setelah itu dikumpulkan untuk perbaikan nilai. Materi pelajaran yang dirasa sulit, maka belajarnya juga sulit dan harus kerja keras belajar terus sampai bisa dan paham betul.

Guru Bahasa Jawa sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa antara lain seperti: disiplin, jujur, tidak boleh malas, tidak membeda-bedakan, tidak pilih kasih, tanggungJawab, peduli sosial. Meskipun pernah teman perempuan dan laki-laki berkelahi, namun tetap rukun akrab kembali. Nilai tanggungJawab misalnya: “*kalau kita menumpahkan minum harus tanggungJawab mengepel*” kata Sulthan. Peduli sosial misalnya membawa mie dan susu untuk korban bencana. Nilai karakter yang bisa diterapkan di rumah antara lain: jujur, toleransi, disiplin. Dengan orang yang lebih tua harus menghargai, menghormati. Jika ada orang di dalam kamar kita mau masuk harus izin terlebih dahulu. Sejak kecil Sulthan sudah diajari orangtuanya berkata jujur. Dengan orang lain harus sopan, ucapkan salam bila bertemu. Kalau di rumah duduknya jangan diangkat, orangtua juga memberi contoh yang baik. Ketika ada salah tidak dihukum tetapi dinasehatin. Cara berbicara dan bertata krama dengan orang tua ketika di rumah harus berbicara dengan sopan. Apabila tidak bisa berbicara dengan Bahasa Jawa halus dengan bahasa Indonesia. Jika lewat di depan orang lain harus menundukkan badan dan berkata “*dherek langkung.*” Sulthan di rumah seringnya memakai bahasa Indonesia, bahasa *krama* jarang digunakan. Sulthan berbicara dengan tetangga memakai Bahasa Jawa. Kalau dengan simbahnya lebih banyak dengan Bahasa Jawa. Simbahnya Sulthan kadang mengajarin dengan Bahasa Jawa krama. Contoh: “*sugeng enjang*” (Sulthan); “*sugeng enjang*” (Aziz); “*sugeng rawuh*” (Sulthan); “*sugeng rawuh*” (Aziz). Manfaatnya bisa menerapkan nilai pendidikan karakter antara lain: bisa menambah pengetahuan, perilakunya berubah menjadi baik, bisa belajar

diajarisopon santun, mandiri, dan tanggung Jawab jadi ketua kelas. Siswa sudah mempraktikkan nilai pendidikan karakter tersebut di rumah dan di sekolah.

**Interpretasi Data:**

Menurut hasil wawancara dengan Sulthan dapat diketahui bahwa, pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang dirasa agak sulit karena ada aksara Jawa. Namun ia sangat menyukai cerita wayang dan gambar wayang karena ceritanya menarik. Bahkan untuk mengetahui cerita wayang, Sulthan belajarnya dengan melihat film “Mahabarata” di TV yang justru dianjurkan oleh orangtua dan gurunya untuk ditonton. Sulthan termasuk anak yang aktif dan kritis di kelas, apabila ada yang belum paham ia langsung bertanya. Apabila di rumah ia belajar Bahasa Jawa dengan membaca materi, memahami materi, mengerjakan soal, dan mempraktekkan ilmunya seperti berbahasa *krama*. Ia senang dengan cara mengajar bu Umi (guru Bahasa Jawa) dengan sering diceritakan wayang, sehingga membuat ia semakin paham dan tahu. Bu Umi selalu menasehati siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa untuk dicontoh. Keteladanan yang ia berikan merupakan penanaman karakter pada siswa yang mencakup: disiplin, jujur, tidak boleh malas, tidak membedakan, tidak pilih kasih, tanggungJawab, peduli sosial, sopan santun, berbahasa *krama*. Sulthan sudah menerapkan nilai karakter tersebut baik di sekolah maupun di rumah seperti berbahasa *krama* dan bersopan santun kepada yang lebih tua.

**Catatan Lapangan XII**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Nama : Muhammad Alfian Arik

Kelas : VA

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

Pukul : 11.04

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Menurut Arik mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang agak sulit karena mempelajari wayang-wayang bingung dan menghafalkan nama wayang, anak wayang, istri wayang. Pelajaran yang disukai dari Bahasa Jawa adalah menulis, suka membaca dan mendengarkan cerita wayang-wayang, yang tidak suka adalah menghafalkan aksara Jawa karena susah nulis dan hafalin huruf Jawanya. Kata Arik: *“Lebih susah mempelajari huruf Jawa daripada berBahasa Jawa krama, kalau bahasa krama masih bisa dipelajari tapi kalau huruf Jawa susah.”* Cara belajar Arik di rumah dengan membaca buku, memahami materi, menulis materi, sering mengerjakan soal, kemudian dipraktekkin di rumah, misalnya berBahasa Jawa *krama*. Setiap hari Arik diceritakan wayang oleh bapaknya. Di rumah Arik disuruh orang tuanya serta guru Bahasa Jawa untuk menonton film Mahabarata di stasiun televisi Antv setiap hari pukul 20.30 WIB. Namun sebelum nonton sudah belajar terlebih dahulu baru nonton TV. Cerita Mahabarata di TV bisa untuk belajar Bahasa Jawa sekaligus tahu tentang cerita

wayang. Arik, tidak selalu belajar bahasa Jawa setiap kali ada pelajaran. Tetapi kalau ada PR dan ada ulangan belajarnya, biasanya hari Minggu Arik juga belajar.

Pada saat mengikuti pelajaran di kelas, apabila ada materi yang tidak tahu, Arik langsung bertanya kepada guru bahasa Jawa. Bu Umi (guru Bahasa Jawa) selalu memberikan tugas maupun PR yang ada di buku paket *Sinau Basa Jawa Kelas V* dan *LKS Seni, Sastra, dan Budaya Bahasa Jawa*. Guru Bahasa Jawa menurut Arik, termasuk guru yang menyenangkan karena baik, suka bercanda atau melucu, dan bisa membuat semangat belajar dengan diceritakan wayang-wayang. Dalam mengatasi kesulitan belajar, Arik selalu bertanya sampai paham betul. Guru memberikan motivasi kepada siswanya untuk giat belajar dengan menyuruh siswa membaca buku dan menghafalkan materi Bahasa Jawa. Guru Bahasa Jawa sering memberi nasihat: *“Jangan maen terus, harus belajar terus agar dapat nilai bagus”* kata bu Umi. Tugas yang diberikan guru Bahasa Jawa biasanya menulis, mengerjakan soal, dan menghafalkan wayang serta aksara Jawa. Nilai tugas yang pernah didapatkan Arik 80, 90, 100, tapi untuk nilai ujian dan ulangannya jelek, dapat 50, 60. Cara memperbaiki nilai yang jelek dengan belajar terus sampai benar-benar paham. Kalau nilainya jelek, guru melakukan remedi dengan mengerjakan soal ujiannya kembali dan tidak boleh menyontek, tidak boleh lihat buku, harus hafal, boleh bertanya maksud dari soal. Setelah dikerjakan dikumpulkan untuk memperbaiki nilai yang jelek. Arik jika menghafalkan materi sampai semalaman. *“Belajarnya harus sampai paham dan hafal. Tetapi kalau sudah sampai sekolah masih lupa, sudah belajar lama tetapi sampai sekolah tetap lupa, padahal sudah sering dihafalin”* kata Arik.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru telah menanamkan pendidikan karakter antara lain: jujur misalnya, jika mengoreksi tugas yang salah tetap disalahkan, tidak dibenarkan. Dibenarkan boleh, tetapi di samping Jawabannya dan Jawaban yang salah nomernya ditandai. Apabila bergaul antara yang perempuan dan laki-laki harus akur dan rukun meskipun ada masalah, tetapi harus cinta damai. Disiplin, misalnya mandi pagi karena berangkat sekolah pagi, mengerjakan tugas tepat waktu. Toleransi dengan menghargai satu sama lain kecuali dalam hal perbedaan agama. Gemar membaca, Arik suka membaca tentang wayang-wayang, membaca cerita rakyat dan dongeng. Cara berbicara dan bertata krama dengan orang tua di rumah, berbicara dengan sopan. Kalau tidak bisa berbicara dengan Bahasa Jawa halus, dengan bahasa Indonesia. Meskipun di rumah Arik sering memakai bahasa Indonesia, namun simbahnya selalu mengajari Bahasa Jawa *krama*. Contoh bahasa *krama*: “*Simbah pengen ngunjuk napa? Simbah pengen ngunjuk kopi mawon.*” Nilai karakter lainnya dari Bahasa Jawa yaitu sopan santun. Apabila jalan di depan orang lain harus menundukkan badan dan mengatakan “*dherek langkung*”. Kalau diberi sesuatu mengucapkan terima kasih. Sejak kecil Arik sudah ditanamkan nilai pendidikan karakter oleh orang tuanya yaitu dengan menerapkan bersikap jujur. Kalau di rumah orang lain duduknya jangan diangkat, orang tua Arik juga mengajari serta memberi contoh yang baik, berperilaku sopan santun, jika berbuat salah tidak dihukum tetapi dinasehati. Arik termasuk siswa yang sudah mempraktikkan nilai pendidikan karakter baik di rumah dan di sekolah.

**Interpretasi Data:**

Menurut penuturan Arik (siswa kelas VA), dapat disimpulkan bahwa pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang agak sulit karena bingung dalam menghafalkan nama wayang dan huruf Jawa. Namun ia lebih suka menulis, membaca, dan mendengarkan cerita wayang-wayang. Setiap hari di rumah selalu diceritakan wayang orangtuanya. Bahkan orangtua dan gurunya menyuruh siswa kelas VA (Arik) untuk menonton film Mahabarata. Arik adalah siswa yang aktif di kelas, apabila tidak tahu, ia langsung bertanya. Guru selalu memotivasi siswa untuk giat belajar dengan membaca buku, memahami materi, menulis materi, sering mengerjakan soal, kemudian dipraktekkin di rumah, misalnya berbahasa Jawa *krama*. Guru Bahasa Jawa juga sering memberikan keteladanan yang baik misalnya dalam berbicara dengan berbahasa *krama*, harus berperilaku jujur, mandiri, dan tanggungjawab ketika mengerjakan soal, harus sopan kepada orang lain, jika diberi sesuatu harus berterima kasih. Arik sudah menerapkan keteladanan dari guru tersebut tersebut baik di sekolah maupun di rumah.

### Catatan Lapangan XIII

#### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Umi Sri Lestari, S.A.g.

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

Pukul : 10.46

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Guru Bahasa Jawa, Bu Umi Sri Lestari sudah mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa selama delapan tahun. Namun menjadi wali kelas dan mengajar Bahasa Jawa khususnya di kelas VA baru dua tahun terakhir ini. Jumlah siswa kelas V ada sebanyak 53 siswa, kelas VA 33 siswa dan kelas VB 22 siswa. Beliau mengatakan: *“diamanahi menjadi pengajar di kelas VA ini haruslah senang,”* meski kemampuan di bidang ilmu Bahasa Jawa dikatakannya belum menguasai dan mumpuni dikarenakan selama ini yang sering mewakili madrasah untuk mengikuti pelatihan Bahasa Jawa adalah guru lain yang pernah mengajar Bahasa Jawa. Selain itu juga spesifikasi lulusannya adalah PAI (Pendidikan Agama Islam), jadi lebih mumpuni mengajar ke arah mata pelajaran Agama. Sebelum mengajar, bu Umi telah membuat perencanaan pembelajaran diantaranya adalah prota, promes, silabus, dan RPP, media pembelajaran serta sumber belajar juga sudah disiapkan. Kurikulum yang digunakan di MIN Yogyakarta I masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), belum menggunakan kurikulum 2013. Baru melaksanakan kurikulum 2013 besok tahun

ajaran baru, dari diknas yang menggunakan kurikulum 2013 sudah semua kelas dari kelas 1 s.d. kelas 6 tetapi kalau dari kemenag yang menjadi uji coba menggunakan kurikulum 2013 baru kelas 1 dan kelas 4 saja. Kurikulum KTSP yang digunakan di MIN Yogyakarta 1 sekarang sudah memuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada KTSP tidak serumit pada kurikulum 2013 yang harus diamati satu per satu setiap anak, dan dilaporkan perkembangannya, sehingga satu kelas terdiri dari dua guru yang mengajar.

Latar belakang MIN Yogyakarta 1 melakukan pendidikan karakter adalah anak harus bisa bersopan santun, harus bisa disiplin, mendisiplinkan diri, menghargai orang lain, teman, orang tua dan masyarakat umum atau orang lain. Tujuan pendidikan karakter secara umum di MIN Yogyakarta 1 adalah agar anak mempunyai akhlak mulia, punya *suba sifa* (sopan santun). Secara khusus pendidikan karakter bertujuan agar anak bisa berakhlak mulia, bisa membedakan bergaul dengan orang yang lebih tua dan sesama teman dengan karakternya. Tindakan atau sikap serta keteladanan yang dilakukan guru kepada siswa antara lain, guru harus bisa menghargai sesama guru, dan berbicara antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang halus dan baik, kalau tidak bisa dengan bahasa *krama*, dengan bahasa yang baik, bahasa Indonesia juga boleh.

Dalam mengajar, strategi serta metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya Jawab, hafalan, keteladanan. Sementara diskusi belum bisa dilakukan karena anak tidak bisa memahami Bahasa Jawa, bahasa yang digunakan campuran yaitu Bahasa Jawa dan Indonesia. Metode dan strategi yang digunakan guru sudah bisa menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Dengan cara

memberikan keteladanan yang baik pada anak, maka anak juga akan ikut menirunya. Contohnya: ceramah dengan bahasa yang halus, maka anak juga harus bisa menggunakan bahasa halus, sebagian anak sudah bisa menggunakan bahasa halus ketika berbicara, meskipun sebagian ada yang belum paham.

Guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran Bahasa Jawa tersebut diantaranya adalah: menghargai, sopan santun, *tata krama*, kedisiplinan, toleransi, tanggung Jawab, dan rasa ingin tahu. Cara menerapkan nilai karakter, misalnya: saling menghargai: saling menghargai dengan siswa, teman. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan karakter yaitu: memberi **contoh** pada anak terlebih dahulu, guru bersikap sopan santun dahulu kepada anak, kemudian memberikan **pengarahan**. Apabila saat pembelajaran sedang berlangsung, guru menilai karakter anak dengan cara **melihat secara langsung** anak itu sudah sopan santun atau belum, sudah bisa mempraktekkan nilai karakter yang sudah dicontohkan kepada guru atau belum.

Guru ketika di lapangan mengalami beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter antara lain: anak tidak bisa memahami Bahasa Jawa sama sekali, jadi bahasa pengantar mereka di rumah adalah bahasa Indonesia, “ayo anak-anak *lenggah sing anteng, mboten pareng ngendikan*, (banyak yang tanya apa itu *ngendikan*)? *Iki opo to bu?* Apa?” kata bu Umi memberi contoh, jadi harus sering diulang-ulang. Kalau sudah ganti guru, sudah beda lagi. “*Ini wez dicatet*”? tugas dikasih nilai. “*Ini udah selesai*”? ada guru yang seperti itu.

Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Jawa diantaranya: antusias anak yang tinggi, fasilitas pembelajaran yang memadai meliputi: buku paket Sinau Basa Jawa yang dapat bantuan dari BOS, kaata beliau: “tahun kemarin Bahasa Jawa kelas V tidak ada bantuan, jadi kerepotan, tahun ini agak lumayan, baik nilainya.” Faktor penghambatnya adalah anak tidak bisa memahami Bahasa Jawa, tidak tahu karena Bahasa Jawa itu menurut mereka seperti bahasa asing misalnya bahasa Inggris, karena bukan bahasanya sehari-hari, biasanya di rumah memakai bahasa Indonesia, maka kendalanya disitu.

Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa adalah tergantung pada materi yang diberikan, kalau mudah dan menarik siswa cepat paham dan bisa. Misalnya seperti materi aksara Jawa yang menghafalkan huruf-huruf Jawa siswa banyak yang tidak bisa karena susah. Tanggapan dan respon dari siswa terkait materi Bahasa Jawa, setiap anak terhadap materi berbeda-beda, misalnya menonton wayang antusiasnya tinggi karena ada faktor yang membuatnya semangat belajar yaitu ada film Mahabarata yang bisa membuat anak lebih banyak tahu dan banyak belajar. Sedangkan respon dari pembelajaran yang sedang berlangsung, anak tidak paham sama sekali dengan Bahasa Jawa *krama* terutama, tidak bisa mengerjakan soal yang sudah diganti dengan yang soal berbeda, padahal topik materinya sama. Terkadang juga anak tidak tahu letaknya dimana soal yang membuatnya tidak bisa. Keterlibatan siswa di kelas antara lain dengan mengajak siswa untuk bertanya jawab. Guru mengambil materi bacaan untuk siswa agar lebih mudah memahaminya, intonasi membacanya dengan

melibatkan anak, tanya Jawab dengan cara melesankan pertanyaan agar anak ikut terlibat, agar anak tidak diam pasif, jadi guru selalu memicu anak agar aktif belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang berlangsung, sudah ada perubahan karakter anak seperti: kedisiplinan anak, dahulu waktu pertama kali mengajar anak belum bisa disiplin, tetapi sekarang sudah disiplin diutamakan, mengerjakan soal tanggungJawab mengumpulkannya maju ke depan meja guru. Siswa langsung berani bertanya pada guru yang tidak paham dan tidak tahu, misalnya: “Bu ini artine apa?” tanya ke depan langsung ke meja guru dan menunjukkan apa yang ditanyakan. Perubahan karakter pada anak setelah pembelajaran sudah terlihat, seperti sopan santun, sudah bisa mengajak berBahasa Jawa denganhalus. Dahulu kalau bu guru datang bilanginya “*bu guru teka*” sekarang “*bu guru rawuh*”, dulu “*bu guru lungguh*”, sekarang “*bu guru lenggah.*”

Media pembelajaran yang digunakan guru mengajar antara lain yaitu alat peraga gambar wayangdan tulisan aksara Jawa. Alat peraga audiovisual belum ada, kalau geguritan memakai kertas kemudian dikumpulkan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat diukur melalui kegiatan pembelajaran. Pada saat materi geguritan, anak yang berkreaitif, maka hasilnya digambarin dengan tegak bersambungdan bagus, kata bu Umi, “jangan sampai kalah dengan yang lain,” hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas anak dalam menulis geguritan. Ketika menerangkan bahasa *krama* bisa diukur sopan santun, kedisiplinan, menghargai, dan toleransi.

Mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki KKM yaitu 65. Sampai ini, untuk nilai ujiannya baru sedikit yang mencapai batas minimal KKM. Hal ini dikarenakan kendala dari segi bahasanya. Terkadang ketika guru menerangkan pelajaran dan soal yang dibuat diubah sedikit saja, siswa jadi tidak tahu, misalnya: “*bapak lagi maem neng arep omah,*” siswa tidak tahu rumah itu bahasa *krama* nya apa, ada siswa yang tahu bahasa *kramanyagriya* sudah betul, ada yang tetap menulis *omah* (salah). Setiap anak pemahamannya terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa berbeda-beda. Penggunaan Bahasa Jawa *krama* anak masih susah memahaminya. Siswa dalam satu kelas VA belum ada yang mencapai nilai ketuntasan belajar 50%. Siswa merasakan soal UTS susah, karena siswa tidak tahu dan tidak mengira apa saja materinya yang keluar. Pada saat ujian semester dulu yang keluar materinya justru pelajaran yang ada di kelas II, misalnya: *isi beton..., isi tanduran...* . Sedangkan materi kelas V yang keluar tentang “Padhawa Lima” hanya sedikit saja, tidak sesuai pelajaran di kelas V. Untuk evaluasi hasil belajarnya dengan remidi. Soalnya yang sudah dikerjakan siswa dianalisis mana saja yang hampir banyak siswa tidak bisa jawab soal. Setelah itu diganti dengan soal-soal yang mudah seperti nama-nama wayang, nama-nama tanaman palawija, yang siswa paham banyak diajarkan guru. Nilai hasil remidinya tetap harus banyak mengangkat nilai, maka siswa diberi PR setiap pelajaran untuk menolong nilai dan untuk belajar siswa.

Guru Bahasa Jawa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan karakter dapat dinilai dari rasa tanggung jawab siswa setelah menyelesaikan tugas dengan nilai hasil belajar. Setelah menyelesaikan tugas diwujudkan dengan nilainya

siswa. Jika bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik, maka dapat nilai tanggung jawabnya bagus, yaitu 100, dan jika nilai tugasnya dibawah lima maka tidak bagus nilai tanggung jawabnya. Mengukur kedisiplinan siswa, apabila ada PR siswa yang mengumpulkan karakter kedisiplinannya bagus. Kalau ada yang lupa, maka tidak disiplin. Ketika di kelas, dapat dilihat karakternya dengan sikap siswa yang saling saling menghargai. Karakter lainnya bisa dilihat sewaktu salah satu siswa berani maju ke depan untuk bertanya dan menjawab soal di papan tulis, ada anak yang menjawab soal salah, maka tidak boleh diejek dengan mengatakan "Huuuu...". Guru melihat sikap anak yang saling menghargai sesama teman. Saat guru bertanya kepada siswa, dengan melihat sopan santunnya siswa dalam menjawab pertanyaan guru, maupun sebaliknya siswa bertanya kepada guru. Maka sudah terlihat dan terbentuk atau belum ada perubahan positif dari karakternya. Apakah sudah berakhlakul karimah, sopan santun dan tata karamanya atau belum. Perubahan karakter yang terbentuk lainnya, jika ada bu guru datang, siswa yang belum tahu berbahasa dengan baik dan sopan sebelumnya mengatakan "Eee... bu guru teka" ada siswa langsung duduk rapi, ada yang mengatakan "yo ben...", setelah diberi peringatan yang benar pengucapannya "Bu guru rawuh", siswa langsung duduk rapi, maka dari sikap dan ucapan tersebut bisa diamati dan dinilai bagaimana karakter siswa.

Untuk KKG/MGMP mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya belum ada. Selama ini, guru Bahasa Jawa kelas V ini belum pernah ikut KKG/MGMP. Sedangkan training Bahasa Jawa ada, tetapi yang diutus mengikuti pelatihannya guru lain (bu Siti Komariyah, guru Bahasa Jawa sebelumnya yang mengajar kelas

V) bukan bu Umi karena beliau dulu belum mengajar Bahasa Jawa kelas V. Kalau training pendidikan karakter pernah dulu ikut tentang sosialisasi guru-guru untuk pendidikan karakter tahun 2011 ketika liburan. Guru yang mengikuti ada tiga yaitu: bu Umi, bu Sulistyarningsih, dan pak Supriyanta). Untuk bimbingan dari kepala madrasah sendiri, dulu pernah menganjurkan kepada guru-guru agar berbahasa Jawa sesama guru dan siswa setiap hari Jumat atau tidak Sabtu. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih guru dan siswa agar terbiasa berbicara dengan Bahasa Jawa *kramadi* madrasah.

#### **Interpretasi Data:**

Guru Bahasa Jawa kelas VA (bu Umi) telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa karena MIN Yogyakarta I menggunakan kurikulum KTSP yang bermuatan pendidikan karakter. Meskipun menjadi wali kelas VA baru dua tahun dan mengajar Bahasa Jawa khususnya di kelas VA baru dua tahun terakhir, namun beliau sudah mumpuni dalam menerapkan pendidikan karakter pada pelajaran Bahasa Jawa. Buktinya adalah sudah terlihat perubahan karakter siswa dari yang dahulunya belum bisa bersopan santun, dari segi bahasa masih kasar belum halus serta sikapnya yang kurang sopan terhadap guru, setelah pembelajaran Bahasa Jawa siswa sudah semakin baik sikapnya, bahasanya sudah halus, sopan santunya sudah baik.

Bu Umi menggunakan metode ceramah, tanya Jawab, hafalan, serta keteladanan atau contoh dalam menanamkan pendidikan karakter pelajaran Bahasa Jawa. Dengan memberi contoh, memberi pengarahan, serta melihat langsung sikap siswa, guru sudah bisa mengetahui perubahan sikap, sopan santun,

dan karakter siswa yang terjadi. Untuk membantu menanamkan nilai karakter siswa, guru sudah menggunakan beberapa media pembelajaran. Dalam mengajar Bahasa Jawa, bu Umi mengalami kendala seperti siswa kurang paham dan sulit dalam menghafalkan materi. Ada kendala, ada pula faktor pendukungnya, siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap mata pelajaran, sehingga mendorong siswa untuk lebih banyak belajar. Diantara nilai karakter yang sudah terbentuk seperti: disiplin, tanggungJawab, menghargai, toleransi, dan rasa ingin tahu. Setelah pembelajaran Bahasa Jawa dapat diketahui bahwa sudah terlihat perubahan karakter siswa dari kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa di kelas, cara berbicara, berbahasa, bersikap, serta sopan santun siswa.

## Catatan Lapangan XIV

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Sakinah, S.A.g.

Hari, Tanggal : Senin, 5 Mei 2014

Pukul : 12.37

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Ibu Sakinah S.Ag. sudah menjadi kepala MIN Yogyakarta I semenjak tahun 2011, sudah sekitar 3 tahun. Pendidikan karakter paling mendasar adalah di sekolah dasar. Kurikulum yang digunakan di MIN Yogyakarta I adalah KTSP dan mau menuju ke kurikulum 2013. Di MIN Yogyakarta I ini sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Yang melatarbelakngi perlunya madrasah penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah *“meskipun tidak ditentukan dalam penerapannya, namun anjangsananya sudah menuju kesitu karena pendasaran pendidikan karakter itu paling pokok dalam dunia pendidikan, bagaimana anak itu berkarakter yang baik, tidak hanya pengetahuan saja tapi juga mengarah ke karakter.”*Perencanaan pendidikan karakternya sudah masuk ke dalam kurikulum KTSP. Untuk penerapan pendidikan karakter di MIN Yogyakarta I yang terlibat diantaranya kepala madrasah, semua guru, penjaga sekolah (pak Ratman dan pak Manto) yang mau ikut bersalaman dengan siswa, serta karyawan/TU.

Setiap mata pelajaran sudah ada sangkut pautnya dengan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, mislanya: dalam mata pelajaran Aqidah

Akhlaq contohnya: dalam tingkah laku, dalam sopan santun terhadap orang tua, dalam PKn tentang karakter dengan lingkungannya. Kepala madrasah ikut berperan serta dalam proses penanaman pendidikan karakter di madrasah. Peran kepala madrasah dalam mata pelajaran Bahasa Jawa misalnya, memberikan contoh unggah-ungguh kepada yang lebih tua, membiasakan berbahasa Jawa halus atau *krama*. Pendidikan karakter sudah mampu membentuk karakter siswa, misalnya: *didangu*, "*sampun wau badhe sekolah salim menapo dereng? nggih bu*" kata bu Sakinah. Pendidikan karakter diwujudkan dalam bentuk suasana lingkungan belajar yang kondusif di madrasah. Salah satu usahannya setiap hari mengingatkan untuk melaksanakan sopan santun di sekolah dengan bahasa yang baik, kalau tidak bisa dengan bahasa *krama* dengan bahasa Indonesia yang baik. Yang terlibat dalam lingkungan madrasah ada guru, siswa, TU, bendahara dan penjaga madrasah. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter adalah kebiasaan anak di rumah yang biasa dengan berbahasa Indonesia dan tingkah lakunya yang kurang diawasi oleh orang tua di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan anak selalu diingatkan, kalau di rumah seandainya orang tua tidak bisa mendampingi siswa dengan baik maka mencari pendamping kakak atau siapa saja yang bisa mendampingi belajar dan berunggah-ungguh yang baik, berbahasa Jawa dengan baik, kalau tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Contoh nasihat yang diberikan guru ke siswa: "*kalau dipanggil bapak ibu di sekolah tidak dengan kata eee...kalau ditanya tidak angkat pundak, tapi dalem bu, ya bu, ada apa bu, dan sebagainya*" tutur ibu kepala madrasah.

Upaya madrasah agar pendidikan karakter yang sudah diterapkan mampu berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan kerjasama dengan orang tua dan menyampaikan apa yang sudah dijalankan di sekolah untuk dijalankan juga di rumah diantaranya untuk melakukan pembiasaan berbahasa Jawa *krama*. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya adalah orang tua, guru, dan lingkungan. Guru Bahasa Jawa sudah memiliki kemampuan dalam mengajar Bahasa Jawa karena sudah profesional. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana serta administrasi madrasah telah mendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Untuk pelatihan, seminar, workshop mata pelajaran Bahasa Jawa belum ada, namun untuk pendidikan karakter sudah ada dan sudah diikuti oleh guru. Faktor penghambatnya, yang sebenarnya bukan penghambat tapi sifat anak yang susah diatur.

#### **Interpretasi Data:**

Menurut hasil wawancara dengan kepala MIN Yogyakarta I, dapat disimpulkan bahwa MIN Yogyakarta I telah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Madrasah sangat mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum KTSP yang menjadi kurikulum madrasah tersebut. Semua warga madrasah pun juga ikut mendukung proses pendidikan karakter seperti kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa. Bahkan orang tua di rumah turut serta menanamkan karakter tersebut sedini mungkin. Keadaan lingkungan madrasah, sarana prasarana serta administrasi madrasah juga mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.

## **Catatan Lapangan XV**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Nama : Sri Wigati Pamilih, S.Pd.

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Pukul : 12.14

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Bu Sri Wigati Pamilih sudah mengajar di kelas VB mulai tahun ajaran 2013/2014 sekaligus sebagai wali kelas VB. Menjadi wali kelas lima ini baru tahun ini, sebelumnya di kelas bawah, di kelas satu bersama dengan bu Umi selama empat tahun. Kemarin akselerasi dari menjadi wali kelas I ke kelas IV yang sekarang kelas V, dan wali kelas V yang sekarang kelas VI. Sekarang beliau menjadi wali kelas V. Jumlah siswa kelas V ada sebanyak 53 siswa, kelas VA 33 siswa dan kelas VB 22 siswa. Beliau mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa menggantikan Pak Sofyan (guru Bahasa Jawa sebelumnya) yang sudah pindah kerja. Jadi, ibu Sri Wigati hanya melanjutkan pelajarannya Pak Sofyan. Kemudian semua mapel yang dipegang beliau dibagi dengan semua guru secara merata, dan kebetulan bu Wigati dapat bagian mengajar Bahasa Jawa. Sekarang baru masuk satu bulan pembelajaran, jadi baru empat kali pertemuan. Beliau adalah lulusan dari UAD jurusan bahasa Inggris, karena di MI/SD mau tidak mau harus menguasai semua mata pelajaran jadi bisa mengajar semua mapel.

Pengalaman bu Wigati dalam mengajar selama empat minggu, atau empat tatap muka. Dulu mata pelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan pada hari

Kamis, karena ada perubahan maka bu Gatik (biasanya guru tersebut dipanggil) harus ngajar di kelas lain. Kemudian digeser di hari Jum'at dan baru penjajakan. Beliau masuk kelas kemudian melanjutkan yang sudah diajarkan pak Sofyan pelajaran yang minggu lalu yaitu materi Pandhawa. Materi tersebut juga masih belum jelas dan bingung anak-anak, jadi harus diulang lagi sebentar, menerangkan kembali materi yang lalu. Kemudian baru dimulai materi Subyek-Predikat-Objek-Keterangan atau dalam Bahasa Jawa Jejer-Wasesa-Lesan-Katerangan, baru awal menerangkan materi tersebut, karena waktu menerangkan mapel tersebut hanya sebentar-sebentar saja. Jadi banyak anak-anak yang belum masuk semua materinya, banyak yang belum jelas, masih bingung.

Bu Gatik senang mengajar Bahasa Jawa, karena Bahasa Jawa adalah bahasa Ibu yang seharusnya. Karena sekarang ini sementara Bahasa Jawa adalah bahasa kita, namun bukan merupakan bahasa Ibu buat anak-anak. Bahasa ibunya anak-anak adalah bahasa Indonesia. Karena kebanyakan mereka (anak-anak) di rumah memakai bahasa Indonesia. Bu Gatik menanyakan kepada anak-anak:

“kalau di rumah kalian memakai bahasa Indonesia? *nggih bu*, kemudian saya bilang ke anak-anak, *saiki* mulai sekarang yang ngajar pelajaran Bahasa Jawa bu Gatik, minta tolong, minta ke orang tuanya *nek matur apa-apa* pakai Bahasa Jawa, *nek matur, ngendikan nganggo basa krama* sebisamu, terus nanti kamu bilang ke orang tuamu ini sekalian saya mau belajar Bahasa Jawa pak buk.”

Jadi anak-anak diminta tolong guruketikamatur memakai bahasa Jawa. Tetapi tidak tahu juga di rumah anak-anak mempraktekkannya atau tidak. Beliau (bu Gatik) saat mengajar mata pelajaran bahasa Jawa usahakan memakai Bahasa Jawa.

Namun tidak semua mata pelajaran memakai bahasa Jawa seperti Matematika, karena anak terkadang kurang memahaminya, bahasa Jawa bukan bahasa pergaulan mereka, jadi Bahasa Jawayang dipakai bukan bahasa yang halus atau *krama* tetapi nanti kemudian dibahasakan yang bukan *krama* yang anak-anak bisa memahami, mengenal, “wes paham? dong bu”. Jadi memakai bahasa anak-anak, menyesuaikan dengan siswa, terkadang menggunakan bahasa *krama alus* terkadang bahasa ngoko atau bahasa yang biasanya dipakai anak-anak, bahasanya campuran yang penting mereka bisa memahami.

Untuk perencanaan pembelajarannya meneruskan apa yang sudah dibuat pak Sofyan (guru Bahasa Jawa sebelumnya) yang meliputi prota, promes, sliabus, dan RPP. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang sudah memuat pendidikan karakter. Latar belakang MIN Yogyakarta I melakukan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Jawa: karena pendidikan karakter itu misalnya ada tanggungjawab, berani, disiplin yang berlatarbelakang Bahasa Jawa kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Tujuan MIN Yogyakarta I melakukan pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Jawa adalah anak-anak sekarang ini rasa tanggungjawabnya masih kurang, tanggung Jawab pada diri sendiri, tanggungjawab pada yang lain kan masih kurang. Kemudian nilai disiplin, anak terkadang tidak berani mengungkapkan keinginan seperti bahasa Jawa yang sebenarnya susah. Tetapi mereka tidak berani berbicara dengan Bahasa Jawa karena kesulitan. Misalnya: “*bu bahasa Jawane niki napa to bu?*” kata anak-anak, kemudian dipancing guru untuk aktif bertanya sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyampaikan kesulitan mereka dalam pembelajaran, dan

nantinya lama-kelamaan anak akan berani dan selanjutnya mampu mengembangkan pelajaran bahasa Jawa untuk diterapkan dalam keseharian.

Guru bahasa Jawa dalam implementasi terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa, guru telah menerapkan keteladanan terkait pendidikan karakter bahasa Jawa. Misalnya, dengan membiasakan menggunakan Bahasa Jawa dan nantinya siswa lama-lama akan bisa mengikuti harapan guru bisa berbahasa *krama*. Contohnya, nasehat dan teladan dari guru: guru berbicara pada siswa, “kalau *matur sing apik nganggo Bahasa Jawa sing alus*, karo bapak ibu ora ngomong seperti ini *nek jaluk dhuwite, ojo kaya ngono kuwi. Nek ngomong karo bapak ibune piye? Napa pak njaluk dhuwit!* Nah besok bilang e sik apik, *pak...nyuwun arta dingge niki-niki.*” Ketika guru menyindir ke anak-anak misalnya: itu nek ngendikan dirungokake, dimirengke, karena Bahasa Jawa susah, ada macam-macam tingkatan bahasanya, *ngoko, madya, krama inggil, krama alus*, contohnya dengan raja lebih sulit lagi penggunaan bahasanya.

Metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar Bahasa Jawa adalah ceramah, tanya jawab, memberi contoh dengan keteladanan langsung ke tindak tanduk guru. Misalnya memberi materi dengan memakai bahasa *krama* kemudian guru mengatakan kepada anak-anak untuk memakai bahasa *krama alus*, ini merupakan memberi contoh langsung kepada anak-anak. Kadang guru menuliskan bahasanya campuran, bahasa *krama*, bahasa *ngoko*, dan bahasa Indonesia karena anak ada yang belum tahu artinya bahasa *krama*, ada anak yang bukan asli Jawa, jadi menggunakan bahasa campuran agar semua siswa bisa tahu dan harus memakai bahasa yang diketahui siswa. Contoh: bahasa Indonesianya

“saya duduk”, bahasa Jawangoko “aku lungguh”, bahasa *krama* “kula lenggah.” Metode dan strategi yang tersebut sudah bisa menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran Bahasa Jawa antara lain: percaya diri untuk terus mau belajar. Ketika anak sudah mulai senang dengan mata pelajaran tertentu (Bahasa Jawa) kemudian nanti akan timbul percaya diri dan akhirnya mau mempraktekkan nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa misalnya sopan santun dalam berbahasa. Siswa pertama-tama tidak malu dalam menerapkan berbahasa dengan guru dan temannya di kelas. Setelah itu lama-lama dengan temannya tidak malu menerapkan Bahasa Jawa, maka karakternya bisa tumbuh. Harapan guru seperti itu, namun menurut beliau lebih lanjut guru tidak bisa sendirian dalam menerapkan karakter tersebut, sekolah harus bekerjasama dengan orang tua karena tidak bisa hanya diterapkan di sekolah saja.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru pada mulanya melihat anak-anak masih banyak yang belum bisa berbahasa dengan halus dan baik, kemudian setelah diajari berbahasa dengan halus maka anak-anak sudah bisa, misalnya sebelumnya: “*aku buk, aku iso bu*, sekarang anak-anak bahasanya lebih halus menjadi “*kula saged bu...aku mau nyoba.*” Sebelumnya anak-anak juga tidak bisa “*aku ora iso bu, mbuh bu, aku ora ngerti e bu, aku ora iso, lalu bu* guru membenarkan perkataan siswa, “*mboten saged bu, mboten ngertos bu.*” Sekarang anak-anak dalam berbicara sudah mulai ada perubahan, sudah menjadi lebih baik,

dan halus. Sudah siswa sudah bisa berbahasa *krama* meskipun sedikit-sedikit. Karena dulu yang mengajar Bahasa Jawa kelas VB pak Sofyan bukan wali kelasnya (guru mapel), jadi berbeda dengan bu Gatik yang sekarang mengajar Bahasa Jawa sekaligus wali kelas VB, bisa jadi pak Sofyan kurang tekun dan kurang paham betul karakter siswa bila dibandingkan dengan wali kelasnya yang lebih menguasai siswa. Kalau guru kelas bisa menguasai kelas, bisa mengetahui anak itu seperti apa, karakternya bagaimana dan memahami betul keadaan siswa.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tak lepas dari kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan karakter pembelajaran Bahasa Jawa antara lain: waktu, jam pelajaran Bahasa Jawa banyak yang terpakai untuk kegiatan sekolah, sehingga pelajaran Bahasa Jawa sering tidak masuk karena banyak waktunya tersita dan akhirnya harus menggeser jam pelajaran Bahasa Jawa ke jam pelajaran yang lain. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan memakai jam pelajaran lain, yaitu menggeser mapel SBK diganti Bahasa Jawa.

Ada kendala, ada pula faktor pendukungnya, yaitu: anaknya manut, mau berusaha terlibat. Guru menanamkan dasar pemikiran pada anak untuk membentuk karakter. Kata bu Gatik, “*ini Bahasa Jawa bahasmu sendiri, bahasa daerahmu, kalau Bahasa Jawa ini dipek atau diambil orang mau gak? Yo gak boleh bu..., nah siaki kamu harus tresno, harus sayang sama bahasamu, kamu harus pakai, harus kenali bahasamu. Nek misale batik itu mau diambil Malaysia mau gak? Gak mau bu, nah sekrang Bhsa Jawa kalau dimabil negara lain gmn? Gak mua bu, gak boleh. Nah, berarti kalian harus sayang.*” Hasilnya adalah, sekarang siswa sudah banyak yang bisa, *matur* dengan bahasa Jawa *krama*.

Sebelumnya jika tidak bisa *matur* dengan *krama*, maka memakai bahasa Indonesia yang halus. Awalnya siswa mengadu, “*angel e bu,*” guru memberi nasehat: “*kalau susah jangan berlari dari kesusahan, tetapi harus dihadapi, jangan ditinggalkan, sekarang ayo kita bareng-bareng, maturnya pakai bahasa yang halus bahasa krama, kalau gak bisa pakai bahasa yang bagus, kalau pas pelajaran Bahasa Jawa harus pakai Bahasa Jawa.*”

Menurut bu Gatik, di kelas VB ini pelajarannya harus diulang-ulang agar mereka paham. Karena bukan bahasa ibunya mereka, bahasa ibunya mereka adalah bahasa Indonesia. Guru menerangkan suatu kata dalam Bahasa Jawa misalnya: *sumringah*, anak bertanya “*itu apa to bu?*” sang guru menjawab “*itu seperti ini lho..mesem*” dan memberi contoh dengan ekspresi wajah mesem, kata beliau “*biar anak yang gak tahu jadi tahu.*” Jadi bu Gatik mengajar Bahasa Jawa dengan mengajarnya selain memakai bahasa tulisan dan bahasa lisan juga dengan bahasa tubuh dan ekspresi, jika *mbesengut* atau sedih dengan ekspresi sedih. Siswa ada yang bertanya, bu... *mbesengut* itu apa?” terus diberi contoh ekspresi muka *mbesengut*, kata siswa: “*ohya bu, mrengeut.*” Hasilnya adalah anak-anak mulai senang dan termotivasi untuk belajar.

Dalam pembelajaran yang berlangsung, sudah terlihat ada keterlibatan siswa, misalnya bila diberi pertanyaan langsung dijawab. Siswa langsung merespon walaupun awalnya tidak tahu, karena dipancing-pancing terus oleh guru akhirnya jadi berani dan percaya diri untuk bertanya dan menjawab. Misalnya: “*ini lho pandhawa yang kemrin masak gak tahu*” kata bu guru, “*watak e iki apa to bu?*” kata siswa, “*watak iku sifat*” kata guru, setelah tahu kemudian anak

merespon dan bisa dijawab pertanyaannya. Jadi, dapat diketahui bahwa sudah ada perubahan karakter yang terlihat dari proses pembelajaran Bahasa Jawa yaitu: disiplinnya sudah mulai tumbuh, banyak siswa yang sudah bisa berbahasa krama, hanya tinggal beberapa siswa saja yang belum bisa, rasa ingin tahu mulai tumbuh, rasa percaya diri dan berani juga mulai ada.

Guru dalam proses pembelajarannya pasti memerlukan perangkat atau alat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Jawa seperti gambar wayang Pandhawa yang sudah ada watak-watak atau karakter Pandhawa, nama-nama pusakanya, *dasanama* atau nama lain, nama anak dan istri atau *garwa* Pandhawa. Media lainnya yaitu aksara Jawa atau huruf Jawa. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket Sinau Basa Jawa Kelas V dan LKS Seni, Budaya, Sastra, dan Bahasa Jawa. Media pembelajaran tersebut sudah mendukung terhadap pendidikan karakter, misalnya media pembelajaran tersebut di dalam gambar Pandhawa tersebut sudah ada watak-wataknya Bima, Kresna, Arjuna, Nakula, Sadewa, sehingga bisa dicontoh langsung oleh siswa. Kemudian ada perbedaan antara wataknya wayang Pandhawa yang baik dan Kurawa yang buruk.

Setiap mata pelajaran memiliki KKM, mata pelajaran Bahasa Jawa KKMnya 60. Karena ulangan UTS kemarin banyak siswa yang mendapat nilai jelek, sehingga KKMnya menjadi 60. Banyak siswa yang mendapat nilai jelek, karena siswa mengalami kesusahan dalam menjawab soal. KKM setiap mapel dibuat dengan berbagai ketentuan diantaranya: karakteristik anak (banyak yang bisa pelajarannya atau tidak), tergantung pada gurunya, daya dukungnya yang

meliputi: SDM, gurunya mendukung atau tidak, fasilitasnya mendukung atau tidak, kemudian setelah itu baru menentukan KKMnya. Siswa yang sudah mencapai KKM pelajaran Bahasa Jawa baru separuh dan sudah dilaksanakan remidi. Remidinya dengan membuka buku paket Bahasa Jawa dan dibuat mudah dengan mengerjakan soal ujian lagi untuk memperbaiki nilai. Kesulitan anak yaitu menulis Jawa hancara, dasawala, dsb., siswa bingung dalam menghafalkan dan menulis aksara Jawa, apalagi kelas Vaksara Jawa sudah ada sandhangannya. Tetapi dengan hasil evaluasi tersebut tersebut sudah bisa menambah nilai.

Cara mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang ditanamkan pada pembelajaran Bahasa Jawa yaitu dengan dilihatnya dari tindak-tanduk siswa, sudah ada perubahan karakter atau belum, ada perubahannya atau tidak, ketika guru mengajarkan disiplin dan tanggung jawab, siswa sudah bisa menerapkannya atau belum. Karena pendidikan tidak bisa singkat dan atau instan. Misalnya sekarang anak di SD/MI tidak juara, mungkin besok waktu SMP/MTs atau SMA/SMK bisa jadi juara. Menurut Bu Gatik, nilai angka tidak menentukan perubahan wujud sikap dan karakter siswa, bisa berubah atau tidak. Nilai angka tidak menentukan kedepannya siswa menjadi seperti apa, pintar atau tidaknya, yang diukur adalah kelakuannya, perilakunya. Bu Gatik optimis jika anak-anak didiknya bisa, beliau mengungkapkan “anak-anak itu cerdas-cerdas, karena kita kan kadang belum paham anak itu seperti apa.”

Sebagai guru Bahasa Jawa, Bu Gatik belum pernah mengikuti KKG/MGMP, karena baru beberapa minggu mengajar Bahasa Jawa menggantikan Pak Sofyan. Namun, untuk pelatihan pendidikan karakter sudah

pernah mengikuti bareng-bareng dengan guru mapel yang lain. Sedangkan bimbingan dari kepala madrasah sendiri terkait pendidikan karakter sudah ada, yakni memberikan keteladanan dalam “ngendikannya dengan Bahasa Jawa yang halus dengan sesama guru, karyawan maupun dengan siswa dan orangtua.” Contoh keteladanan lainnya yang sudah diterapkan yaitu: bersikap disiplin, tanggungjawab, percaya diri, dan berani.

Penanaman karakter pada siswa sudah dilakukan oleh guru, namun tidak bisa langsung intan terlihat, jujur misalnya: siswa menemukan dompet di mushola dan diberikan ke guru. Kata siswa “bu ini menemukan dompet disana bu, ada buku tabungannya, ada KTP.” Ketika siswa menemukan uang langsung diberikan ke guru dan mengatakan apa adanya. Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter adalah anak-anak ada yang belum melaksanakan, belum mempraktekkan semuanya, padahal guru sudah menyampaikan. Faktor pendukungnya adalah mudah diatur, penurut, tidak membantah bila diberi tahu, jadi mudah dibentuk karakternya. Contohnya: guru menyuruh siswa agar mengumpulkan uang untuk memberi bantuan pada korban bencana, anak-anak tidak pelit bila memberi bantuan, jika ada bencana uangnya dikumpulkan sampai sekitar lima hari sudah terkumpul uang sampai Rp 300.000,-. Hal ini membuktikan bahwa jiwa sosial siswa ada, peduli sosialnya. Sebenarnya guru sudah menerpakan semua nilai karakter, tetapi anak-anak belum bisa menerapkan semua dengan sepenuhnya.

#### **InterpretasiData:**

Menurut hasil wawancara dengan bu Sri Wigati, dapat disimpulkan bahwa beliau sebagai guru Bahasa Jawa sekaligus wali kelas V telah menerapkan

pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan cara mengajarnya melalui metode keteladanan atau contoh dan tanya Jawab. Bu Gatik mampu menanamkan karakter siswa dan mengubah siswa dari aspek bahasanya yang dulunya siswa belum bisa berbahasa dengan halus atau *krama*, kini sekarang sudah bisa berbahasa Jawa *krama* dengan guru, sesama siswa, dan orangtua di rumah. Siswa sudah ada perubahan karakternya dari sopan santun atau tata krama dalam bersikap dengan guru menjadi lebih baik dan sopan dari sebelumnya. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi guru seperti jam pelajaran bahasa Jawa yang sedikit, siswa malu bertanya, takut salah menjawab, tidak tahu, tidak bisa bahasanya. Namun bu Gatik selalu memberi nasehat kepada siswanya untuk selalu giat belajar, jangan malu bertanya jika tidak tahu, hingga menanamkan karakter dalam pemikiran siswa agar cinta terhadap bahasanya sendiri jangan sampai diambil oleh negara lain seperti Malaysia (diberikan contoh). Ada kendala, ada juga faktor pendukungnya yang membuat guru mudah menanamkan karakter siswa, yakni siswa mudah diatur, penurut, dan mudah dibentuk karakternya. Menurut beliau, nilai angka tidak menentukan perubahan wujud sikap dan karakter siswa. Nilai angka tidak menentukan kedepannya siswa menjadi seperti apa, pintar atau tidaknya, yang diukur adalah kelakuannya, perilakunya. Beliau optimis jika anak-anak didiknya bisa menjadi anak yang cerdas.

## Catatan Lapangan XVI

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Mu'amar Anugrah Bagas

Kelas : VB

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Mei 2014

Pukul : 10.24

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Menurut Bagas, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan. Materi Bahasa Jawa yang disukai adalah cerita wayang dan mengerjakan soal karena suka mencari Jawabannya. Sedangkan yang tidak disukai dari pelajaran Bahasa Jawa adalah belajar aksara Jawa karena susah menghafalkannya. Selama ini Bagas dalam memahami pelajaran Bahasa Jawa cukup mudah dan gampang dipahami. Bagas belajarnya lebih suka mendengarkan penjelasan guru agar pahamserta menulis. Menulis jika ada ada ujian bisa dibaca-baca lagi materinya. Belajar Bahasa Jawa setiap ada mata pelajaran Bahasa Jawa. Belajar Bahasa Jawa di rumah dengan cara membaca, memahami, dan mengerjakan soal. Orang tuanya Bagas jugamengajari Bahasa Jawa. Simbahnya pun bisa mengajari cerita wayang dan bahasa *krama*. Bagas juga suka nonton Mahabarata di rumah kadang-kadang untuk belajar tentang wayang-wayang. Kesulitan yang dihadapinya dalam belajar Bahasa Jawa adalah ketika ia susah mengerjakan soal, sulit menghafalkan aksara Jawa dan soalnya berbeda

dengan apa yang sudah dipelajarinya. Mengatasi kesulitannya dengan cara bertanya kepada guru bila belum bisa, kemudian memperhatikan penjelasan guru, berkonsentrasi belajar, dan giat belajar. Antara belajar di sekolah dan di rumah berbeda, *“lebih nyaman belajar di sekolah,”* kata Bagas.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, Bagas suka dengan mengajarnya bu Gatik (guru Bahasa Jawa) karena mudah dipahami. *“Kalau pak Sofyan tidak pernah menerangkan pelajaran, tetapi mengerjakan soal terus, menulis terus,”* kata Bagas. Bu Gatik sering menerangkan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu juga beliau sering memberi motivasi dan semangat belajar. Kata bu Gatik *“Jangan cuma diam saja, kalau gak tahu bertanya, kalau gak ya memahami soalnya.”* Sewaktu pelajaran Bahasa Jawa harus memakai bahasa *krama*, jangan memakai bahasa Indonesia. Guru Bahasa Jawa selalu memberi contoh dan teladan sikap yang baik. Bagas mengungkapkan, pernah suatu ketika bu Gatik berbicara dengan guru lain dengan sopan, kemudian harus ditiru. Sering juga guru memberi tugas untuk dikerjakan di sekolah, *“tugasnya kalau udah selesai dikumpulin kalau gak selsai buat PR di rumah,”* kata Bagas. Nilai tugas yang didapat Bagas baik 90, 100, 87, namun nilai ulangan dan ujiannya tidak bagus, *“malah turun”* katanya karena soalnya susah, dan menghafalkan materinya sulit. Belajarnya saat mau ujian harus di kamar tidak boleh keluar kamar kalau belum selesai belajar. Remidi yang dilakukan guru untuk memperbaiki nilai dengan menyuruh siswa memahami pelajarannya kembali dan mengerjakan soal, agar dapat nilai bagus. Remidinya *“kadang kalau susah suruh buka buku, kalau gak susah suruh tutup buku,”* kata Bagas.

Guru Bahasa Jawa sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Jawa, misalnya: mengajarkan anak supaya jujur, kalau ada yang merusak barang di kelas harus jujur siapa yang melakukannya dan harus bertanggung Jawab menggantinya. Bu Gatik juga menanamkan semangat belajar, selalu menasehati agar selalu rajin belajar dan menerapkan ilmunya di rumah, misalnya: mempraktekkan berbahasa *krama*. Harus bersikap jujur, “*ada uang jatuh tidak diambil sendiri, tapi dikasihkan ke guru,*” kata Bagas. Selain di sekolah, Bagas juga menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah, misalnya berbicara bahasa *krama* dengan simbahnya, bersikap sopan santun, dan menghormati orangtua. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai tersebut kata Bagas, “*kadang sulit kadang gak dalam mempraktekkan, kadang pelajarannya mudah dipahami mudah dipraktekkan, kalau susah dipahami, susah diterapin juga,*” misalnya: sulit mempraktekkan disiplin di rumah, jadi tidak disiplin di rumah. Bagas mengetahui manfaatnya menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan, yaitu untuk masa depan agar besok bisa menjadi orang sukses.” Jadi, sudah terlihat ada perubahan karakter setelah pembelajaran Bahasa Jawa selama di sekolah dan sudah maupun pula diterapkan dalam keseharian siswa.

### **Interpretasi**

Sesuai wawancara yang sudah dilakukan dengan siswa kelas VB (Bagas), dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan karena cukup mudah dan gampang dipahami. Materi Bahasa Jawa yang disukainya adalah cerita wayang dan mengerjakan soal. Saat di rumah ia

selalu diajari Bahasa Jawa oleh orangtuanya. Simbahnya pun ikut mengajarnya dengan berbahasa *krama*. Bagas adalah siswa yang berani bertanya apabila tidak tahu dan siswa yang cepat bisa menerapkan bahasa *krama* ketika berbicara. Ia suka dengan cara mengajar bu Gatik (guru Bahasa Jawa) karena mudah dipahami. Guru Bahasa Jawanya sering memberi motivasi, semangat belajar serta contoh sikap yang baik kepada siswanya. Beliau sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Jawa kepada siswa misalnya dengan memberi contoh berbahasa *krama* ketika pelajaran Bahasa Jawa terutama, nilai yang lainnya seperti jujur, mandiri, tanggungjawab, menghargai, dan sopan santun dalam bersikap. Bagas sudah bisa mempraktekkan nilai karakter tersebut baik di sekolah maupun di rumah, karena ia tahu manfaatnya untuk masa depan agar bisa menjadi orang sukses.

## Catatan Lapangan XVII

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Muhammad Nizrimay Afroyan

Kelas : VB

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Mei 2014

Pukul : 10.24

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Menurut Azri, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan. Materi yang tidak disukai dari pelajaran Bahasa Jawa adalah aksara Jawa karena susah menghafalkannya. Sedangkan materi yang disukai tentang pola ukara, jejer-wasesa-objek-keterangan seperti dalam bahasa Indonesia, S-P-O-K, suka mengerjakan soal, dan cerita wayang. Belajar Bahasa Jawa menurut Azri tidak mudah karena susah menghafalkan huruf Jawa, namun setiap ada pelajaran Bahasa Jawa pasti belajar Bahasa Jawa. Cara belajar Azri dengan mendengarkan penjelasan, “*karena suka didekte, tapi kalau suruh nulis gak begitu mau,*” kata Azri. Jika mengalami kesulitan dalam belajar, Azri tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru dengan memakai bahasa *krama* ketika pelajaran Bahasa Jawa. Contoh: “*Bu...kula ajeng tanglet, niki artine napa?*” Saat di rumah, belajarnya dengan mengerjakan soal dan menulis dengan dibimbing, diajari Bahasa Jawa oleh orang tuanya. Ia lebih senang belajar di sekolah karena boleh izin keluar, kalau belajar di rumah harus belajar terus di kamar dan tidak boleh

keluar bila belum selesai. Kesulitan yang didapatkan Azri saat belajar Bahasa Jawa adalah susah membedakan bahasa yang digunakan gurunya. Terkadang memakai Bahasa Jawa, kadang memakai bahasa Indonesia, jadi sering membuatnya bingung, seringnya menggunakan Bahasa Jawa dan susah menghafalkan huruf Jawa. Solusi mengatasi kesulitannya dengan memperhatikan penjelasan guru dan berkonsentrasi belajar. Ia lebih suka diajar oleh bu Gatik, meskipun agak galak karena paham materinya, kalau pak Sofyan tidak pernah menerangkan pelajaran, tetapi mengerjakan, menulis terus. Kendala yang dihadapi saat belajar di rumah terkadang Azri tidak ada yang mengajari karena orangtuanya ada pengajian atau arisan jadi tidak bisa belajar sendiri.

Bu Gatik sering memberi motivasi dan semangat untuk belajar, yakni nasehat dari bu Gatik, *“Kalau bisa mbok minta tolong belajarnya yang rajin.”* Biasanya guru waktu ada pelajaran bahasa Indonesia memakai bahasa Indonesia, namun waktu pelajaran Bahasa Jawa, memakai Bahasa Jawa. Kata bu Gatik dari Azri: *“kalau suruh memperhatikan ya memperhatikan, kalau suruh mengerjakan ya mengerjakn aja jangan suka membantah.”* Guru Bahasa Jawa sering memberi tugas Bahasa Jawa, ketika waktunya masih banyak tugas dikerjakan di sekolah dan waktunya sudah habis untuk PR di rumah. Nilai tugas, ulangan harian yang didapatkan Azri biasanya 100 bila ujian justru dapat nilai jelek 53. Meskipun ia sudah belajar semaksimal mungkin bisa dapat nilai jelek karena susah soalnya dan menghafalkan materinya. Remidi untuk memperbaiki nilainya dengan mengerjakan kembali soal ujiannya dan diberi tugas, *“boleh buka buka, kalau bisa harus dapat 100 terus biar bisa naek kelas,”* kata bu Gatik dari Azri. Mengetahui

nilainya jelek seperti itu, maka *“harus sebisa mampu belajar keras, karena semakin naik semakin susah pelajarannya, harus berusaha belajar keras dan bersemangat belajar agar bisa mencapai cita-cita tinggi”*kata Azri.

Guru Bahasa Jawa (bu Gatik) sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Misalnya harus disiplin dan tertib saat upacara bendera. Di kelas ada yang memecah kaca, semua siswa kelas harus ikut iuran kaca untuk menggantinya. Bersikap jujur: jujur ketika di rumah, dengan cara orangtuanya menanyakan terus tentang belajar di sekolah, *“jika tidak jujur terus ditanyain kamu di sekolah belajar gak? kok gak bisa jujur, harus jujur!”* kata orangtuanya Azri. Untuk mempraktekkan nilai tersebut dalam kehidupan tidaklah sulit menurutnya, jika terasa susah harus dipaksa sampai bisa menerapkan. Agar bisa menerapkan nilai tersebut dengan selalu dibimbing terus oleh guru, diperintah guru, dipahami perintahnya menjadi bisa. Pentingnya menerapkan nilai karakter dalam Bahasa Jawa yang dilakukan Azri adalah dengan belajar bahasa *kramamulai* sejak kecil hingga dewasa agar bisa berbicara pada yang lebih tua dengan bahasa yang bagus, sopan, positif, dan perilakunya baik.

#### **Interpretasi Data:**

Setelah dilakukan wawancara dengan Azri (siswa kelas VB) dapat disimpulkan sebagai berikut, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan. Materi yang membuatnya senang adalah tentang pola ukara Jejer-Wasesa-Lesan-Katerangan, cerita wayang, dan mengerjakan soal. Meskipun menyenangkan namun ada materi yang membuatnya sulit yaitu menghafalkan aksara Jawa. Ia lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan guru. Apabila

tidak tahu, maka Azri langsung bertanya kepada guru. Jika di rumah ia sering diajari orangtuanya. Bu Gatik sering memberi nasehat, motivasi dan semangat kepada siswa untuk rajin belajar. Beliau sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa kepada siswanya yakni: dengan disiplin, jujur, bersopan santun, dan berbahasa *krama*. Azri sudah menerapkan nilai karakter tersebut dalam kesehariannya, jika sulit dipaksanya sampai bisa. Agar bisa menerapkan nilai tersebut, ia selalu dibimbingterus oleh guru, diperintah guru dan dipahmi perintahnya untuk dilaksanakan. Pentingnya menerapkan nilai karakter dalam Bahasa Jawa yang dilakukan Azri adalah dengan belajar bahasa *kramamulai* sejak kecil hingga dewasa agar bisa berbicara pada yang lebih tua dengan bahasa yang sopan serta baik perilakunya.

## Catatan Lapangan XVIII

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama : Luthfiyah

Kelas : VB

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Mei 2014

Pukul : 10.24

Tempat : MIN Yogyakarta I

#### Deskripsi Data:

Menurut Luthfi, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang menyenangkan. Materi yang tidak disukai dari pelajaran Bahasa Jawa adalah aksara Jawa karena susah menghafalkannya. Sedangkan materi yang disukai adalah mengerjakan soal dan membaca cerita wayang karena senang dengan cerita wayang. Luthfi mengaku tidak mudah mempelajari Bahasa Jawa karena ada aksara Jawanya. Ia lebih suka belajar Bahasa Jawa dengan membaca dan menulis karena dengan menulis bisa dibuat catatan belajar. Setiap ada pelajaran Bahasa Jawa, ia pasti belajar. Di rumah Luthfi belajarnya dengan membaca dan mengerjakan soal. Orang tuanya pun bisa mengajari Bahasa Jawa. Ia juga suka menonton film India “Mahabarata” di stasiun Antv setiap hari pukul 20.30 WIB sekaligus untuk belajar cerita wayang. Ia lebih nyaman belajar di sekolah karena kalau di rumah digangguin adeknya, jadi lebih tenang belajar di sekolah daripada di rumah.

Bu Gatik (guru Bahasa Jawa) dalam mengajarkan Bahasa Jawa dengan cara diterangkan pelajarannya, dijelasin materinya sehingga menjadi paham. Berbeda dengan pak Sofyan (guru Bahasa Jawa sebelumnya) tidak pernah menerangkan pelajaran, tetapi mengerjakan soal dan menulis terus. Luthfi lebih suka diajar bu Gatik, jika ia tidak tahu langsung bertanya dengan Bahasa Jawa: “*bu niki ajeng piatkon*” dan selalu memperhatikannya. Bu Gatik sering memberi tugas Bahasa Jawa, bagi yang belum selesai dilanjutkan di rumah untuk PR. Nilai tugas Luthfi dapa bagus 100, tetapi ujiannya tidak bagus karena susah menghafalkan materinya. Jadi, guru harus mengadakan remidi untuk memperbaiki nilai. Untuk mendapatkan nilai yang baik Luthfi harus belajar terus agar bisa mengerjakan soal. Beliau juga selalu memberi motivasi serta semangat belajar.

Guru Bahasa Jawa sudah menerapkan pendidikan karakter pembelajaran Bahasa Jawa antara lain dengan memberi nasehat untuk selalu bersopan santun kepada guru. Selalu memberi contoh yang baik misalnya berbicara dengan bahasa *krama* ketika di kelas terutama saat pelajaran Bahasa Jawa. Guru menanamkan sikap jujur: apabila ditanyakan sudah belajar atau belum harus dijawab dengan jujur. Luthfi merasa sulit dalam mempraktekkan nilai karakter tersebut di rumah karena susah, namun ia selalu berusaha dan terus belajar untuk menyukai pelajaran Bahasa Jawa agar bisa selalu berbuat baik kepada semua dan perilakunya menjadi baik pula.

#### **Interpretasi Data:**

Setelah melakukan wawancara dengan Luthfiyah, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran

yang menyenangkan. Ia suka dengan cerita wayang dan mengerjakan soal. Ketika di rumah ia belajar Bahasa Jawa dengan melihat film Mahabarata untuk mengetahui cerita wayang disamping membaca dan menulis materi. Meskipun ia perempuan dan suaranya tidak sekeras teman yang lainnya, ia berani bertanya jika belum jelas. Ia juga suka dengan cara mengajar bu Gatik yang selalu menerangkan pelajaran sehingga menjadi paham. Beliau selalu menasehati untuk rajin belajar dan menyuruh siswa agar menggunakan bahasa *krama* dalam berbicara kepada yang lebih tua. Beliau selalu memberikan contoh keteladanan dalam bersikap dan bersopan santun yang baik agar ditiru siswanya. Luthfi sudah bisa menerapkan pelajaran dan keteladanan yang sudah dicontohkan oleh guru misalnya berkata jujur, berbahasa *krama* dengan yang lebih tua, dan bersopan santun. Meskipun Luthfi sulit mempraktekkannya, namun ia selalu berusaha dan terus belajar agar bisa memahami pelajaran sehingga perilakunya bisa menjadi baik pula.

## **Catatan Lapangan XIX**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari, Tanggal	: Jum'at, 9 Mei 2014
Waktu	: 10.00-11.10
Lokasi	: Ruang Kelas VB
Materi	: Pola Ukara
Sasaran	: Siswa Kelas VB dan guru Bahasa Jawa kelas VB
Deskripsi Data	:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Guru bersama siswa mengulas kembali yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Siswa membuka buku paket bahasa Jawa hal. 103 tentang pola ukara J-W-L-K.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, semangat, taat, patuh)

#### **Kegiatan Inti**

##### **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan materi tentang pola ukara J-W-L-K dengan menulis di papan tulis beserta contohnya.
2. Guru bertanya kepada siswa tentang pola ukara J-W-L-K itu apa, kemudian menerangkan pola tersebut seperti pola kalimat dalam bahasa Indonesia S-P-O-K.

Subjek (S) = Jejer (J)

Predikat (P) = Wasesa (W)

Objek (O) = Lesan (L)

Keterangan (K) = Katerangan (K)

Contoh kalimat :

Ibublonjosayuring pasar.

J      W      L      K

Bapaktindaknyambut damel.

J      W      L

3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.
4. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, rasa ingin tahu)

### **Elaborasi**

1. Siswa menulis materi pola ukara J-W-L-K yang sudah ditulis guru di papan tulis.
2. Beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru memberi contoh pola kalimat J-W-L-K.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan tentang contoh pola kalimat J-W-L-K.
4. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas.
5. Siswa mengerjakan soal yang ada pada buku paket Sinau Basa Jawa Kelas V hlm. 104 mengenai pola ukara.
6. Guru mengawasi kegiatan belajar siswa dengan mendatangi setiap tempat duduk siswa dan bertanya pada siswa tentang bagian yang belum bisa.

(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif)

### **Konfirmasi**

1. Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.
2. Guru menerangkan kembali contoh pola kalimat bagi siswa yang belum jelas.
3. Guru bertanya kepada siswa tentang tugas yang diberikan: “*Sampun rampung napa dereng?*” siswa menjawab “Sampun”.
4. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
5. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Jawa.

(Nilai karakter yang ditanamkan: komunikatif, menghargai prestasi)

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari dengan mencocokkan Jawaban dari latihan soal yang sudah dikerjakan.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Guru memberikan PR Bahasa Jawa pada buku paket halaman 104 untuk dilanjutkan dikerjakan di rumah bagi yang belum selesai dan untuk minggu depan dikumpulkan kembali.
4. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
5. Guru menutup dengan salam.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, tanggungjawab dan religius)

**Interpretasi:**

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan doa penutupan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk belajar bahasa Jawa. Kemudian, pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali materi tentang pola kalimat J-W-L-K. Pada pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan, guru juga sudah memakai Bahasa Jawa, *ngoko* dan *krama* misalnya bertanya kepada siswa, “Sampun rampung dereng?” “Sampun” Jawab siswa. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri pada siswa untuk berbahasa Jawa halus. Meskipun juga memakai bahasa Indonesia (menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia atau campuran) untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (bagi siswa yang tidak paham Bahasa Jawa).

Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan guru, mengandung nilai-nilai karakter diantaranya saat guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan guru, nilai karakternya adalah komunikatif dan rasa ingin tahu. Setelah guru menjelaskan, siswa menulis materi pola kalimat J-W-L-K yang ada di papan tulis dan di saat siswa mengerjakan latihan soal. Dalam kegiatan ini, guru telah menanamkan sikap disiplin, mandiri, dan tanggungjawab.

Saat kegiatan penutup, persiapan pulang, guru menutupnya dengan berdoa yang sebelumnya guru diam dan menciptakan ketenangan dengan memberi contoh sikap siap berdoa. Siswa mengikuti guru dan mulai berdoa. Ada sebagian siswa yang masih belum tenang, namun banyak siswa yang sudah siap dan tenang berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa mengangkat kursi ke atas meja untuk dibersihkan lantainya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungjawab, mandiri, religius, dan rasa hormat.

## **Catatan Lapangan XX**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari, Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2014
Waktu	: 10.00-11.10
Lokasi	: Ruang Kelas VB
Materi	: Pola Ukara
Sasaran	: Siswa Kelas VB dan guru Bahasa Jawa kelas VB
Deskripsi Data	:

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Guru bersama siswa mengulas kembali yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mencocokkan Jawaban soal J-W-L-K.
4. Siswa membuka buku paket Bahasa Jawa hal 104 dan LKS Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa hal. 21 tentang pola ukara J-W-L-K.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, semangat, taat, patuh)

### **Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

1. Guru menjelaskan kembali materi pola ukara J-W-L-K dengan menulis di papan tulis beserta contoh kalimatnya.
2. Guru bertanya kepada siswa tentang contoh pola ukara J-W-L-K yang sudah dijelaskan minggu lalu

3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.
4. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, rasa ingin tahu)

### **Elaborasi**

1. Siswa menulis contoh kalimat pola ukara J-W-L-K yang sudah ditulis guru di papan tulis.
2. Beberapa siswa ditunjuk oleh guru untuk mengisi contoh pola kalimat J-W-L-K seperti yang ada pada buku paket
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan tentang contoh pola kalimat J-W-L-K yang sudah ditulis di papan tulis.
4. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas.
5. Guru memberi soal latihan untuk dikerjakan siswa di kelas.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, mandiri, kreatif)

### **Konfirmasi**

1. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.
2. Guru menerangkan kembali contoh pola kalimat bagi siswa yang belum jelas.
3. Guru bertanya kepada siswa tentang tugas yang diberikan: "*Sampun rampung napa dereng?*" siswa menjawab "Sampun".
4. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
5. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Jawa.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: komunikatif, menghargai prestasi)

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari dengan mencocokkan Jawaban dari latihan soal pola kalimat J-W-L-K yang ditulis guru di papan tulis.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
4. Guru menutup dengan salam.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, tanggungjawab, dan religius)

### **Interpretasi:**

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan doa penutupan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk belajar Bahasa Jawa. Kemudian, pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali materi tentang pola kalimat J-W-L-K. Dan juga mengulas kembali Jawaban dari soal J-W-L-K yang ada di buku paket Sinau Basa Jawa sebagai tugas yang diberikan siswa minggu lalu. Pada pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan, guru sudah memakai Bahasa Jawa, *ngoko* dan *krama* misalnya bertanya kepada siswa, “*Sampun rampung dereng?*” “*Sampun*” Jawab

siswa. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri pada siswa untuk berbahasa Jawa halus. Meskipun juga memakai Bahasa Indonesia (menggunakan Bahasa Jawa dan Indonesia atau campuran) untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (bagi siswa yang tidak paham Bahasa Jawa). Contohnya dalam penulisan contoh kalimat J-W-L-K:

Paklikku sing lemu kaewingi awantindakBali. (Bahasa Jawa)

J K W L

Om saya yang gemuk itutadi siangpergike Bali. (Bahasa Indonesia)

J K W L

Dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan guru, mengandung nilai-nilai karakter dinataranya saat guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan guru, nilai karakternya adalah komunikatif dan rasa ingin tahu. Setelah guru menjelaskan kembali contoh pola ukara J-W-L-K, siswa menulis contoh kalimat tersebut yang ada di papan tulis. Kemudian guru memberikan latihan soal kembali untuk dikerjakan. Dalam kegiatan ini, guru telah menanamkan sikap disiplin, mandiri, dan tanggungjawab. Saat kegiatan penutup, persiapan pulang, guru menutupnya dengan berdoa yang sebelumnya guru diam dan menciptakan ketenangan dengan memberi contoh sikap siap berdoa. Siswa mengikuti guru dan mulai berdoa. Ada sebagian siswa yang masih belum tenang, namun banyak siswa yang sudah siap dan tenang berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa mengangkat kursi ke atas meja untuk dibersihkan lantainya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungjawab, mandiri, religius, rasa hormat.

## **Catatan Lapangan XXI**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari, Tanggal	: Sabtu, 17Mei 2014
Waku	: 10.30-11.20
Lokasi	: Ruang Kelas VB
Materi	: Aksara Jawa
Sasaran	: Siswa Kelas VB dan guru Bahasa Jawa kelas VB
Deskripsi Data	:

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberikan semangat belajar serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Guru bersama siswa mengulas kembali yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang pola J-W-L-K..
4. Siswa membuka buku paket Bahasa Jawa dan LKS Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa tentang Aksara Jawa.

(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, semangat, taat, patuh)

### **Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

1. Guru membagikan kertas tabel huruf Jawa kepada masing-masing siswa.
2. Guru menjelaskan materi tentang Aksara Jawa ha-na-ca-ra-ka..., dan seterusnya beserta dengan huruf vokalnya i-e-é-u-o-r-h-ng dan menulisnya di papan tulis beserta contoh kata yang berhuruf Jawa.

3. Guru menerangkan materi Aksara Jawa seperti huruf abjad dalam bahasa Indonesia A-B-C-D...dan huruf vokalnya seperti a-i-u-e-o.
4. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru dengan seksama.
5. Siswa bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, rasa ingin tahu)

### **Elaborasi**

1. Siswa menulis materi aksara Jawa yang sudah ditulis guru di papan tulis.
2. Salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru untuk memberi contoh kata beraksara Jawa.
3. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas.
4. Siswa mengerjakan soal yang ditulis guru di papan tulis tentang menyalin kata latin ke dalam Aksara Jawa.
5. Guru mengawasi kegiatan belajar siswa dengan mendatangi setiap tempat duduk siswa untuk mengarahkan siswa yang belum bisa atau tahu.
6. Setelah selesai mengerjakan soal, kemudian dicocokkan bersama-sama guru dengan siswa.
7. Siswa maju ke depan untuk menulis kata yang beraksara Jawa.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif)

### **Konfirmasi**

1. Guru bertanya Jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.
2. Guru menerangkan kembali contoh kata beraksara Jawa bagi siswa yang belum jelas.

3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diberikan: “*Sampun saged dereng?*” kemudian dengan bahasa Indonesia “sudah bisa belum?” yang belum mengumpulkan tugas siapa saja ini?
4. Guru memberi penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
5. Guru memberi tugas rumah atau PR latihan menulis Jawa dengan diberi contoh kalimatnya untuk disalin ke huruf Jawa.
6. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar Bahasa Jawa.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: komunikatif, menghargai prestasi)

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Guru menasehati siswa untuk rajin belajar dan mengingatkan untuk mengerjakan PR, jika tidak tahu bisa bertanya kepada orangtua atau siapa saja yang bisa mengajari Bahasa Jawa di rumah.
4. Siswa mempersiapkan diri untuk pulang dan berdoa bersama.
5. Guru menutup dengan salam.  
(Nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, tanggungjawab dan religius)

### **Interpretasi:**

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan runtut. Guru sudah

mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Mulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan awal, guru menjelaskan materi, kegiatan inti, aktivitas belajar siswa, serta kegiatan penutup kesimpulan dan refleksi dengan doa penutupan. Guru juga sudah menggunakan media pembelajaran berupa tabel berhuruf Jawa yang dibagikan kepada masing-masing siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk belajar Bahasa Jawa. Kemudian, pada kegiatan inti guru menjelaskan materi menulis aksara Jawa. Pada pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan, guru juga sudah memakai Bahasa Jawa, *ngoko* dan *krama* misalnya bertanya kepada siswa, “*Sampun saged dereng?*”. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri pada siswa dalam berbahasa Jawa halus. Meskipun juga memakai bahasa Indonesia (menggunakan Bahasa Jawa dan Indonesia atau campuran) untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (bagi siswa yang tidak paham Bahasa Jawa).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan guru, mengandung nilai-nilai karakter diantaranya saat guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan guru, nilai karakternya adalah komunikatif dan rasa ingin tahu. Setelah guru menjelaskan, siswa menulis materi aksara Jawa yang ada di papan tulis dan di mengerjakan latihan soal, kemudian dikumpulkan bila sudah selesai. Banyak siswa, hampir semua siswa patuh dan taat atas apa yang ditugaskan dan yang disuruh oleh guru untuk mengikuti pembelajaran, misalnya untuk memperhatikan dan mendengarkan penjesan guru, untuk menulis dan

mengerjakan latihan. Dalam kegiatan ini, guru telah menanamkan sikap disiplin, mandiri, tanggungjawab, taat, dan patuh. Saat kegiatan penutup sebelum pulang, guru memberi nasehat untuk rajin belajar dan mengingatkan kepada siswa akan pepatah berikut “Membaca itu Adalah Jendela Ilmu” agar anak memiliki semangat untuk belajar. Kemudian persiapan pulang siswa berkemas-kemas, guru menutupnya dengan berdoa yang sebelumnya guru diam dan menciptakan ketenangan dengan memberi contoh sikap siap berdoa. Siswa mengikuti guru dan mulai berdoa. Ada sebagian siswa yang masih belum tenang, namun banyak siswa yang sudah siap dan tenang berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan siswa berpamitan kepada guru sambil mencium tangan guru sebagai tanda hormat. Sebelum pulang, masing-masing siswa mengangkat kursi ke atas meja untuk dibersihkan lantainya oleh petugas piket hari itu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, tanggungjawab, religius, dan rasa hormat.



**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Yogyakarta, 13 November 2013

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Roswari Setiawati  
NIM : 10481011  
Program Studi : PGMI  
Semester : VII (tujuh)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN BERBAHASA  
JAWA *KRAMA ALUS* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA  
1

Besar harapan saya satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Ibu  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Menyetujui,  
Penasehat Akademik

Dr. Istijingsih, M.Pd.  
NIP. 19660130 1993032 002

Pemohon

Roswari Setiawati  
NIM. 10481011



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net*

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 306/2013

Yogyakarta, 19 November 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : **Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Drs. H. Sedyo Santosa, SS, M. Pd  
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Roswari Setiawati  
NIM : 10481011  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN BERBAHASA JAWA KRAMA ALUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGMI  
  
Dr. Istuningsih, M. Pd  
NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Roswari Setiawati  
Nomor Induk : 10481011  
Jurusan : PGMI.  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN  
BERBAHASA JAWA KRAMA ALUS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 6 Januari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Moderator

Drs. H. Sedyarta Santosa, SS, M. Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Roswari Setiawati  
 Nomor Induk : 10481011  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : VIII  
 Tahun Akademik : 2013/2014  
 Judul Skripsi : " PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I"  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	17-2-2014	1	Perbaikan Judul Skripsi	
2	19-2-2014	2	Menentukan Sistematika Penyusunan Skripsi	
3	21-2-2014	3	Pengajuan Instrumen Data Penelitian	
4	12-5-2014	4	Melengkapi Data Penelitian	
5	28-5-2014	5	Revisi Bab I, II, III, IV, dan V	
6	2/6 14	6	Di perbaiki dan di lengkapi Bab I s/d Bab V	
7	3/6 14	7	DCC. Buat PPT. dan poster Musabahe	

Yogyakarta, ..... 3/6 2014 .....  
 Pembimbing

Drs. Sedyo Santoso, SS MEd  
 NIP.19630728 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat :Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
 E-mail : [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)  
 YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/114/2014

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Sifat : Penting

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.  
 Sdr. Roswari Setiawati  
 NIM : 10481011

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara untuk dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul Semula : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN BERBAHASA JAWA *KRAMA ALUS* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

**Diubah menjadi : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
 Ketua Program Studi PGMI

Istimsih, M. Pd  
 NIP. 19660130 199303 2 002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 513056 Fax (0274) 519734 Yogyakarta  
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1809/2014 Yogyakarta, 30 April 2014  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : **Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian**

Kepada:  
Yth. Gubernur Provinsi DIY  
Ub. Kepala Administrasi Pembangunan  
Kompleks Kepatihan Danurejan Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Dengan hormat kami beritahukan bahwa penelitian dengan izin nomor: UIN.02/DT.1/TL.00/305/2014 tanggal 21 Januari 2014 untuk penyusunan skripsi dengan judul: **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN BERBAHASA JAWA KRAMA ALUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I”** yang disusun oleh mahasiswa:

Nama : Roswari Setiawati

NIM : 10481011

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

mulai tanggal 24 Januari s.d. 24 April 2014 belum selesai.

Oleh karena itu, kami berharap Bapak berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa tersebut, dengan perubahan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I”** yang akan dilaksanakan mulai tanggal: 5 Mei 2014 – 5 Agustus 2014.

Demikian agar menjadi maklum, atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 513056 Fax (0274) 519734 Yogyakarta  
E-mail: tarbivah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1810/2014  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : **Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 April 2014

Kepada:  
Yth. **Bupati Sleman**  
Cq. **Kantor Kesatuan Bangsa**  
Di **Sleman**

Dengan hormat kami beritahukan bahwa penelitian dengan izin nomor: UIN.02/DT.1/TL.00/378/2014 tanggal 24 Januari 2014 untuk penyusunan skripsi dengan judul: **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN BERBAHASA JAWA KRAMA ALUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I”** yang disusun oleh mahasiswa:

Nama : Roswari Setiawati

NIM : 10481011

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

mulai tanggal 27 Januari s.d. 27 April 2014 belum selesai.

Oleh karena itu, kami berharap Bapak berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa tersebut, dengan perubahan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I”** yang akan dilaksanakan mulai tanggal: 5 Mei 2014 – 5 Agustus 2014.

Demikian agar menjadi maklum, atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 513056 Fax (0274) 519734 Yogyakarta  
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 1811 /2014 Yogyakarta, 30 April 2014  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : **Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian**

Kepada:  
Yth. Kepala MIN Yogyakarta I  
Di Sleman

Dengan hormat kami beritahukan bahwa penelitian dengan izin nomor: UIN.02/DT.1/TL.00/304/2014 tanggal 21 Januari 2014 untuk penyusunan skripsi dengan judul: **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIASAKAN BERBAHASA JAWA KRAMA ALUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I”** yang disusun oleh mahasiswa:

Nama : Roswari Setiawati

NIM : 10481011

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

mulai tanggal 24 Januari s.d. 24 April 2014 belum selesai.

Oleh karena itu, kami berharap Bapak berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa tersebut, dengan perubahan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I”** yang akan dilaksanakan mulai tanggal: 5 Mei 2014 – 5 Agustus 2014.

Demikian agar menjadi maklum, atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



*Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.*  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Perizinan Penelitian

<http://adbang.jogjaprov.go.id/izin/public/index.php/pzn/izi...>

operator1@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/44.5/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1809/2014**  
**FAK. ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**  
Tanggal : **30 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ROSWARI SETIAWATI** NIP/NIM : **10481011**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PGMI, UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA  
KELAS V DI MIN YOGYAKARTA 1**  
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
Waktu : **5 MEI 2014 s/d 5 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **5 MEI 2014**

An Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Uj.



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1680 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1632/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 05 Mei 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ROSWARI SETIAWATI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10481011  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jatikontal, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo  
No. Telp / HP : 087839963869  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENDIDIKAN KARAKTER, DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I.**  
Lokasi : MIN Yogyakarta 1, Mlati Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 05 Mei 2014 s/d 05 Agustus 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ka. MIN Yogyakarta 1, Mlati Sleman
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN Suka Yk.
7. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**  
 KABUPATEN SLEMAN  
*Jalan Magelang Km.4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284*  
*Telepon (0274) 557464*

Nomor : Mi.12.04.1/KP.07.2/111/2014

Sleman, 28 Mei 2014

Lamp. :

Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
 di Yogyakarta.

*Assalamu`alaikum, Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SAKINAH, S.Ag  
 NIP : 19640210 199303 2 0001  
 Pangkat/Gol : Pembina/IVa  
 Jabatan : Kepala Madrasah

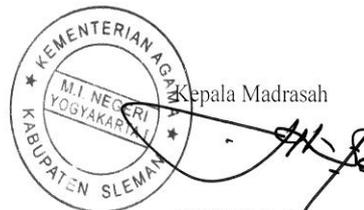
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Roswari Setiawati  
 NIM : 10481011  
 Semester : VIII (delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UIN SUNAN KALIJAGA)

Telah melakukan penelitian untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul  
**“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA PADA  
 SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I”** menggunakan metode pengumpulan  
 data observasi, dokumentasi dan wawancara. Mulai tanggal 27 Januari 2014 s.d 17 Mei  
 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*



Kepala Madrasah

SAKINAH, S.Ag

NIP. 19640210 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ROSWARI SETIAWATI  
NIM : 10481011  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nama DPL : Dra. Asnafiyah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**88 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

  
Dr. WIDY TRIHADIATI  
YOGYAKARTA 55151  
199203 2 003

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama : ROSWARI SETIAWATI**

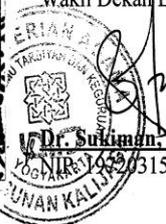
**NIM : 10481011**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Yogyakarta I Mlati Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Asrori Saud, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.51 (A).

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19630315 199703 1 009

MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
FAK ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



**Dra. Asriyanti, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19650329 199203 2 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/324.c/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Roswari Setiawati**  
Date of Birth : **October 10, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 28, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>40</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, April 4, 2014



Director,  
ERIAN AGAMA  
KEMENTERIAN AGAMA  
RI  
KARIPATI  
KALIJAGA  
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original

Date: 28 MAY 2014

Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا  
مركز التنمية اللغوية



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/324.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Roswari Setiawati

تاريخ الميلاد : ١٠ أكتوبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مارس ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٥٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢ أبريل ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩١٩٩١٠٣١٠٠٢



**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : ROSWARI SETIAWATI  
 NIM : 10481011  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : ROSWARI SETIAWATI  
NIM : 10481011  
Jurusan/Prodi : PGMI**

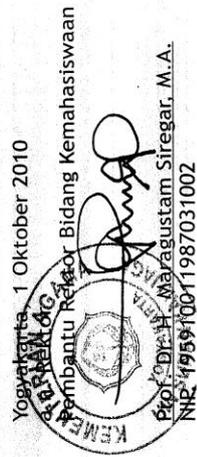
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
PAK HAJI TARBIAH DAN KEGURUAN  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, 1 Oktober 2010



Prof. Drs. H. Marasutarn Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002

## DOKUMENTASI MADRASAH



**Gambar 3.**Siswa Saah di Lingkungan MIN Yogyakarta I



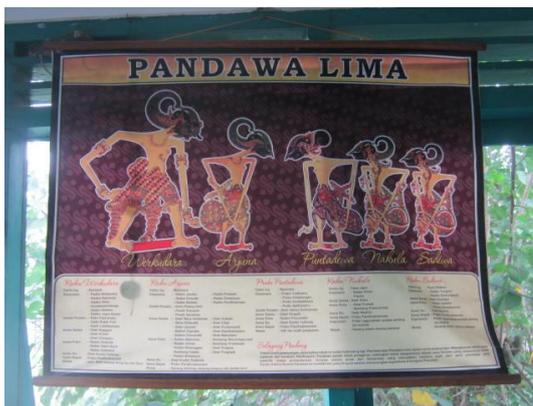
**Gambar 4.**Contoh Tulisan Berkarakter 7K



**Gambar 5.**Contoh Tulisan Berkarakter 5S



**Gambar 6.**Contoh Tulisan Berkarakter 3M



**Gambar 7.**Media Pembelajaran Gambar Wayang



**Gambar 8.**Gambar Wayang pada Tembok Kelas VA



**Gambar 9.**Guru dan Siswa saat di Lingkungan Madrasah



**Gambar 10.**Proses Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VA



**Gambar 11.**Proses Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VB



**Gambar 12.**Guru Bahasa Jawa dan Siswa Kelas VA yang Diwawancarai



**Gambar 13.**Guru Bahasa Jawa dan Siswa Kelas VB yang Diwawancarai

### Curriculum Vitae



Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

1. Nama : Roswari Setiawati
2. TTL : 10 Oktober 1992
3. NIM : 10481011
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
6. Nama Orang Tua :
  - Bapak : Sahid
  - Ibu : Darini
7. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK Masyitoh tahun 1997
  - b. SD Negeri Kaligintung tahun 1998.
  - c. SMP Negeri 1 Wates tahun 2004.
  - d. SMA Negeri 2 Wates tahun 2007.
  - e. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Riwayat Organisasi :
  - a. Ketua Sie Ketaqwaan OSIS (SMA N 2 Wates) tahun 2008.
  - b. Dewan Ambalan Pramuka SMA 2 Wates tahun 2008.
  - c. Staf Kebijakan Publik KAMMI UIN Suka tahun 2011.
  - d. Staf kajian dan advokasi partai PAS UIN Suka tahun 2011.
  - e. Anggota UKM SPBA UIN Suka tahun 2010.
  - f. Anggota UKM JQH Al-Mizan tahun 2010.
  - g. Staf Riset EXACT UIN Suka tahun 2012.

Demikian curricullum vitae ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014  
Penulis

Roswari Setiawati  
NIM. 10481011